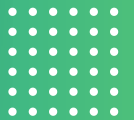




× × × ×



× × ×

LAPORAN KINERJA 2025

UNIVERSITAS NUSA CENDANA

Kata Pengantar



Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya berhasil menyelesaikan penyusunan laporan kinerja tahun 2025 dengan tepat waktu. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis/sasaran program/sasaran kegiatan beserta indikator kinerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025. Pada tahun 2025 menetapkan sasaran dan indikator kinerja. Secara umum telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Laporan kinerja ini memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan pada tahun 2025. Selain itu, tantangan dan permasalahan dalam pencapaian kinerja juga dijabarkan, yang kemudian menjadi acuan dalam menetapkan strategi/inovasi kerja kedepannya.

Semoga laporan kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan dan kebudayaan serta peningkatan kinerja di tahun mendatang.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan kinerja pada tahun 2025.

Kupang, 30 Januari 2026

Rektor,



Prof. Dr. Ir. Jefri S. Bale, S.T., M.Eng

Daftar Isi

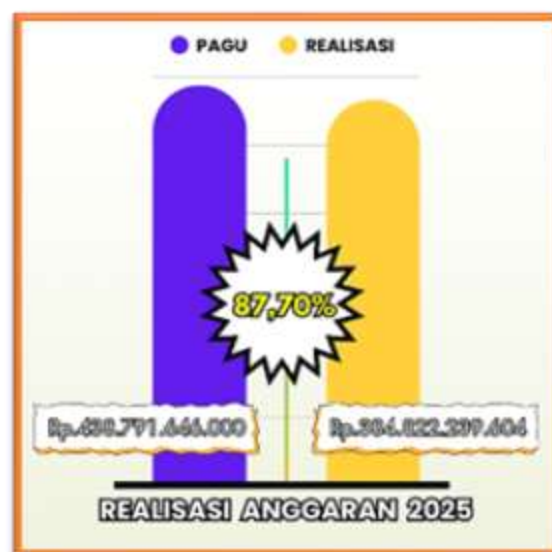
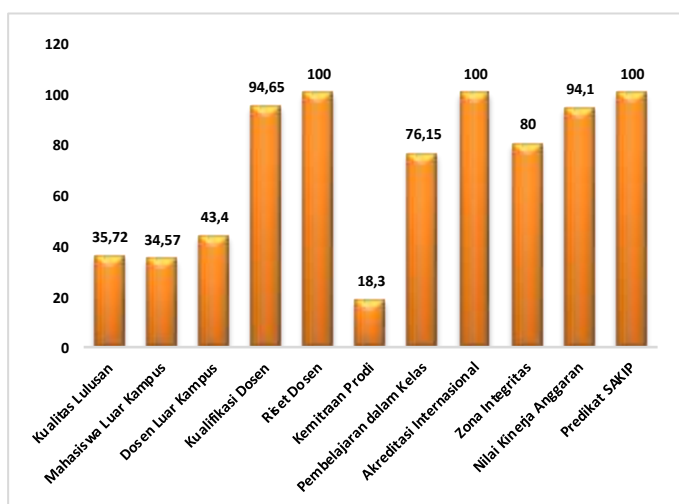
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Ikhtisar Eksekutif	iv
BAB I Pendahuluan.....	1
A Gambaran Umum	1
B Dasar Hukum.....	5
C Tugas dan Fungsi Organisasi serta Struktur Organisasi.....	7
D Isu-Isu Strategis dan Peran Strategis Organisasi	1
Beberapa permasalahan/isu strategis yang menjadi perhatian antara lain:	1
BAB II Perencanaan Kinerja	3
A Visi dan Misi	3
B Rencana Kinerja Jangka Menengah	4
C Tujuan Strategis.....	7
D Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir	8
E Program Prioritas	13
BAB III Akuntabilitas Kinerja	20
A Capaian Kinerja	20
B Realisasi Anggaran.....	68
1 Capaian Anggaran	68
2 Efisiensi Anggaran	69
C Inovasi, Penghargaan, dan Program <i>Crosscutting/Collaborative</i>.....	70
1 Inovasi.....	70
2 Penghargaan.....	73
3 Program <i>Crosscutting/Collaborative</i>	88
BAB IV Penutup.....	93
LAMPIRAN.....	96
A Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir	96
1 Perjanjian Kinerja Awal	Error! Bookmark not defined.

2	Perjanjian Kinerja Akhir	Error! Bookmark not defined.
B	Pengukuran Kinerja	97
1	Triwulan I	Error! Bookmark not defined.
2	Triwulan II	Error! Bookmark not defined.
3	Triwulan III	Error! Bookmark not defined.
4	Triwulan IV	Error! Bookmark not defined.
C	Surat Pernyataan Laporan Kinerja Telah Direviu	98

Ikhtisar Eksekutif

Laporan kinerja Universitas Nusa Cendana Tahun 2025 menyajikan tingkat pencapaian 4 (empat) sasaran dengan 11 (sebelas) indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025. Tingkat ketercapaian sasaran dan indikator kinerja lebih detail diuraikan pada BAB III Laporan ini.

Secara umum, capaian kinerja Universitas Nusa Cendana Tahun 2025 adalah sebagai berikut:



Rata-rata capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) pada tahun 2025 berada pada kisaran 83,14%. Pencapaian luar biasa terlihat pada IKU 4.3 (Zona Integritas) dengan tingkat capaian sebesar 160% (realisasi 80% dari target 50%) dan IKU 4.2 (Nilai Kinerja Anggaran) sebesar 102,28% (realisasi 94,105). Sementara itu, indikator tata kelola SAKIP (IKU 4.1) berhasil mempertahankan predikat A. Namun, tantangan signifikan muncul pada IKU 1.1 (Kualitas Lulusan) dengan capaian 35,72% dan IKU 1.2 (Mahasiswa Luar Kampus/Prestasi) dengan capaian 34,57%. Meskipun secara kuantitatif angka keterserapan lulusan dan partisipasi mahasiswa masih di bawah target nasional, terdapat tren pertumbuhan positif jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2024.

Berikut tren alokasi anggaran Universitas Nusa Cendana dari tahun 2021 sampai 2025 sebagaimana tersaji dalam grafik berikut ini:



Berdasarkan dari grafik di atas, dapat dikatakan bahwa alokasi anggaran Universitas Nusa Cendana di tahun 2022 mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya kebijakan refocussing anggaran oleh pemerintah untuk penanganan Covid-19, kondisi ini juga ikut berpengaruh terhadap progres pendapatan PNPB/BLU karena adanya kebijakan pengembalian UKT akibat pembelajaran daring. Pada tahun 2023 kondisi pandemi secara berangsur mulai membaik sehingga alokasi anggaran juga mulai mengalami peningkatan pada tahun 2024. Pada tahun 2025, Pagu alokasi anggaran UNDANA menurun karena adanya kebijakan efisiensi anggaran oleh pemerintah pusat.

Permasalahan Umum

Berdasarkan analisis mendalam ditemukan beberapa **permasalahan fundamental yang menghambat pencapaian target yakni:**

1. **Kendala Sistemik dan Administratif:** Belum optimalnya integrasi sistem informasi akademik (SIADIKNONA) dalam mengakomodasi konversi nilai aktivitas luar kampus secara otomatis. Hal ini menyebabkan keterlambatan validasi data mahasiswa yang mengikuti program "Magang Berdampak".
2. **Metodologi Pelacakan Alumni:** Rendahnya response rate pada tracer study akibat basis data kontak alumni yang tidak mutakhir, nomor telepon tidak aktif, serta lemahnya koneksi internet di daerah asal responden yang menghambat pengisian kuesioner daring.

3. **Hambatan Geografis dan Kemitraan:** Terbatasnya jumlah mitra dunia usaha dan dunia industri (DUDI) di wilayah Nusa Tenggara Timur yang mampu mengakomodasi program magang berskala besar, serta konsentrasi kompetisi nasional yang masih berpusat di Pulau Jawa.
4. **Internalisasi Budaya Kinerja:** Belum meratanya pemahaman mengenai filosofi Zona Integritas dan SAKIP di tingkat pelaksana terkecil, sehingga pembangunan tata kelola terkadang masih bersifat administratif (paper-based) daripada perubahan perilaku layanan.

Langkah Antisipasi

Untuk memitigasi permasalahan tersebut, Undana telah merumuskan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. **Digitalisasi Terintegrasi:** Melakukan transformasi sistem informasi untuk otomatisasi rekognisi SKS, fitur klaim prestasi mandiri bagi mahasiswa, serta otomatisasi notifikasi tracer study melalui integrasi email dan pesan instan.
2. **Penguatan Regulasi:** Menerbitkan Instruksi Rektor dan pedoman akademik baru yang memberikan fleksibilitas rekognisi akademik bagi program "Magang Berdampak" tanpa terhambat batas kaku 20 SKS.
3. **Revitalisasi SDM dan Organisasi:** Mengoptimalkan peran Dosen Penasihat Akademik (PA) sebagai mentor strategis dan mengaktifkan kembali Ikatan Alumni (IKA) secara berjenjang untuk meningkatkan partisipasi pelaporan lulusan.
4. **Akselerasi Tata Kelola:** Melaksanakan pendampingan intensif bagi fakultas dalam pembangunan Zona Integritas serta melakukan audit kinerja internal secara triwulanan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) guna memastikan progres kinerja terpantau secara real-time.

Kesimpulan

Undana tetap berkomitmen untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Dengan fokus pada digitalisasi sistem dan penguatan budaya kerja bersih-melayani, universitas optimis dapat menutup kesenjangan target pada tahun mendatang dan mewujudkan visi sebagai universitas yang unggul dan akuntabel.

BAB I Pendahuluan

A Gambaran Umum

Universitas Nusa Cendana merupakan satuan kerja/Unit Pelaksana Teknis pada Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi. Sesuai dengan peraturan Permendikbud No 28 Tahun 2021 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Universitas Nusa Cendana pertama kali dibentuk pada 1 September 1962. Saat ini Universitas Nusa Cendana dipimpin oleh Prof. Dr. drh. Maxs U.E. Sanam, M.Sc. dengan jumlah SDM sebanyak 1.185 orang.

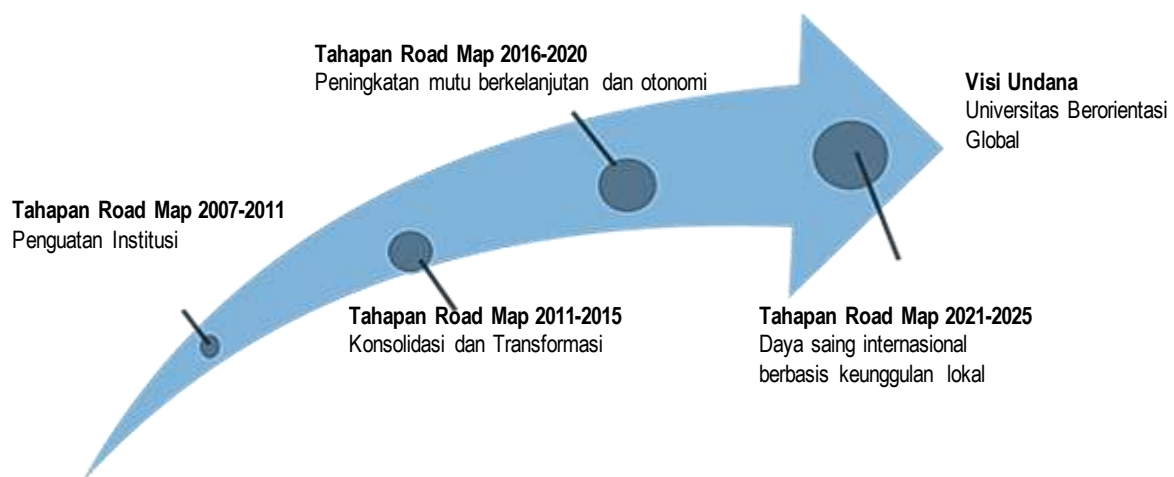
Pada tahun 2017, Undana telah beralih status dari Satker menjadi Satker Badan Layanan Umum (BLU). Perubahan status ini menuntut perbaikan dan perubahan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan



Umum (PPK-BLU) yang semakin transparan dan akuntabel melalui Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi (LAKIN) sebagai upaya mewujudkan *good/excellent university governance* dan *outcome oriented government*. LAKIN Undana merupakan sebuah sistem dengan pendekatan manajemen berbasis kinerja (*Performance Based Management*) untuk menyediakan informasi kinerja dan pengelolaan kinerja Undana yang menerapkan nilai partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Undang-Undang Nomor 20

tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) menjadi tonggak awal mewujudkan ASN yang profesional yang didasarkan pada nilai-nilai akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi dalam melaksanakan tugas pelayanan publik, pemerintahan, dan pembangunan guna mewujudkan masyarakat yang adil, sejahtera dan makmur.

Kinerja Undana tahun 2025 memiliki nilai strategis karena menggambarkan capaian pengembangan institusi tahun ketiga dalam tahapan terakhir *roadmap* 2021-2025 dengan tema **daya saing internasional berbasis keunggulan lokal** menuju visi Undana menjadi universitas berorientasi global.



Gambar 1. Tahapan Road Map Pengembangan Undana menuju Visi Universitas Berorientasi Global

Secara spesifik, pencapaian kriteria kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi di Undana sebagai PTN Satker BLU menjadi rujukan utama dalam pengembangan kebijakan dan pencapaian kinerja tahun 2025 serta target capaian Renstra 2020-2025. Capaian kinerja di bidang Tri Dharma

Undana di tahun 2025 mengalami sedikit perubahan. Beberapa capaian indikator utama mengalami peningkatan seperti produktivitas jumlah penelitian dan pengabdian yang didanai, luaran penelitian berupa publikasi artikel pada jurnal internasional terujuk dan terindeks. Begitu juga penjaminan mutu eksternal ikut meningkat dimana terdapat penambahan 4 Program studi terakreditasi INTERNASIONAL dan 15 Program Studi berhasil memperoleh predikat akreditasi UNGGUL.

Sementara itu, aset dan fasilitas serta penerapan sistem informasi terintegrasi akademik dan non akademik harus diakui masih perlu peningkatan jumlah dan akses. Kendati demikian, prestasi mahasiswa dalam bidang akademik dan non akademik untuk penalaran, minat, dan bakat di tingkat nasional maupun internasional menunjukkan trend yang tidak menurun dibandingkan dengan tahun 2024.

Sekalipun demikian, Undana tetap memperoleh predikat **Wajar** pada tahun 2025. Hal ini didasarkan pada capaian secara umum yang cukup baik dan berada pada jalur yang tepat. Capaian Wajar ini diperoleh dari capaian kinerja yang menunjukkan partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas seluruh unit kerja di lingkungan Undana sesuai dengan tugas dan fungsi (tusi) masing-masing. Kinerja Undana tahun 2025 menjadi *baseline* untuk menetapkan rencana kerja tahun 2026.

Undana dalam tatanan pengembangan kelembagaan sesuai prinsip *Excellent University Governance* (EUG) mengalami perubahan dari Organisasi dan Tata Kelola (OTK) tahun 1995 menjadi OTK tahun 2021 yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Nusa Cendana. Berdasarkan OTK tahun 2021,

Undana memiliki 12 Unit Kerja yang terdiri dari 9 Fakultas, 1 Program Pasca Sarjana, dan 2 Lembaga yakni LP2M dan LP3M (Gambar 2). Keberadaan OTK Undana yang baru juga diperkuat dengan adanya Permendikbudristek No. 52 tahun 2022 Tentang Statuta Universitas Nusa Cendana. OTK dan Statuta ini menjadi landasan penyusunan peraturan dan prosedur operasional dalam mewujudkan Visi Undana menjadi universitas berorientasi global pada tahun 2025.



Gambar 2. Unit kerja Undana

Laporan Kinerja ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban Undana sebagai Satker BLU melaksanakan tugas dan fungsi selama Tahun 2025 dalam rangka mencapai visi universitas berorientasi global. Laporan ini adalah media pertanggungjawaban kinerja Undana kepada seluruh *stakeholders* yang berkepentingan sekaligus menjadi bahan evaluasi akuntabilitas kinerja yang berkelanjutan.

B Dasar Hukum

Dasar hukum yang menjadi acuan antara lain :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. PemenPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja;
4. Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
5. Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemendikbudristek;
6. Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;
7. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 156);
8. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024;

9. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
10. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah;
11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 963);
12. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3/M/ 2021 Tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) PTN dan LLDIKTI di Kemendikbud.
13. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Nusa Cendana;
14. Permendikbudristek Nomor 52 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Nusa Cendana;
15. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 166/KMK.05/2017 tentang Penetapan Universitas Nusa Cendana sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
16. Peraturan Rektor Universitas Nusa Cendana Nomor 10 tahun 2020 tentang Rencana Strategis dan Rencana Strategis Bisnis Universitas Nusa Cendana tahun 2020-2024;

17. Peraturan Rektor Universitas Nusa Cendana Nomor 10 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Universitas Nusa Cendana.
18. Peraturan Rektor Universitas Nusa Cendana Nomor 32 Tahun 2023 tentang Manajemen Risiko.
19. Peraturan Rektor Universitas Nusa Cendana Nomor 06 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Perencanaan.

C Tugas dan Fungsi Organisasi serta Struktur Organisasi

Undana sebagai institusi yang melayani kebutuhan dasar pendidikan tinggi dan terdepan di NTT terus melakukan perbaikan dalam segala aspek termasuk penataan organisasi untuk mewujudkan visi universitas berorientasi global. Penerapan prinsip-prinsip organisasi yang modern dan penataan organisasi dan tata kerja yang transparan dan akuntabel perlu ditingkatkan secara berkelanjutan guna mencapai tujuan tersebut. Untuk menjawab kebutuhan perubahan tersebut, Undana sejak 9 Agustus tahun 2021 telah melakukan penyesuaian organisasi dan tata kerja sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2021 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Universitas Nusa Cendana. Peraturan ini mengatur lebih lanjut struktur dan kejelasan rincian tugas dan fungsi organisasi Undana yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan penyelenggaraan tata kelola perguruan tinggi yang baik guna meningkatkan kinerja dan layanan Tri Dharma.

Struktur organisasi Undana dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Senat
2. Pemimpin dan unsur organisasi di bawah pemimpin;
3. Satuan Pengawas Internal; dan
4. Dewan Penyalutun

Pemimpin dan unsur organisasi di bawah pemimpin meliputi:

1. Rektor dan Wakil Rektor;
2. Biro;
3. Fakultas dan Program Pascasarjana;
4. Lembaga;
5. Unit Pelaksana Teknis;
6. Unit Pengadaan Barang dan Jasa;
7. Rumah Sakit Umum;
8. Rumah Sakit Hewan;
9. Kantor Urusan Internasional; dan
10. Badan Pengelola Usaha

Sedangkan Organisasi dan Tata Kerja Universitas Nusa Cendana mencakup:

1. Wakil Rektor terdiri dari:

- a) Wakil Rektor Bidang Akademik;
- b) Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan;
- c) Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni; dan
- d) Wakil Rektor Bidang Perencanaan Kerjasama, dan Sistem Informasi.

2. Biro terdiri dari:

- a) Biro Akademik dan Kemahasiswaan;



Prof. Dr. drh. Maxs U. E. Sanam, M.Sc
REKTOR



Prof. Dr. drh. Annytha I. R. Detha, M.Si
WAKIL REKTOR I



Prof. Dr. Paul G. Tamelan, M.Si
WAKIL REKTOR II

- b) Biro Umum dan Keuangan;
- c) Biro Perencanaan dan Kerjasama.

3. Fakultas terdiri dari:

- a) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
- b) Fakultas Hukum;
- c) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
- d) Fakultas Pertanian;
- e) Fakultas Sains dan Teknik;
- f) Fakultas Kesehatan Masyarakat;
- g) Fakultas Ekonomi dan Bisnis;
- h) Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan; dan
- i) Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan.

4. Program Pascasarjana

5. Lembaga terdiri dari:

- a) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M); dan
- b) Lembaga Pengembangan, Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M).

6. Unit Pelaksana Teknis (UPT) terdiri dari:

- a) UPT Laboratorium Terpadu;
- b) UPT Lahan Kering Kepulauan;
- c) UPT Bahasa;
- d) UPT Perpustakaan; dan
- e) UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi.

7. Unit Layanan Pengadaan

8. Badan Pengelola Usaha



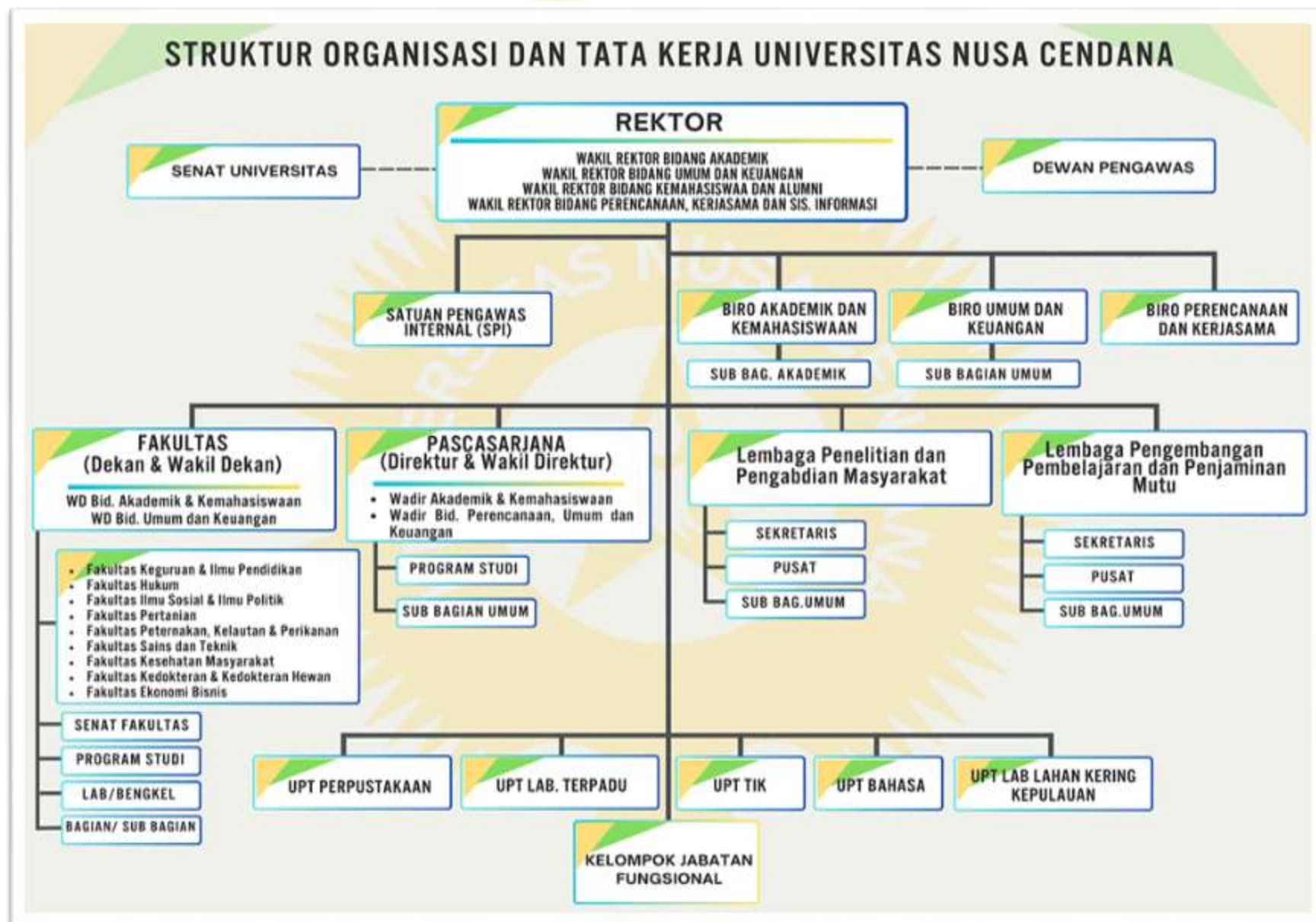
Dr. Siprianus Suban Garak, M.Sc
WAKIL REKTOR III



Prof. Dr. Ir. Jefri S. Bale, S.T., M.Eng
WAKIL REKTOR IV

- 
- 9. Rumah Sakit Umum**
 - 10. Rumah Sakit Hewan**
 - 11. Kantor Urusan Internasional (KUI)**

Lebih jauh dalam bentuk skema, struktur organisasi Undana dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut.



D Isu-Isu Strategis dan Peran Strategis Organisasi

Beberapa permasalahan/isu strategis yang menjadi perhatian antara lain:

a. Tata Kelola dan Keuangan

1. Implementasi fleksibilitas BLU yang belum optimal, terutama dalam pengembangan pendapatan non-akademik.
2. Rasio PNPB terhadap biaya operasional (POBO) yang cenderung menurun dibanding baseline, menunjukkan tekanan struktural fiskal.
3. Pemanfaatan aset tetap untuk optimalisasi pendapatan yang masih jauh dari potensi maksimal.

b. Sumber Daya Manusia

1. Proporsi dosen bergelar doktor dan profesor yang belum ideal dibanding standar universitas unggul nasional.
2. Ketimpangan struktur jabatan fungsional dosen (penurunan Lektor Kepala, banyak dosen pada jenjang awal).
3. Kekurangan tenaga kependidikan fungsional strategis (pranata laboratorium, pranata komputer, arsiparis, pustakawan, teknisi).
4. Sistem pemetaan kompetensi dan manajemen karier SDM yang belum sepenuhnya berbasis data dan kebutuhan unit.

c. Tridarma dan Inovasi

1. Keberlanjutan publikasi internasional bereputasi dan sitasi ilmiah yang belum konsisten.
2. Hilirisasi riset, inovasi, dan komersialisasi hasil penelitian yang masih lemah.
3. Belum terbentuknya Pusat Unggulan Iptek dan ekosistem inovasi (inkubator, start-up, IGU).

d. Pembelajaran dan Lulusan

1. Kinerja IKU lulusan (IKU 1) yang rendah dan sistem tracer study yang belum kuat.
2. Implementasi MBKM (IKU 2 dan 7) yang fluktuatif dan belum merata di seluruh program studi.
3. Relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dan daya saing global yang belum optimal di semua program studi disesuaikan dengan kinerja kegiatan/program;

e. Kemitraan

1. Banyak kerja sama yang bersifat administratif (MoU/MoA) namun belum sepenuhnya terimplementasi secara berkelanjutan.
2. Kerja sama penelitian dan pengabdian berbasis co-funding internasional yang masih terbatas.

BAB II Perencanaan Kinerja

A Visi dan Misi

VISI UNDANA

Sebagai bentuk komitmen dalam mengakselerasi target strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (atau Kemendikbudristek) serta mewujudkan tata kelola fiskal yang akuntabel sesuai arahan Kementerian Keuangan, Universitas Nusa Cendana mengarahkan seluruh capaian kinerjanya pada visi:

“Undana mendukung Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing Global berbasis budaya lahan kering kepulauan”.

MISI UNDANA

Untuk mencapai visi tersebut Undana mengemban misi sebagai berikut:



B Rencana Kinerja Jangka Menengah

Matriks Kinerja Jangka Menengah

Strategis [S]	Indikator Kinerja Utama (IKU)		Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Capaian					
					2021	2022	2023	2024	2025	
MISI Undana : Mewujudkan SDM yang berkualitas melalui penyelenggaraan perguruan tinggi terstandar dan berdata saing										
MISI Rektor : Peningkatan mutu SDM menjadi unggul dan adaptif										
S 1 : Meningkatnya kualitas dosen Pendidikan tinggi	IKU 1: Kualifikasi Dosen	IKK	1	Dosen berkualifikasi S3	%	27%	30%	32%	35%	40%
			2	Dosen dengan Jafung :						
				Lektor Kepala	%	27%	30%	32%	35%	40%
				Guru Besar	%	2%	3%	5%	7%	10%
				Jafung dosen tetap non PNS	%	--	20 %	40 %	60 %	100 %
	IKU 2: Dosen di luar kampus	IKK	3	Rasio Dosen dan Mahasiswa :						
			Kelompok Sains	Rasio	1:45	1:40	1:30	1:25	1:25	
			Kelompok Sosial Humaniora	Rasio	1:70	1:50	1:40	1:35	1:35	
			4	Dosen praktisi/Prodi	Org	1	2	2	3	4
			5	Dosen Bersertifikat profesi	%	10%	12%	13%	15%	17%
	IKU 3: Penerapan riset dosen	IKK	6	Dosen Bekerja di luar kampus	%	20%	22%	25%	27%	30%
			7	Dosen Pembina prestasi mahasiswa tingkat nasional atau internasional	%	5%	5%	7%	7%	10%
			8	Publikasi yang memperoleh rekognisi internasional	Rasio thdp jmlh dosen	0.15	0.25	0.50	0.55	0.60
9			Luaran PKM yang sesuai dengan kriteria penerapan di masyarakat	Rasio thdp jmlh dosen	0.1	0.15	0.2	0.23	0.25	
			10	Hibah penelitian dan pengabdian dari luar Undana	Persentasi thdp jmlh dosen	2	5	5	7	10
MISI UNDANA : Meningkatkan pembinaan dan pengembangan mahasiswa yang berkualitas dalam penalaran, bakat dan minat, serta kesejahteraan mahasiswa										
MISI REKTOR : Pengembangan kualitas mahasiswa menjadi sarjana yang terampil, lentur dan ulet (Agile Learner)										
S 2 : Meningkatnya kualitas lulusan perguruan tinggi	IKU 4: Mahasiswa diluar Kampus	IKK	11	Mahasiswa terlibat dalam kegiatan MBKM	%	30%	35%	40%	45%	50%
			12	Mahasiswa berprestasi Nasional dan Internasional	%	0.1%	0.3%	0.5%	1%	2%
			13	Kegiatan nasional dan internasional yang dilaksanakan	Jmlh/Fak	-	2	2	3	4
			14	Luaran Mahasiswa:						
				Publikasi ilmiah mahasiswa (mandiri atau bersama dosen) di tingkat internasional / prodi	%	0.5%	0.7%	1%	2%	3%
				Publikasi ilmiah mahasiswa (mandiri atau bersama dosen) di tingkat nasional terakreditasi / prodi	%	5%	10%	15%	20%	25%

Strategis [S]	Indikator Kinerja Utama (IKU)			Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Capaian				
						2021	2022	2023	2024	2025
				Luaran PKM berupa HKI, TTG, Produk, rekayasa sosial dan seni, buku ber-ISBN / prodi	Jmlh	1	2	3	4	5
	IKU 5: Kesiapan kerja Lulusan	IKK	15	Lulusan yang langsung Mendapat Pekerjaan, Melanjutkan Studi, atau Menjadi Wiraswasta	%	80%	82%	84%	85%	87%
MISI UNDANA : Mewujudkan budaya penelitian yang berwawasan global dan berkontribusi pada proses peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan/atau seni serta memiliki nilai aplikasi dalam pembangunan										
MISI REKTOR : Peningkatan Inovasi dan Sinergi Tridarma										
S 3 : Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	IKU 6: Pembelajaran dalam Kelas	IKK	16	Inovasi dan pemanfaatan teknologi dalam layanan pendidikan dan pengajaran berbasis modul online	% MK	10%	20%	40%	50%	100%
			17	Mata kuliah menerapkan model pembelajaran <i>case method</i> dan/atau <i>team project</i>	%	35%	40%	45%	50%	55%
			18	Penguatan <i>future skills platform</i> bagi dosen dan mahasiswa	%	10%	15%	20%	25%	30%
			19	Penerapan Kegiatan pembelajaran MBKM pada Prodi	%	50%	100%	100%	100%	100%
	IKU 7: Kemitraan Program Studi	IKK	20	Program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	50%	100%	100%	100%	100%
MISI UNDANA : Mewujudkan system manajemen yang dinamis dan professional, efektif, efisien, dan akuntabel										
MISI REKTOR : Peningkatan Tata Kelola bercirikan <i>Excellent University Governance</i>										
	IKU 8: Prodi Akreditasi Internasional	IKK	21	Optimalisasi pelaksanaan SPMI berjenjang di tingkat fakultas dan prodi sesuai siklus PPEPP	%	50%	100%	100%	100%	100%
			22	Program Studi:						
				Program studi terakreditasi unggul dan/atau internasional	Jmlh	1	2	5	7	10
				Program studi baru	Jmlh	1	3	5	5	5
				Program Studi Internasional	Jmlh	-	1	1	2	3
			23	Jumlah mahasiswa Asing	Jmlh	100	150	200	300	400
S 4 : Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	IKU 9: Predikat SAKIP	IKK	24	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Peringkat	C	B	A	A	AA
	IKU 10: Kinerja Anggaran	IKK	25	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 85	Nilai	85	85	90	90	90
	IKU 11: Pendapatan BLU	IKK	26	Rasio Pendapatan BLU Terhadap Biaya Operasional	Rasio	70.03	73	75	77	80
	IKU 12: Realisasi Pendapatan	IKK	27	Realisasi Pendapatan BLU Tahun berjalan	Rp (M)	200	205	210	215	230
	IKU 13: Pendapatan non Akademik	IKK	28	Realisasi Pendapatan Dari Optimalisasi aset	Rp (M)	11	11	15	17	20

Strategis [S]	Indikator Kinerja Utama (IKU)			Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Capaian				
						2021	2022	2023	2024	2025
	IKU 14: Pengelolaan BLU	IKK	29	Penyelesaian ModernisasiPengelolaan BLU	%	117	120	120	125	130
S 5 : Pengembangan tata kelola yang sehat, transparan dan akuntabel serta mendukung reformasi birokrasi bercirikan excellent university governance	IKU 15: Pengembangan kualitas birokrasi Undana	IKK	30	Nilai/Level/Predikat/Opini Kinerja:						
				Unit melaksanakan reformasi birokrasi	%	5%	5%	10%	20%	50%
				Level Maturitas BLU minimal Predicable (Pdc)	Nilai	>2,5	>3	>3	>3	>3
				Self-assessment PTNBH	Nilai	62	100	150	>=300	>=300
				Maturitas SPIP minimal terkelola dan terukur	Level	TT	TT	TT	TT	TT
				Opini Laporan Keuangan	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
				Capaian Perjanjian Kinerja	Nilai	80	85	85	90	90
				Rekomendasi senat dalam bidang akademik	Tsd	--	Tsd	Tsd	Tsd	Tsd
				Klasterisasi dan Pemingkatan PT	Prkt	156	<100	<100	<100	<75
				Unit Bersertifikat ISO/ Mutu Layanan Terstandar Internasional	-	3	10	15	20	30
			31	Tendik Mengikuti Diklat/Pelatihan yang bersertifikat	%	10%	15%	25%	30%	40%
			32	Rasio Tendik dan Mahasiswa sesuai SPM	Y/T	Y	Y	Y	Y	Y
	IKU 16: Peningkatan kualitas sarana dan prasarana	IKK	33	Peningkatan Sarana dan Prasarana:						
				Lingkungan Kampus	Y/T	Y	Y	Y	Y	Y
				Air, listrik, Internet	Y/T	Y	Y	Y	Y	Y
				Laboratorium dan Perpustakaan	Y/T	Y	Y	Y	Y	Y
				Fasilitas Unit Kerja	Y/T	Y	Y	Y	Y	Y
				Fasilitas Dosen dan Mahasiswa	Y/T	Y	Y	Y	Y	Y
				Smart Campus	Y/T	-	Y	Y	Y	Y
	IKU 17: Peningkatan kualitas dan kuantitas income generating unit (IGU)	IKK	34	Jumlah Pendapatan:						
				Kerja sama Penelitian dan pengabdian	Rp	9M	10M	10M	12M	12M
				Kerja sama pemanfaatan/optimalisasi aset	Rp	9M	12M	15M	20M	25M
				Hilirisasi Produk Iptek	Rp	300jt	500jt	500jt	1M	1,2M
			35	Jumlah unit:						
				Inkubator bisnis / start-up	Jmlh	-	1	1	2	2
				Centre of excellence	Tsd	-	Tsd	Tsd	Tsd	Tsd
	IKU18: Optimalisasi layanan berbasis sistem informasi	IKK	36	Website yang up to date	%	100%	100%	100%	100%	100%
37			Layanan berbasis sistem informasi terpadu	%	50%	70%	100%	100%	100%	

C Tujuan Strategis



TUJUAN SASARAN STRATEGIS

Dalam rangka mengukur tingkat ketercapaian tujuan pengembangan Undana, ditetapkan tujuan sasaran strategis yang akan dicapai yaitu:

-  Memperluas akses dan mutu Pendidikan Tinggi
-  Melaksanakan Tridarma Pendidikan Tinggi yang bermutu, relevan, adil, inklusif dan berciri budaya lahan kering kepulauan
-  Mengembangkan Karakter, Penalaran, Minat, Bakat dan Kesejahteraan Mahasiswa
-  Terwujudnya digitalisasi manajemen pelayanan akademik dan non akademik yang terintegrasi
-  Meningkatkan mutu sumberdaya dan terwujudnya tata kelola Pendidikan Tinggi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel
-  Meningkatkan efektifitas, efisiensi dan produktifitas revenue generating unit

Rumusan sasaran strategis Undana adalah:

1. Meningkatnya Akses dan mutu penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;
2. Meningkatnya mutu, relevansi pendidikan tinggi melalui pengembangan kemitraan dengan DU/DI;
3. Meningkatnya mutu dan relevansi penelitian dan pengabdian masyarakat;
4. Meningkatnya mutu pembinaan Penalaran, Minat, Bakat, dan Kesejahteraan Mahasiswa;
5. Meningkatnya Budaya dan Ideologi Kebangsaan;
6. Meningkatnya tata kelola dan mutu sumberdaya (dosen, tendik dan alumni);
7. Mewujudkan sistem informasi manajemen layanan akademik dan non akademik yang terintegrasi; dan

8. Meningkatnya PNBP untuk optimalisasi layanan tridharma.

Dalam rangka mengukur tingkat ketercapaian tujuan pengembangan Undana, ditetapkan tujuan sasaran strategis yang akan dicapai yaitu:

1. Memperluas akses dan mutu Pendidikan Tinggi
2. Mengembangkan Karakter, Penalaran, Minat, Bakat dan Kesejahteraan Manusia
3. Meningkatkan mutu sumberdaya dan terwujudnya tata kelola Pendidikan Tinggi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel
4. Melaksanakan Tridharma Pendidikan Tinggi yang bermutu, relevan, adil, inklusif dan berciri budaya lahan kering kepulauan
5. Terwujudnya digitalisasi manajemen pelayanan akademik dan non akademik yang terintegrasi
6. Meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas revenue generating unit.

D Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir

Guna merealisasikan tujuan strategis, Universitas Nusa Cendana menetapkan target melalui Perjanjian Kinerja tahun 2025. Penetapan target ini didasarkan pada hasil evaluasi capaian tahun sebelumnya, proyeksi Rencana Strategis (Renstra), serta ketersediaan anggaran yang telah divalidasi melalui proses reviu rencana strategis.

Perjanjian Kinerja Awal Universitas Nusa Cendana 2025

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target Perjanjian Kinerja 2025
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	20
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0,5
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0,6
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis	40

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target Perjanjian Kinerja 2025
	project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	5
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.1] Predikat SAKIP	A
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	92
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.3] Persentase Fakultas yang membangun Zona Integritas	50

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp. 139.336.636.000
2	7729	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Akademik	Rp. 70.719.000.000
3	7730	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Akademik	Rp. 200.327.590.000
Total Anggaran			Rp. 410.383.226.000

Perubahan kebijakan nasional dan dinamika organisasi di tingkat pusat menuntut Universitas Nusa Cendana (Undana) untuk melakukan penyesuaian terhadap dokumen perencanaan kinerja tahun berjalan. PK

Rektor Revisi Tahun 2025 disusun sebagai respons strategis terhadap perubahan nomenklatur kementerian serta penyesuaian alokasi anggaran guna memastikan program kerja tetap relevan dan akuntabel.

Perjanjian Kinerja Akhir Universitas Nusa Cendana 2025

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	60
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	30
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	20
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industry atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	20
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	0,5

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0,6
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	40
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	5
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	Predikat	A
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	92
	[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7729	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Akademik	Rp63.597.289.000
2	7730	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Akademik	Rp214.892.635.000
3	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp160.301.722.000
Total Anggaran			Rp438.791.646.000

Penyusunan Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025 ini secara prinsip tidak mengubah target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya, melainkan

difokuskan pada penyesuaian alokasi anggaran guna mendukung pencapaian sasaran institusi. Perubahan alokasi tersebut mencerminkan adanya relaksasi dan penambahan pagu anggaran yang mengindikasikan tambahan ruang fiskal serta dukungan pendanaan baru dari kementerian untuk mengakselerasi transformasi sains dan teknologi. Di sisi lain, terjadi efisiensi pada dana operasional yang mencerminkan pengalihan fokus dari belanja rutin ke program-program yang lebih bersifat strategis maupun teknis. Reorganisasi strategis ini terlihat dari peningkatan alokasi pada pos peningkatan kualitas, kapasitas, dan dukungan manajemen guna memperkuat infrastruktur akademik serta tata kelola institusi di bawah nomenklatur kementerian yang baru.

Melalui sinkronisasi antara ketersediaan sumber daya finansial dan ketetapan target kinerja ini, Universitas Nusa Cendana optimis dapat menjalankan peran strategisnya secara lebih akuntabel dan berdampak luas bagi masyarakat.

E Program Prioritas

Dalam upaya memenuhi prinsip akuntabilitas kinerja dan keberlanjutan strategi institusi, Universitas Nusa Cendana telah mengimplementasikan serangkaian program prioritas yang merupakan eskalasi final dari Rencana Strategis 2021-2025. Program prioritas ini difokuskan pada pemenuhan target Indikator Kinerja Utama (IKU) dan penguatan tata kelola Badan Layanan Umum (BLU). Sebagai wujud nyata dari akuntabilitas kinerja tersebut, berikut ini adalah program-program prioritas yang telah dijalankan:

1. Akselerasi Mutu Akademik dan Akreditasi

Sepanjang tahun anggaran 2025, Universitas Nusa Cendana telah menetapkan dan menjalankan strategi penguatan mutu akademik sebagai prioritas utama guna meningkatkan daya saing institusi. Program ini diwujudkan melalui tiga langkah strategis rincian sebagai berikut:

Pertama, Undana secara konsisten telah melakukan pengawalan ketat dalam Pencapaian Akreditasi Unggul dengan menargetkan serta mempertahankan status akreditasi institusi pada peringkat "Unggul". Keberhasilan mempertahankan status ini menjadi indikator utama bahwa standar penjaminan mutu internal telah berjalan dengan sangat baik. Kedua, institusi telah melakukan upaya Eliminasi Akreditasi Rendah secara masif untuk menuntaskan target nol prodi berakreditasi C atau kategori "Baik". Melalui pendampingan berkelanjutan, universitas telah berhasil mentransformasi prodi-prodi tersebut sehingga terjadi peningkatan signifikan pada jumlah program studi yang meraih predikat "Unggul" dan "Baik Sekali". Terakhir, akselerasi ini disempurnakan melalui program Peningkatan SDM yang fokus pada percepatan karier dosen. Realisasi nyata terlihat pada penambahan jumlah Guru Besar (Profesor) dan dosen berkualifikasi Doktor (S3) secara signifikan di tahun 2025. Penguatan aspek SDM ini menjadi fondasi utama dalam menjamin mutu pembelajaran dan riset, sehingga seluruh target akademik yang ditetapkan dalam Renstra dapat tercapai dengan hasil yang maksimal dan akuntabel.

2. Penguatan Tata Kelola dan Kelembagaan

Sepanjang tahun 2025, Universitas Nusa Cendana telah melaksanakan transformasi mendalam pada sistem manajerial dan struktur organisasi melalui program prioritas sebagai berikut:

Pertama, Undana telah mengimplementasikan Penguatan Tata Kelola Berbasis *Good University Governance* (GUG) yang diintegrasikan dengan Digitalisasi Layanan Akademik dan Non-Akademik. Realisasi nyata dari program ini adalah terciptanya efisiensi layanan dan transparansi melalui sistem digital yang terintegrasi, sehingga seluruh proses birokrasi dapat terpantau secara *real-time* dan akuntabel. Digitalisasi bukan sekadar teknis, melainkan menjadi fondasi bagi penerapan standar GUG di seluruh unit kerja.

Kedua, institusi telah mengakselerasi Reformasi Birokrasi dan Penguatan SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah). Hal ini dibarengi dengan Penataan Kelembagaan dan Peningkatan Kapasitas SDM, baik bagi dosen maupun tenaga kependidikan. Melalui program ini, Undana memastikan bahwa setiap personil memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan institusi yang modern. Fokus utama pada tahun 2025 adalah memastikan bahwa integritas sistem digital mampu mendukung efisiensi kerja yang lebih tinggi, sehingga target-target kinerja organisasi dapat tercapai secara maksimal dan transparan.

3. Kemandirian Finansial dan Tata Kelola BLU

Dalam rangka meningkatkan ketahanan finansial dan profesionalisme pengelolaan aset, Universitas Nusa Cendana telah mengoptimalkan tata kelola Badan Layanan Umum (BLU) sepanjang tahun 2025. Program ini dilaksanakan melalui dua rincian strategis utama sebagai berikut:

Pertama, Undana telah melakukan Diversifikasi Pendapatan untuk mengurangi ketergantungan pada penerimaan dari mahasiswa (UKT). Langkah nyata yang telah dijalankan adalah optimalisasi unit-unit bisnis strategis, seperti peningkatan layanan dan pendapatan dari Rumah Sakit Undana, klinik, serta pemanfaatan aset lahan dan sarana prasarana lainnya. Diversifikasi ini terbukti meningkatkan proporsi Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang bersumber dari sektor non-akademik, sehingga memperkuat struktur pendanaan universitas.

Kedua, institusi telah menerapkan Modernisasi Pengukuran Kinerja keuangan yang lebih akuntabel dan transparan. Sepanjang tahun 2025, telah diimplementasikan indikator kinerja keuangan baru yang mencakup Margin EBITDA, Indeks Akurasi Proyeksi Keuangan, dan Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan. Penerapan standar pengukuran ini memastikan bahwa setiap alokasi anggaran dijalankan berdasarkan prinsip efisiensi dan efektivitas, guna mendukung layanan pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh civitas akademika.

4. Penguatan Kerja Sama dan Internasionalisasi

Dalam upaya memperluas jejaring dan rekognisi institusi di tingkat global, Universitas Nusa Cendana telah mengoptimalkan hubungan strategis sepanjang tahun 2025. Program ini dilaksanakan melalui rincian sebagai berikut:

Pertama, Undana telah melakukan Peningkatan Kualitas Kerja Sama melalui skema Perjanjian Kerja Sama (PKS), *Implementation Arrangement* (IA), dan MoU dengan mitra strategis. Fokus utama pada tahun 2025 adalah beralih dari sekadar kuantitas dokumen menjadi Kualitas Kemitraan yang Implementatif. Hal ini dibuktikan

dengan adanya aktivitas nyata sebagai tindak lanjut dari setiap kerja sama yang ditandatangani, sehingga memberikan manfaat langsung bagi pengembangan institusi.

Kedua, universitas telah memperkuat Kerja Sama Internasional dan Regional melalui kolaborasi riset, pendidikan, dan pengabdian lintas institusi. Langkah ini diambil untuk memastikan Undana memiliki daya saing di kancah global melalui program mobilitas dosen dan mahasiswa serta penelitian kolaboratif dengan mitra mancanegara. Dengan mengedepankan kualitas kemitraan, Undana berhasil membangun ekosistem akademik yang terkoneksi secara global, yang sekaligus menjadi landasan kuat bagi peningkatan reputasi universitas di tingkat internasional.

5. Penguatan Relevansi Lulusan (MBKM/OBE)

Sebagai upaya untuk memastikan lulusan memiliki daya saing yang tinggi di dunia kerja, Universitas Nusa Cendana telah mengimplementasikan kebijakan kurikulum yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan industri. Program ini dilaksanakan melalui dua rincian strategis sebagai berikut:

Pertama, Undana telah melakukan Revitalisasi Kurikulum dengan menerapkan model *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (MBKM) dan *Outcome Based Education* (OBE) secara menyeluruh di semua program studi. Melalui pendekatan ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar di luar kampus melalui magang industri, proyek desa, dan pertukaran pelajar, yang bertujuan untuk memperkaya kompetensi praktis mereka. Fokus pelaksanaan di tahun 2025 adalah memastikan

setiap lulusan memiliki capaian pembelajaran yang selaras dengan standar kompetensi kerja nasional maupun internasional.

Kedua, institusi berkomitmen pada peningkatan keterserapan lulusan dengan target memperpendek Masa Tunggu Lulusan. Sepanjang tahun 2025, berbagai program penguatan karier, pelatihan *soft skills*, dan perluasan kemitraan dengan dunia usaha/dunia industri (DUDI) telah dijalankan secara intensif. Hasilnya, Undana berhasil mencatatkan pencapaian signifikan di mana rata-rata masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama menjadi lebih singkat (target hingga 2,5 bulan), yang merupakan indikator utama keberhasilan relevansi pendidikan yang diselenggarakan oleh universitas.

6. Penguatan Penelitian, Inovasi, dan Pengabdian Berbasis Dampak Daerah
Sepanjang tahun 2025, Universitas Nusa Cendana telah mereorientasi kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi untuk lebih fokus pada kebermanfaatan nyata bagi masyarakat. Program ini dilaksanakan melalui rincian strategis sebagai berikut:

Pertama, Undana telah mengakselerasi Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Penelitian serta Publikasi Ilmiah. Program ini tidak hanya mengejar jumlah publikasi terindeks nasional dan internasional, tetapi secara khusus menekankan pada relevansi riset dengan kebutuhan pembangunan daerah.

Kedua, universitas telah memperkuat Pengabdian Masyarakat Berbasis Kewilayahan dengan fokus pada desa, kawasan perbatasan, dan wilayah 3T. Strategi ini dijalankan melalui Integrasi Hasil Riset ke dalam Program Pemberdayaan Masyarakat serta kolaborasi erat dengan pemerintah daerah dan komunitas lokal. Dengan pendekatan ini,



pengabdian yang dilakukan Undana di tahun 2025 benar-benar menghasilkan perubahan nyata dan solusi konkret bagi pembangunan daerah, melampaui sekadar pemenuhan kewajiban serapan anggaran.

BAB III Akuntabilitas Kinerja

A Capaian Kinerja

Sesuai perjanjian kinerja tahun 2025, Universitas Nusa Cendana menetapkan 4 (empat) sasaran dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja dengan tingkat ketercapaian sebagai berikut:

Tabel 3. Capaian Kinerja Universitas Nusa Cendana Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Nasional	Akhir Renstra Tahun 2025	Realisasi 2024	2025		Capaian (%)
						Target	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	60	87	0	60	21,43	35,72
	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	30	52	8,76	30	10,70	34,57
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	%	20	30	7,45	20	8,68	43,40
	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	20	40	46,39	20	18,93	94,65
	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0.5	0.4	0,66	0,5	0,55	110

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Nasional	Akhir Renstra Tahun 2025	Realisasi 2024	2025		Capaian (%)
						Target	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	Rasio	0.6	100	0.42	0,6	0,104	18,3
	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	5	15	4,08	5	14,29	285,80%
	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	%	40	55	53,35	40	30,46	76,15
Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB	AA	A	A	A	100
	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	%	92	90	85,02	92	94,105	102.28
	Persentase fakultas yang membangun Zona Integritas	%	50	30	0	50	80	160

Sasaran Kinerja Utama 1

Meningkatnya kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

Capaian sasaran kegiatan meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi didukung oleh 2 (dua) indikator kinerja kegiatan. Capaian realisasi fisiknya dari 2 (dua) indikator capaian realisasi fisiknya kurang dari 100%, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 4. Capaian Sasaran Kinerja Utama 1 Universitas Nusa Cendana Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Nasional	Akhir Renstra Tahun 2025	Realisasi 2024	2025		Capaian (%)
						Target	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	60	87	0	60	21,43	35,72
	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 10 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	30	52	8,76	30	10,70	34,57

Indikator Kinerja Utama 1.1

Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.

Tabel 5. Capaian Sasaran Kinerja Utama 1.1 Universitas Nusa Cendana Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Nasional	Akhir Renstra Tahun 2025	Realisasi 2024	2025		Capaian (%)
						Target	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	60	87	0	60	21,43	35,72

Indikator Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta dilihat dari jumlah lulusan tahun 2024 yang telah mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan di atas 1,2 dari UMR, jumlah lulusan yang telah berwirausaha, dan jumlah lulusan yang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi kemudian dibagi dengan jumlah semua lulusan Undana pada tahun 2024.

Kelulusan mahasiswa program Diploma III, Sarjana, Magister, dan Doktor di Undana dilaksanakan melalui yudisium setiap bulan, namun kegiatan wisuda dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali dalam satu tahun akademik, yaitu bulan Februari, Juni, September, dan Desember. Data persentase lulusan Undana dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertama sesuai dengan bidang studi diperoleh dari hasil tracer study yang dilakukan oleh Pusat Layanan Informasi Kesempatan Kerja dan Pengembangan Karier pada Lembaga Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M).

Berdasarkan data capaian kinerja tahun 2025, Universitas Nusa Cendana mencatatkan realisasi persentase lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta sebesar 21,43%. Dibandingkan dengan target tahunan yang ditetapkan sebesar 60%, maka tingkat capaian kinerja indikator ini adalah sebesar 35,72%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat pergerakan positif pada hasil tracer study, realisasi tersebut masih berada di bawah target yang ditetapkan oleh kementerian maupun target institusional, sehingga diperlukan evaluasi mendalam terhadap faktor-faktor yang menghambat keterserapan lulusan di pasar kerja maupun minat berwirausaha.

Jika ditilik perbandingan dengan tahun sebelumnya, terdapat lompatan signifikan dari realisasi tahun 2024 yang tercatat sebesar 0% menjadi 21,43% pada tahun 2025. Angka nol pada tahun sebelumnya mengindikasikan adanya kendala teknis yang ekstrem dalam proses pendataan atau validasi data alumni pada pangkalan data kementerian di periode tersebut. Keberhasilan mencapai angka 21,43% di tahun ini membuktikan bahwa sistem tracer study dan mekanisme pelaporan alumni telah mulai berjalan

kembali dan memberikan gambaran objektif mengenai profil lulusan, meskipun efektivitasnya belum mencapai level optimal untuk memenuhi ekspektasi nasional.

Namun demikian, universitas dihadapkan pada tantangan besar untuk mencapai Target Akhir Rencana Strategis (Renstra) yang ditetapkan sebesar 87%. Dengan realisasi saat ini yang baru menyentuh angka 21,43%, terdapat kesenjangan (gap) sebesar 65,57% yang harus dipenuhi dalam sisa periode Renstra. Posisi pencapaian yang masih jauh dari target akhir ini memberikan sinyal kuat perlunya akselerasi program-program penguatan karier, sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan industri (DUDI), serta peningkatan ekosistem kewirausahaan mahasiswa agar masa tunggu lulusan dapat diperpendek dan daya saing alumni Undana meningkat secara signifikan di tingkat nasional maupun internasional.

Secara tren, dinamika keterserapan lulusan selama periode 2022-2025 menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh perubahan metodologi pelaporan dan sinkronisasi data kementerian. Pada tahun 2022, realisasi sempat menyentuh angka yang cukup tinggi sebesar 66,73%, namun mengalami koreksi tajam pada tahun 2023 (11,82%) dan 2024 (0%) akibat pengetatan kriteria validasi dan transisi sistem tracer study nasional. Pemulihan mulai terlihat pada tahun 2025 dengan kenaikan realisasi menjadi 21,43%. Meskipun tren menunjukkan arah perbaikan pasca-penurunan di masa transisi, posisi capaian saat ini masih memerlukan akselerasi yang signifikan untuk kembali ke level performa tahun 2022 serta memenuhi target jangka panjang Rencana Strategis Undana.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan

Faktor teknis terkait metodologi dan tingkat partisipasi alumni dalam pelaksanaan *Tracer Study* menjadi penyebab utama rendahnya capaian indikator ini. Meskipun terdapat peningkatan signifikan dari realisasi 0% pada tahun 2024 menjadi 21,43% pada tahun 2025, angka tersebut lebih mencerminkan pemulihan sistem pendataan daripada gambaran keterserapan lulusan yang sebenarnya. Kendala utama terletak pada rendahnya *response rate* alumni akibat basis data kontak yang tidak mutakhir serta kurangnya kesadaran lulusan untuk melakukan pelaporan

mandiri secara berkala. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan data (*data gap*) yang besar, di mana banyak lulusan yang secara faktual telah bekerja atau berwirausaha namun tidak terekam dalam pangkalan data universitas pada saat periode pelaporan berlangsung.

Secara eksternal, kondisi pasar kerja regional di wilayah Nusa Tenggara Timur yang masih didominasi oleh sektor publik dan birokrasi menciptakan tantangan tersendiri bagi masa tunggu lulusan. Ketergantungan lulusan pada siklus rekrutmen Aparatur Sipil Negara (ASN) maupun Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) mengakibatkan masa tunggu sering kali melampaui batas waktu satu tahun yang dipersyaratkan dalam kriteria IKU. Selain itu, terbatasnya jumlah dunia usaha dan dunia industri (DUDI) berskala besar di tingkat lokal membatasi daya serap lulusan dalam jumlah masif. Kesenjangan antara jumlah lulusan dengan ketersediaan lapangan kerja yang relevan di tingkat daerah memaksa sebagian besar alumni untuk berkompetisi di luar daerah, yang secara teknis semakin mempersulit koordinasi pelacakan oleh pihak universitas.

Dari sisi internal, ekosistem kewirausahaan dan layanan pusat karir di lingkungan universitas masih memerlukan penguatan lebih lanjut untuk dapat mengonversi kompetensi akademik menjadi kemandirian ekonomi. Kurangnya inkubasi bisnis yang terstruktur menyebabkan persentase lulusan yang memilih jalur wiraswasta masih sangat rendah dibandingkan dengan pencari kerja. Selain itu, program-program pengembangan karir dan *campus hiring* yang dilakukan selama ini belum sepenuhnya menjangkau seluruh program studi secara merata. Hal ini berdampak pada belum optimalnya kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja segera setelah menyelesaikan studi, sehingga realisasi kinerja sebesar 21,43% masih sangat jauh dari target ideal yang ditetapkan dalam Rencana Strategis universitas.

Hambatan atau Permasalahan

Hambatan utama yang bersifat teknis dan infrastruktur masih menjadi kendala fundamental dalam pelaksanaan tracer study di Universitas Nusa Cendana. Hingga periode pelaporan tahun 2025, proses penjangkauan alumni masih menghadapi inefisiensi akibat sistem pengiriman instrumen

melalui email yang belum terotomatisasi secara penuh. Kondisi ini diperburuk dengan banyaknya data kontak alumni, terutama nomor telepon seluler, yang sudah tidak aktif saat masa pelacakan dimulai. Selain itu, disparitas kualitas infrastruktur digital di berbagai wilayah tempat tinggal responden menyebabkan koneksi internet yang lemah menjadi penghambat signifikan bagi alumni dalam mengakses dan menyelesaikan kuesioner daring, sehingga data yang masuk seringkali mengalami keterlambatan atau tidak terekam secara utuh.

Dari perspektif sosiologis dan organisasional, rendahnya respons serta dukungan alumni dalam memberikan data secara mandiri mencerminkan tantangan besar dalam membangun budaya kepedulian paska-kelulusan. Hal ini berakar pada belum efektifnya peran ikatan alumni di tingkat universitas, fakultas, maupun program studi sebagai jembatan komunikasi antara institusi dengan lulusan. Ketidadaan wadah organisasi alumni yang berjalan secara sistematis menyebabkan terputusnya relasi emosional dan profesional, sehingga upaya universitas untuk memobilisasi partisipasi alumni dalam pengisian data kinerja seringkali tidak mendapatkan sambutan yang optimal dari para responden.

Secara metodologis, keterbatasan dalam pengembangan metode pelacakan terbaru yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perilaku digital alumni saat ini juga menjadi hambatan tersendiri. Ketidadaan instrumen yang lebih sederhana dan integratif membuat proses pengisian tracer study dianggap sebagai beban administratif oleh alumni, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya response rate. Seluruh faktor teknis, organisasional, dan metodologis ini saling berkelindan, menciptakan siklus hambatan sistemik yang menyebabkan realisasi IKU 1.1 pada tahun 2025 sebesar 21,43% masih belum mampu menjangkau target nasional maupun target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis universitas.

Langkah Antisipatif

1. Automatisasi Notifikasi dan Integrasi Data Lulusan: membangun sistem integrasi antara database wisuda dengan mesin pengirim email dan pesan instan otomatis. Langkah ini bertujuan untuk menghilangkan

proses manual dalam pengiriman kuesioner, sehingga setiap lulusan akan menerima tautan tracer study secara berkala dan sistematis tepat pada periode pelacakan yang ditentukan.

2. Validasi Data Kontak Pra-Wisuda: mewajibkan setiap calon wisudawan untuk melakukan pemutakhiran data kontak permanen (nomor WhatsApp dan email aktif) serta data kontak darurat atau orang tua sebagai syarat pengambilan ijazah. Hal ini merupakan langkah preventif untuk mengatasi kendala nomor telepon yang tidak aktif saat masa pelacakan dimulai satu tahun kemudian.
3. Optimalisasi Platform Tracer Study Berbasis Low-Bandwidth: mengembangkan antarmuka (user interface) portal tracer study yang ringan dan responsif untuk pengguna seluler. Desain yang minim penggunaan data sangat krusial bagi alumni yang berada di daerah dengan koneksi internet terbatas di wilayah Nusa Tenggara Timur, sehingga pengisian kuesioner tetap berjalan lancar.
4. Revitalisasi Organisasi Ikatan Alumni (IKA) secara Berjenjang: mengaktifkan kembali struktur ikatan alumni mulai dari tingkat program studi, fakultas, hingga universitas melalui platform digital. Penguatan IKA tidak hanya sebagai wadah silaturahmi, tetapi sebagai garda terdepan dalam memobilisasi rekan sejawat untuk berpartisipasi dalam agenda universitas, termasuk pengisian data kinerja.
5. Penyusunan Skema Insentif dan Apresiasi Alumni: menciptakan program "Alumni Award" atau skema insentif berupa akses gratis ke layanan perpustakaan digital, sertifikasi profesi, atau pengundian hadiah (doorprize) bagi alumni yang mengisi tracer study secara lengkap dan tepat waktu. Hal ini bertujuan untuk menstimulasi dukungan dan kepedulian alumni terhadap almamater.
6. Implementasi Metode Continuous Tracer Study: menggeser paradigma pelacakan dari metode tahunan menjadi pelacakan berkelanjutan (continuous). Dengan metode ini, universitas tetap memantau perkembangan karier alumni melalui media sosial profesional (seperti LinkedIn) dan kerja sama dengan perusahaan mitra, sehingga data tetap terbaru meskipun alumni tidak merespons email secara langsung.

7. Penguatan Layanan Career Center dan Job Matching: meningkatkan fungsi Pusat Karir Undana dalam memfasilitasi lulusan baru dengan dunia kerja melalui program campus hiring dan pelatihan persiapan kerja sebelum wisuda. Dengan memperpendek masa tunggu lulusan secara faktual, peluang data positif yang terekam dalam tracer study akan meningkat secara signifikan.
8. Penetapan KPI Tracer Study di Tingkat Program Studi: menjadikan tingkat partisipasi alumni dalam tracer study sebagai salah satu Indikator Kinerja Tambahan bagi pimpinan Fakultas dan Program Studi. Langkah ini akan mendorong unit kerja terkecil untuk lebih proaktif dalam membina hubungan dengan alumninya masing-masing.

Strategi/Tindak Lanjut Peningkatan Kinerja

Untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, Undana perlu memperkuat landasan operasional melalui pemutakhiran instruksi rektor yang lebih komprehensif terkait mekanisme pelacakan alumni. Kebijakan ini tidak hanya bersifat imbauan, namun diarahkan untuk memberikan mandat tegas kepada pimpinan fakultas dan program studi dalam mengelola pangkalan data alumni secara mandiri dan terstruktur. Dengan penguatan regulasi ini, setiap unit kerja diwajibkan untuk melaksanakan penjaminan mutu data lulusan sejak masa pra-wisuda, memastikan setiap profil alumni terdokumentasi dengan akurat guna meminimalkan risiko kehilangan kontak saat periode pelaporan kinerja tahunan.

Aspek pendanaan menjadi pilar utama dalam mendukung keberhasilan strategi ini melalui penyusunan kebijakan dana yang lebih fleksibel dan tepat sasaran bagi pelaksanaan *tracer study*. Alokasi anggaran akan difokuskan pada pengembangan infrastruktur teknologi informasi yang mampu mengotomatisasi pengiriman kuesioner, serta penyediaan skema insentif bagi alumni maupun koordinator pendata di tingkat prodi. Melalui dukungan finansial yang terencana, universitas dapat menyelenggarakan program-program pendukung karier seperti bursa kerja (*job fair*), pelatihan persiapan memasuki dunia kerja, dan inkubasi kewirausahaan yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan daya serap lulusan di pasar kerja maupun kemandirian ekonomi.



Strategi pencapaian target akan diintegrasikan dengan penguatan jejaring kemitraan bersama Ikatan Alumni (IKA) di semua jenjang organisasi. Sinergi ini bertujuan untuk membangun jalur komunikasi dua arah yang lebih emosional dan profesional, sehingga hambatan terkait rendahnya respons alumni dapat teratasi melalui pendekatan berbasis komunitas. Dengan menggabungkan otomatisasi sistem digital dan peran aktif organisasi alumni, diharapkan dapat meningkatkan *response rate* secara signifikan dan memperpendek masa tunggu lulusan, sekaligus memastikan realisasi IKU 1.1 bergerak progresif menuju target akhir Rencana Strategis sebesar 87%.

Indikator Kinerja Utama 1.2

Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 10 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional

Tabel 6. Capaian Sasaran Kinerja Utama 1.2 Universitas Nusa Cendana Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Nasional	Akhir Renstra Tahun 2025	Realisasi 2024	2025		Capaian (%)
						Target	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 10 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	30	52	8,76	30	10,70	34,57

Indikator persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 10 (sepuluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional diukur dengan formula yang sesuai dengan definisi operasional IKU dari Kemendikbudristek. Pengukuran indikator ini dilakukan dengan membandingkan total mahasiswa yang memenuhi kriteria terhadap jumlah populasi mahasiswa aktif (student body). Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan di luar kampus (minimal 10 SKS), baik melalui program yang diselenggarakan oleh Kementerian maupun program mandiri Universitas Nusa Cendana ditambah dengan Jumlah mahasiswa yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional hingga internasional dan kemudian dibagi dengan total student body mahasiswa program utama Universitas Nusa Cendana pada semester ganjil tahun 2024.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tahun 2025, Universitas Nusa Cendana mencatatkan realisasi mahasiswa yang menghabiskan minimal 10 SKS di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional

sebesar **10,70%**. Jika dibandingkan dengan target tahunan yang ditetapkan sebesar **30%**, maka tingkat capaian kinerja untuk indikator ini adalah **34,57%** (berdasarkan perhitungan proporsional terhadap target). Meskipun angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan realisasi tahun 2024 yang berada pada angka **8,76%**, capaian tersebut masih menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup lebar untuk memenuhi target nasional maupun Target Akhir Rencana Strategis (Renstra) yang dipatok sebesar **52%**.

Peningkatan realisasi dari 8,76% menjadi 10,70% mencerminkan efektivitas awal dari upaya universitas dalam mendorong partisipasi mahasiswa pada berbagai skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang kini bertransformasi menjadi program Magang Berdampak. Keberhasilan ini didorong oleh semakin terbukanya akses mahasiswa terhadap kompetisi prestasi di tingkat nasional dan internasional, serta perluasan kemitraan institusional. Namun, pertumbuhan yang cenderung lambat ini mengonfirmasi bahwa akselerasi jumlah mahasiswa yang berkegiatan di luar kampus masih menghadapi tantangan pada sisi konsistensi pelaporan dan motivasi mahasiswa untuk mengambil hak belajar di luar program studi mereka.

Secara historis, tren capaian (2022-2025), keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan luar kampus maupun raihan prestasi nasional dalam kurun waktu 2022-2025 memperlihatkan pola pertumbuhan yang stabil namun melambat. Dimulai dengan realisasi sebesar 8,3% pada 2022 dan sempat meningkat menjadi 12,37% pada 2023, angka ini kembali mengalami tekanan pada 2024 di level 8,76%. Peningkatan tipis ke angka 10,70% pada tahun 2025 mengindikasikan bahwa universitas menghadapi hambatan sistemik yang konsisten dalam hal pengakuan SKS dan partisipasi mahasiswa. Tren empat tahun terakhir menunjukkan bahwa tanpa adanya transformasi radikal pada sistem rekognisi akademik, capaian indikator ini cenderung tertahan di bawah ambang batas target nasional 30%.

Faktor Penyebab Kegagalan

Faktor utama yang menyebabkan rendahnya capaian indikator ini adalah masih kuatnya kendala sistemik terkait proses rekognisi dan konversi nilai

aktivitas luar kampus. Masalah administratif yang bersifat repetitif sejak tahun 2022, yaitu belum optimalnya integrasi sistem informasi akademik (SIADIKNONA) dengan platform pelaporan kementerian, mengakibatkan banyak aktivitas mahasiswa tidak terekam secara otomatis. Proses validasi yang masih dilakukan secara manual di tingkat program studi sering kali menemui hambatan teknis, di mana terdapat perbedaan persepsi mengenai bobot ekuivalensi mata kuliah. Akibatnya, meskipun secara faktual mahasiswa telah menyelesaikan program luar kampus, data tersebut tidak dapat dikonversi tepat waktu ke dalam sistem *student body* pada saat periode pelaporan berlangsung.

Selain kendala administratif, rendahnya capaian ini juga dipengaruhi oleh tantangan dalam masa transisi kebijakan MBKM menjadi skema "Magang Berdampak". Perubahan paradigma yang memberikan fleksibilitas pada jumlah SKS menciptakan keraguan di tingkat unit pengelola program studi dalam menetapkan standar pengakuan prestasi dan aktivitas. Hal ini diperburuk oleh belum optimalnya peran pendampingan dari Dosen Penasihat Akademik (PA) dalam memotivasi mahasiswa untuk mengambil tantangan belajar di luar kampus atau mengikuti kompetisi tingkat nasional. Kurangnya budaya pelaporan mandiri oleh mahasiswa terhadap prestasi yang diraih juga menyebabkan terjadinya kesenjangan data yang signifikan antara jumlah raihan juara di lapangan dengan angka yang tercatat secara resmi di database universitas.

Dari sisi eksternal, keterbatasan jumlah mitra dunia usaha dan dunia industri (DUDI) di wilayah Nusa Tenggara Timur yang mampu mengakomodasi program magang berskala besar menjadi hambatan dalam perluasan akses mahasiswa. Disparitas geografis menyebabkan sebagian besar program magang berdampak tinggi dan kompetisi bergengsi masih terpusat di Pulau Jawa, sehingga memerlukan dukungan logistik dan finansial yang lebih besar bagi mahasiswa Undana. Keterbatasan jangkauan kemitraan yang mampu menjamin pemenuhan standar kualitas kompetensi nasional ini menyebabkan mobilisasi mahasiswa dalam jumlah masif belum dapat terpenuhi, sehingga realisasi sebesar 10,70% masih berada jauh di bawah ambang batas target nasional sebesar 30%.

Hambatan atau Permasalahan

Hambatan utama yang bersifat sistemik dan berulang dalam pencapaian indikator ini adalah belum optimalnya integrasi serta otomatisasi pada sistem informasi akademik (SIADIKNONA) untuk mengakomodasi rekognisi aktivitas luar kampus. Proses konversi nilai dari mitra eksternal masih dilakukan secara manual di tingkat program studi, yang seringkali menyebabkan keterlambatan input data ke dalam sistem *student body* pada saat periode pelaporan kinerja. Selain itu, terdapat kendala administratif terkait ambang batas minimal SKS; banyak mahasiswa yang secara faktual telah mengikuti kegiatan di luar kampus, namun karena akumulasi bobot kegiatannya tidak mencapai syarat minimal 10 SKS atau tidak sesuai dengan kurikulum prodi, kontribusi mereka tidak dapat terekam sebagai capaian kinerja institusi.

Dari aspek koordinasi internal dan sumber daya manusia, rendahnya budaya pelaporan mandiri oleh mahasiswa terkait prestasi yang diraih di tingkat nasional menjadi permasalahan yang signifikan. Hal ini diperburuk oleh belum optimalnya peran Dosen Penasihat Akademik (PA) dalam mendampingi dan memvalidasi aktivitas mahasiswa sejak dini. Kurangnya sinkronisasi data antara bagian kemahasiswaan dengan operator di tingkat program studi menyebabkan banyak raihan prestasi mahasiswa tidak terdokumentasi secara formal dalam pangkalan data universitas. Akibatnya, angka realisasi yang muncul lebih mencerminkan keterbatasan sistem pendataan dibandingkan aktivitas nyata mahasiswa di lapangan.

Secara eksternal dan strategis, terbatasnya jumlah mitra dunia usaha dan dunia industri (DUDI) di wilayah Nusa Tenggara Timur yang memiliki kapasitas untuk menyelenggarakan program "Magang Berdampak" menjadi tantangan tersendiri. Disparitas geografis yang menyebabkan konsentrasi kompetisi nasional dan program magang berkualitas berada di luar daerah menuntut dukungan logistik serta finansial yang lebih besar bagi mahasiswa. Di sisi lain, masa transisi kurikulum menuju fleksibilitas SKS sesuai kebijakan terbaru kementerian masih menyisakan ketidakpastian di tingkat unit pengelola, sehingga mobilisasi mahasiswa dalam skala masif

untuk berkegiatan di luar kampus belum dapat tercapai secara optimal sesuai target yang ditetapkan.

Langkah Antisipatif

1. Transformasi Digital Rekognisi SKS (SIADIKNONA): melakukan peningkatan infrastruktur pada sistem informasi akademik agar mampu melakukan sinkronisasi otomatis terhadap aktivitas luar kampus. Langkah ini bertujuan untuk menghilangkan proses input manual yang selama ini menjadi hambatan utama dalam validasi data capaian mahasiswa.
2. Penyusunan Pedoman Akademik Magang Berdampak: menerbitkan regulasi turunan yang mengatur mekanisme pengakuan SKS secara fleksibel dan proporsional. Dengan pedoman ini, program studi memiliki payung hukum untuk memberikan rekognisi akademik meskipun durasi atau bobot aktivitas mahasiswa tidak mencapai angka mutlak 20 SKS.
3. Optimalisasi Dosen PA sebagai Mentor Strategis: menyelenggarakan program penguatan kapasitas bagi Dosen Penasihat Akademik (PA) agar mampu melakukan pendampingan proaktif. Dosen PA diarahkan tidak hanya sebagai pengawas administrasi, tetapi sebagai mentor yang memotivasi mahasiswa untuk mengambil peluang belajar di luar kampus dan kompetisi nasional.
4. Peluncuran Fitur "Klaim Prestasi" Mandiri: menyediakan portal digital terintegrasi yang memudahkan mahasiswa mengunggah bukti prestasi dan laporan aktivitas luar kampus secara *real-time*. Sistem ini akan memangkas rantai birokrasi pendataan dan memastikan setiap raihan mahasiswa terekam dalam database universitas.
5. Perluasan Jejaring Kemitraan DUDI Lokal dan Nasional: mengintensifkan kolaborasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), khususnya di wilayah Nusa Tenggara Timur, melalui skema kemitraan yang berorientasi pada penyelesaian masalah nyata (Magang Berdampak). Hal ini untuk mengatasi keterbatasan kuota magang dan hambatan geografis bagi mahasiswa.
6. Restrukturisasi Kurikulum Adaptif (OBE): mendorong setiap program studi untuk menyelaraskan kurikulum dengan prinsip *Outcome-Based*

Education (OBE) yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk melakukan konversi mata kuliah secara luas tanpa mengganggu ketercapaian kompetensi utama lulusan.

7. Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Triwulanan: melaksanakan audit kinerja internal secara berkala di tingkat fakultas untuk memantau progres partisipasi mahasiswa. Evaluasi rutin ini memungkinkan pimpinan universitas melakukan intervensi dini terhadap program studi yang memiliki kendala administratif atau rendahnya keterlibatan mahasiswa.
8. Penyediaan Dana Stimulan dan Penghargaan: mengalokasikan anggaran khusus sebagai bantuan logistik bagi mahasiswa yang mengikuti kompetisi atau magang di luar daerah, serta memberikan insentif bagi unit kerja yang berhasil melampaui target IKU 1.2 sebagai bentuk apresiasi atas penguatan kualitas lulusan.

Strategi/Tindak Lanjut Peningkatan Kinerja

Strategi utama Universitas Nusa Cendana dalam mengakselerasi pencapaian IKU 1.2 difokuskan pada penguatan landasan regulasi yang adaptif terhadap transformasi kebijakan nasional. Universitas akan menerbitkan kebijakan turunan yang memberikan kewenangan penuh kepada Program Studi untuk melakukan rekognisi hasil belajar mahasiswa dalam skema "Magang Berdampak" secara fleksibel dan proporsional. Langkah ini bertujuan untuk memutus hambatan administratif terkait ambang batas kaku 10 SKS yang selama ini menjadi kendala sistemik, sehingga setiap aktivitas luar kampus yang memberikan dampak nyata dapat diakui secara formal dalam struktur kurikulum tanpa mengganggu linimasa kelulusan mahasiswa.

Di sisi infrastruktur dan tata kelola data, universitas memprioritaskan integrasi sistem informasi akademik (SIADIKNONA) dengan platform pelaporan kinerja kementerian guna menjamin validitas dan ketepatan waktu pendataan. Strategi ini mencakup pengembangan fitur pelaporan mandiri bagi mahasiswa untuk mengklaim raihan prestasi dan aktivitas magang secara *real-time*, yang didukung dengan mekanisme verifikasi digital berjenjang mulai dari tingkat program studi hingga fakultas. Dengan



adanya otomatisasi dan sinkronisasi data yang transparan, universitas dapat meminimalisasi risiko kesenjangan data (*data gap*) serta memastikan seluruh capaian prestasi mahasiswa terekam secara utuh dalam pangkalan data universitas sebelum periode pelaporan berakhir.

Secara operasional, Undana berencana akan mengintensifkan peran Dosen Penasihat Akademik (PA) sebagai mentor strategis yang mendampingi mahasiswa dalam mengidentifikasi peluang belajar di luar kampus yang berkualitas tinggi. Sinergi ini akan diperkuat dengan perluasan jejaring kemitraan bersama Dunia Usaha, Dunia Industri (DUDI), dan instansi pemerintah, terutama dalam menciptakan proyek "Magang Berdampak" yang relevan dengan kebutuhan pembangunan di wilayah Nusa Tenggara Timur. Pemberian dukungan logistik dan insentif bagi mahasiswa berprestasi di tingkat nasional menjadi stimulus tambahan untuk membangun budaya kompetisi yang sehat, sekaligus memastikan tren kenaikan realisasi dari 10,70% bergerak secara progresif menuju target akhir Rencana Strategis sebesar 52%.

Sasaran Kinerja Utama 2

Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

Indikator kinerja ini untuk memotret kinerja dosen perguruan tinggi yang diharapkan dapat mencapai sasaran strategis yakni peningkatan kualitas dosen pendidikan tinggi. Gambaran kinerja ini diukur dengan tiga indikator kinerja kegiatan: 1) presentasi dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain (di QS100 berdasarkan bidang ilmu), bekerja sebagai praktisi atau membuat mahasiswa meraih prestasi nasional atau internasional dalam lima tahun terakhir; 2) Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja; 3) Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen. Gambaran realisasi sasaran kinerja ini berdasarkan indikator kinerja kegiatan yang telah dilakukan dibandingkan dengan target nasional, target akhir renstra [tahun 2025], serta realisasi tahun sebelumnya dapat dibaca pada Tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan Realisasi dan Target 2025 dibandingkan dengan target nasional, target akhir renstra dan realisasi tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Nasional	Akhir Renstra Tahun 2025	Realisasi 2024	2025		Capaian (%)
						Target	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	%	20	30	7,45	20	8,68	43,40
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri	%	20	40	46,39	20	18,93	94,65

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Nasional	Akhir Renstra Tahun 2025	Realisasi 2024	2025		Capaian (%)
						Target	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri							
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	0.5	0.4	0,66	0,5	0,55	110

Tabel 7 memberikan gambaran bahwa secara umum realisasi pada 1 (satu) indikator telah mencapai target dan 2 (dua) indikator belum mencapai target yang telah ditetapkan. Dari ketiga indikator pada sasaran strategis meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi, indikator Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen memiliki capaian yang lebih tinggi dibanding dua indikator lainnya yakni 110%. Capaian dua indikator lainnya yakni Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir yakni 43.40% dan indikator presentasi dosen memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja atau berasal dari kalangan praktisi, profesional, dunia industri atau dunia kerja 94.65%. Realisasi pada tahun 2025 tidak lebih baik dari setahun sebelumnya 2024, kecuali pada indikator Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir. Capaian 2025 juga masih sangat jauh dari target nasional dan target renstra Undana yang telah ditetapkan.

Indikator Kinerja Utama 2.1

Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir.

Capaian indikator kinerja utama ini dipotret dengan melihat presentasi dosen yang berkegiatan di luar kampus berdasarkan bidang ilmu atau sebagai praktisi pada dunia industri dan dosen pembina prestasi mahasiswa tingkat nasional atau internasional. Capaian kinerja ini dihitung dengan menghitung jumlah dosen yang masuk dalam kategori salah satu dari dua indikator kinerja kegiatan tersebut dibagi dengan total dosen kemudian dikalikan dengan seratus.

Hasil ini menunjukkan bahwa realisasi target dari indikator kinerja utama ini [Dosen Berkegiatan di Luar Kampus] tahun 2025 adalah 8.68% dan hasil tersebut masih di bawah target kinerja tahun 2025 yang ditetapkan yakni 20%. Realisasi tahun 2025 tersebut mengalami peningkatan terhadap realisasi kinerja tahun sebelumnya [tahun 2024] yakni 16.51%.

Hasil analisis diperoleh beberapa kendala yang menjadi faktor penyebab ketidaktercapaian kinerja ini adalah sebagai berikut.

1. Pendataan dosen berkegiatan di luar kampus masih dilakukan secara manual sehingga kegiatan dosen di luar kampus belum terdata secara baik.
2. Regulasi yang mewajibkan dosen melaporkan aktivitasnya di luar kampus belum ditetapkan sehingga belum semua dosen melaporkan kegiatannya.
3. Motivasi dan ketertarikan dosen untuk berkegiatan di luar kampus yang masih kurang.
4. Belum ada penjangkaran Kerjasama terhadap Universitas yang masuk pada QS100 baik di dalam maupun luar negeri.

Faktor penyebabnya adalah sebagian besar kegiatan pada tahun 2025 sudah dilakukan secara luring, akibatnya banyak dosen yang tidak dapat beraktivitas di luar kampus dikarenakan oleh kendala pendanaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah antisipasi agar kinerja pada tahun ke depan dapat terealisasi sesuai target. Langkah-langkah yang dipersiapkan adalah:

1. Penyiapan sistem pendataan yang terintegrasi sehingga semua aktivitas dosen dapat terdata secara baik.
2. Perluasan kerja sama dengan pihak luar dan mendorong dosen untuk memanfaatkan mitra kerja sama melalui kegiatan tridarma yang dilaksanakan.
3. Sosialisasi peluang-peluang kegiatan di luar kampus oleh dosen baik itu yang dapat dilakukan bersama mitra kerja sama maupun pihak-pihak terkait lainnya.

Indikator Kinerja Utama 2.2

Persentase dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

Indikator kinerja utama ini dihitung berdasarkan Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri. Realisasi dari indikator kinerja utama ini dihitung berdasarkan Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri dibagi dengan total dosen yang memiliki NIDN/NIDK/NUP kemudian dikalikan dengan seratus untuk memperoleh presentasi dosen yang memenuhi kriteria indikator tersebut. Capaian kinerja kemudian hitung berdasarkan realisasi dibagi dengan target dikalikan seratus.

Target kinerja 2025 untuk indikator kinerja ini adalah 20% dan realisasi tahun 2025 adalah 18.93 persen sehingga tidak mencapai target yang telah

ditetapkan. Realisasi tahun 2025 terjadi penurunan yang cukup signifikan dari realisasi tahun sebelumnya [tahun 2024] yakni 46.39 % dan [tahun 2023] yakni 12.27%. Ketidaktercapaian target kinerja tahun 2025 untuk indikator kinerja utama ini diakibatkan oleh beberapa faktor berikut.

1. Pengumpulan data untuk dosen yang memiliki sertifikat kompetensi belum berjalan baik pada aplikasi sistem tidak terkoordinasi dengan baik.
2. Masih terbatas pembiayaan dosen untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi dan profesi oleh perguruan tinggi

Oleh karena itu, strategi pengembangan yang disiapkan untuk dapat melakukan perbaikan kinerja ini adalah sebagai berikut.

1. Pemberian bantuan studi kepada dosen yang melanjutkan studi ke profesi dan sertifikasi kompetensi
2. Mendorong dosen-dosen S-2 agar memiliki sertifikat kompetensi/profesi dari Lembaga yang kredibel.
3. Membuka peluang menerima dosen praktisi profesional dan industri.

Selain strategi-strategi tersebut, evaluasi secara berkala terus dilakukan agar dapat mengetahui secara dini hambatan dan permasalahan yang terjadi sehingga dapat dicarikan solusi yang tepat sehingga pencapaian kinerja dapat sesuai target yang telah ditetapkan.

Indikator Kinerja Utama 2.3

Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

Indikator kinerja ini dihitung dengan menghitung jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan pada masyarakat di bagi jumlah dosen. Kriteria rekognisi dan/atau diterapkan pada masyarakat sebagaimana definisi operasional yang telah ditetapkan.

Realisasi pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa realisasi tahun 2025 telah melampaui target yang telah ditetapkan yakni 0.55. Namun, realisasi tahun ini lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Beberapa faktor pendukung yang mengakibatkan ketercapaian target ini yakni:

1. Pengumpulan data telah dilakukan secara sistem melalui SINTA dan Scopus. Pengumpulan data untuk kriteria ini salah satunya melalui SINTA yakni untuk publikasi pada jurnal internasional. Jumlah publikasi internasional dapat diperoleh secara langsung dari SINTA meskipun proses update pada SINTA terlambat sehingga belum semua data terekam pada saat pelaporan. Selain itu, data rekognisi belum terekam secara baik karena pendataan masih dilakukan secara manual. Sebagai contoh, artikel yang mendapat sitasi lebih dari 10 harus dihitung secara manual yang berdampak pada ketidaklengkapan dan ketidaktepatan data rekognisi.
2. Anggaran penelitian sudah berbasis prodi sehingga dosen berkesempatan untuk melakukan penelitian di luar yang berpotensi mendorong ketercapaian indikator kinerja ini.
3. Adanya bantuan publikasi dan penelitian yang mewajibkan publikasi internasional.

Oleh karena itu, beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk dapat mencapai indikator kinerja utama ini adalah sebagai berikut

1. Perlu ada sistem pelaporan berjenjang dari dosen ke prodi kemudian diteruskan ke fakultas/unit di atasnya dan kemudian ke tingkat universitas. Sistem pelaporan ini harus diformalkan melalui perjanjian kinerja dosen dan koorprodi sehingga dosen dapat mengumpulkan bukti kinerjanya terkait dengan IKU ini.
2. Evaluasi penelitian yang dibiayai oleh Undana untuk memastikan ketercapaian luaran yang dijanjikan terutama luaran yang mendapat rekognisi internasional dan/atau dapat diterapkan di masyarakat.
3. Perbaiki strategi pendanaan penelitian dengan jumlah alokasi yang memungkinkan tercapainya luaran penelitian yang mendapatkan rekognisi internasional.

Sasaran Kinerja Utama 3

Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

**Tabel 8. Capaian Sasaran Kinerja Utama 3 Universitas Nusa Cendana
Tahun 2025**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Nasional	Akhir Renstra Tahun 2025	Realisasi 2024	2025		Capaian (%)
						Target	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	Rasio	0.6	100	0.42	0,6	0,104	18,3
	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	5	15	4,08	5	14.29	285.8%
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	%	40	55	53,35	40	30,46	76,15

Capaian kinerja dari ketiga indikator kinerja yang terdapat pada sasaran kinerja meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran terdapat 1 (satu) indikator yang tercapai yakni Persentase program studi S1 dan

D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah, dan 2 (dua) indikator kinerja lainnya belum tercapai.

Indikator Kinerja Utama 3.1

Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.

Persentase prodi S1 dan diploma yang melaksanakan kerja sama dengan mitra yang ditetapkan pada tahun 2025. Kriteria kemitraan adalah adanya Perjanjian kerja sama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan dan/atau dapat diperkuat dengan bentuk kerja sama lainnya. Perhitungan capaian indikator kinerja ini adalah menghitung jumlah prodi yang memiliki kerja sama dengan mitra dibandingkan dengan jumlah prodi, dinyatakan dalam persen(%).

Pada tabel 8 terlihat bahwa realisasi kinerja dari indikator kinerja ini adalah rasio 0.104, belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 0.6. Jika dibandingkan dengan capaian kinerja indikator ini pada tahun 2024 menunjukkan terjadi penurunan untuk tahun 2025. Sedangkan jika dibandingkan dengan target capaian Renstra Undana 2021-2025 khususnya pada tahun terakhir (2025) capaian kinerja dari indikator kinerja ini masih sangat rendah. Beberapa hambatan yang diidentifikasi menjadi faktor penghambat capaian kinerja indikator ini, yaitu (1) jumlah lembaga swasta yang terbatas di wilayah Provinsi NTT; (2) terbatasnya bidang kajian yang tersedia di lembaga pemerintah maupun lembaga swasta untuk membangun kerja sama dengan Prodi yang ada di Undana; (3) Kerjasama Belum didukung dengan *MoU (Memorandum of Understanding)* secara memadai, dan (4) Terbatasnya ketersediaan dana untuk membangun kerja sama dengan lembaga pemerintah dan lembaga swasta karena letak Provinsi NTT sebagai propinsi Kepulauan. Berdasarkan capaian indikator kinerja pada tahun 2025 dan dibandingkan dengan target Renstra Undana pada tahun terakhir, maka dapat ditargetkan bahwa capaian kinerja indikator kinerja ini pada tahun 2025 belum tercapai 100%. Hal ini disebabkan faktor-faktor yang memengaruhinya sebagai berikut: 1. Adanya komitmen bersama antara Undana dengan industri dan lembaga pemerintah baik vertikal maupun PEMDA Provinsi dan Kabupaten/Kota di

Nusa Tenggara Timur (NTT) untuk pencapaian kerja sama dalam berbagai bidang, seperti magang industri, pengembangan kurikulum, kesempatan kerja, pengembangan SDM, dan penelitian dan pengabdian kolaboratif; 2. Bentuk kerja sama yang memang dibutuhkan antara Undana dan industri yang cukup terbantu dengan pemecahan kasus yang terjadi secara riil di industri dan lembaga pemerintah baik vertikal maupun PEMDA Provinsi dan Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur; 3. Adanya tuntutan IKU yang dijabarkan dalam Perjanjian Kerja (PK) antara Rektor Undana dengan pimpinan Fakultas untuk melakukan kerja sama dengan lembaga pemerintah dan Swasta di bidang Pendidikan/Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat; 4. Adanya penawaran hibah kerja sama yang disediakan oleh KemenristekDikbud dan kementerian terkait yang memberikan kesempatan bagi civitas akademika dalam kegiatan dimaksud. Berdasarkan kecenderungan perkembangan kerja sama tersebut, maka Rektor Undana terus berinisiatif mengembangkan kerja sama (MOU dan MOA) dengan stakeholder terkait untuk pengembangan program dan kegiatan tridarma dan ditindaklanjuti PKS di tingkat Lembaga dan Fakultas untuk periode tertentu. Melalui strategi pengembangan kerja sama ini, diharapkan akan memberikan dampak terhadap percepatan masa studi mahasiswa serta memberikan nilai tambah bagi mahasiswa untuk meningkatkan *soft skill* dan pengetahuan, memperluas jejaring serta meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi dan dosen untuk penerapan riset secara berkala.

Indikator Kinerja Utama 3.2

Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.

Data Capaian indikator kinerja persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan pemecahan kasus (case method) atau team-based project disajikan pada tabel 8 di atas. Perhitungan capaian indikator kinerja ini adalah menghitung jumlah mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran case method atau team-based project dibandingkan dengan jumlah mata kuliah, dinyatakan dalam persen (%).

Potret realisasi capaian indikator kinerja persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan pemecahan kasus (*case method*) atau *team-based project* sebagai bobot evaluasi Tahun 2025 yang tersaji pada tabel 8 di atas dengan persentase realisasi sebesar 30.46 %, tidak mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 40%. Faktor yang mendukung capaian indikator kinerja ini antara lain: (1) adanya tuntutan kebutuhan pasar kerja sehingga dosen terus melakukan revisi terhadap RPS dengan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*); (2) Adanya kewajiban yang harus dilakukan oleh dosen pada setiap prodi untuk merevisi RPS dengan metode pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) di Undana; (3) Adanya penghargaan tunjangan kinerja (remunerasi) yang diberikan Undana kepada dosen yang melakukan revisi RPS dengan metode pembelajaran *case method* dan *team-based project*, dan (4) diberlakukannya kurikulum OBE pada tahun 2025. Jika dibandingkan dengan target Renstra Undana 2021-2025 pada tahun terakhir sebesar 55%, maka presentasi capaian kinerja di tahun 2025 masih perlu ditingkatkan. Dampak positif yang diperoleh dari capaian indikator kinerja ini adalah (1) adanya kemandirian mahasiswa dalam membedah kasus baik melalui studi literatur dan pengalaman kuliah lapangan untuk melakukan project bersama sehingga mahasiswa memperoleh nilai tambah melalui pengalaman ilmiah selama mengikuti perkuliahan ; (2) dosen tidak lagi monoton sebagai narasumber tetapi berperan sebagai fasilitator sehingga tidak membosankan bagi mahasiswa selama perkuliahan berlangsung. Menyadari akan manfaat dan urgensi penyusunan RPS mata kuliah dengan metode pembelajaran *case method* dan *team-based project* terhadap peningkatan kualitas lulusan perguruan tinggi, maka strategi pemenuhan capaian target Renstra Undana 2021-2025 di tahun ke-5 pimpinan universitas mewajibkan dosen mata kuliah di 48 prodi diwajibkan sebagai perjanjian kinerja Koordinator Prodi dengan dosen pengampu mata kuliah.

Indikator Kinerja Utama 3.3

Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.

Persentase program studi (prodi) terakreditasi atau sertifikasi internasional oleh lembaga akreditasi internasional merupakan indikator untuk mengukur kinerja prodi yang telah terakreditasi internasional yang dapat dikonversi secara langsung menjadi prodi unggul sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi dan Lembaga Akreditasi Mandiri lainnya dengan merujuk pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Perhitungan capaian indikator kinerja ini adalah menghitung jumlah prodi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi internasional yang diakui pemerintah, dinyatakan dalam persen. Data capaian kinerja indikator jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah terlihat pada tabel 8 di atas.

Berdasarkan tabel 8, menjelaskan bahwa data capaian kinerja indikator Persentase (Jumlah) program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah yang jumlahnya 49 prodi telah terdapat 7 (tujuh) prodi S1 yang mendapatkan akreditasi internasional atau disetarakan dengan akreditasi internasional, yakni Prodi S1- Kesehatan Masyarakat dan Prodi S1-Kedokteran Hewan yang mendapatkan akreditasi dari Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) Pendidikan Tinggi Kesehatan (PTKES) yang diakui pemerintah, Prodi S1-Pendidikan Pancasila, S1-Pendidikan Bahasa Indonesia, S1-Pendidikan Bahasa Indonesia yang mendapatkan akreditasi internasional dari lembaga FIBAA, Prodi S1-Agroteknologi, dan Prodi S1-Budidaya Perairan dari Lembaga akreditasi internasional ASIIN. Disamping prodi utama (S1 dan D3) terdapat juga prodi yang mendapatkan akreditasi internasional dan disetarakan yakni, Profesi-Kedokteran (LAMPTKes), Profesi-Kedokteran Hewan (LAMPTKes), S2-Ilmu Kesehatan Masyarakat (LAMPTKes), S2-Ilmu Lingkungan (ASIIN), dan S2-Linguistik (FIBAA).

Beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam tercapainya indikator kinerja antara lain (1) belum adanya pengalaman manajerial dalam

mempersiapkan dokumen borang akreditasi internasional; (2) Terbatasnya sumber daya dan dana yang dimiliki pada Tingkat prodi yang diusulkan untuk akreditasi internasional. Undana terus berupaya untuk mewujudkan adanya prodi yang akan terakreditasi internasional. Selama tahun 2025 terdapat 5 prodi yang berhasil untuk menyiapkan dokumen borang akreditasi internasional melalui lokakarya dan *benchmarking* di prodi PTN Indonesia yang telah terakreditasi internasional yang difasilitasi oleh melalui Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjamin Mutu (LP3M) Universitas Nusa Cendana maupun pendampingan oleh kementerian. Selain itu, Undana juga komitmen untuk mempersiapkan dukungan data untuk melaksanakan program dan kegiatan fasilitasi akreditasi prodi untuk melanjutkan penyediaan sarana prasarana dan operasional manajemen yang bersumber dari Dana BOPTN yang telah diberikan kepada 5 prodi yang telah didanai baik di Tahun 2025 maupun prodi lainnya pada tahun 2025 untuk diusulkan ke lembaga akreditasi internasional *ASIIN dan FIBAA* yang berasal dari Jerman. Langkah strategis yang perlu dilakukan untuk capaian kinerja indikator ini melalui pendampingan secara intensif serta adanya dukungan dan penyediaan data, dana dan komitmen melalui pendampingan secara berkala dari Rektor, Wakil Rektor Undana dan Dekan dari prodi yang akan diusulkan dan LP3M UNDANA baik pada tahapan penyusunan dokumen borang akreditasi, perbaikan dokumen, submit naskah akademik akreditasi hingga visitasi oleh Asesor dari ASIIN dan FIBAA.

Sasaran Kinerja Utama 4

Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi

Capaian sasaran kegiatan meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi didukung oleh 3 (tiga) indikator kinerja kegiatan. Capaian realisasi fisiknya semua indikator 1 indikator mencapai target 100% dan 2 indikator melebihi target dengan nilai >100 %. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 12. Capaian Sasaran Kinerja Utama 4 Universitas Nusa Cendana Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Nasional	Akhir Renstra Tahun 2025	Realisasi 2024	2025		Capaian (%)
						Target	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB	AA	A	A	A	100
	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	%	92	90	85,02	92	94,105	102.28
	Persentase fakultas yang membangun Zona Integritas	%	50	30	0	50	80	160

Indikator Kinerja Utama 4.1

Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB

Tabel 13. Capaian Sasaran Kinerja Utama 4.1 Universitas Nusa Cendana Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Nasional	Akhir Renstra Tahun 2025	Realisasi 2024	2025		Capaian (%)
						Target	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB	AA	A	A	A	100

Berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja tahun 2025, Universitas Nusa Cendana berhasil mempertahankan predikat **A** dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Pencapaian ini telah melampaui standar Target Nasional yang ditetapkan minimal **BB**, serta selaras dengan Target Akhir Rencana Strategis (Renstra) yang dipatok pada predikat **A**. Hal ini menunjukkan konsistensi universitas dalam mengimplementasikan manajemen kinerja yang transparan dan akuntabel di seluruh unit kerja.

Namun demikian, realisasi predikat **A** pada tahun 2025 ini belum berhasil memenuhi target tahun akhir Renstra yang ditetapkan secara ambisius pada tingkat **AA**. Meskipun realisasi predikat **A** menunjukkan bahwa sistem perencanaan, pengukuran, dan pelaporan kinerja Undana sudah berjalan dengan sangat baik, terdapat stagnasi capaian dibandingkan dengan realisasi tahun 2023 dan 2024 yang juga berada pada predikat yang sama. Hal ini menandakan adanya tantangan besar dalam melakukan lompatan kualitas menuju level keunggulan (*excellent*) yang dipersyaratkan untuk meraih predikat AA.

Secara proporsional, capaian kinerja ini mencerminkan keberhasilan institusi dalam mempertahankan tata kelola yang baik, namun juga menjadi sinyal perlunya evaluasi mendalam terhadap aspek efisiensi

anggaran dan efektivitas dampak program. Dengan perolehan predikat **A**, Undana tetap berada dalam jajaran satuan kerja dengan tata kelola yang kredibel di lingkungan kementerian, meskipun akselerasi perbaikan tata kelola di tingkat unit kerja terkecil masih harus ditingkatkan untuk mengejar target tertinggi pada periode mendatang.

Jika dilihat tren capaian periode 2022–2025, tingkat akuntabilitas kinerja universitas menunjukkan konsistensi yang sangat tinggi dengan bertahannya predikat A selama periode 2023–2025. Sebelumnya pada tahun 2022 mendapat predikat B. Tren ini mencerminkan stabilitas tata kelola institusi yang sudah matang dan mampu memenuhi standar pelaporan serta pengukuran kinerja yang kredibel secara terus-menerus. Meskipun performa tetap stabil di kategori "Memuaskan", tidak adanya pergeseran menuju predikat AA selama empat tahun terakhir mengindikasikan adanya titik jenuh pada sistem manajemen kinerja saat ini. Tantangan ke depan adalah memutus tren stagnasi pada predikat A melalui inovasi tata kelola yang lebih berorientasi pada efisiensi dampak untuk mencapai level keunggulan (excellent) pada periode berikutnya.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan

Penyebab utama belum tercapainya target predikat AA pada tahun 2025 adalah belum optimalnya implementasi tindak lanjut hasil evaluasi (LHE) dari kementerian secara menyeluruh dan terjadwal di seluruh unit kerja. Meskipun secara administratif universitas telah memenuhi kriteria predikat A, terdapat catatan mengenai belum sinkronnya pemanfaatan laporan kinerja sebagai dasar utama dalam perbaikan perencanaan di tahun berikutnya. Akibatnya, beberapa unit kerja masih melakukan perencanaan yang bersifat repetitif tanpa melakukan inovasi berdasarkan hasil evaluasi capaian kinerja periode sebelumnya.

Faktor kedua berkaitan dengan analisis efisiensi penggunaan anggaran yang belum terukur secara tajam terhadap outcome kinerja. Predikat AA mensyaratkan bukti nyata bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan dampak langsung yang signifikan terhadap pencapaian indikator kinerja utama. Di Undana, sistem pengukuran efisiensi masih

terfokus pada serapan anggaran secara kuantitatif (Nilai Kinerja Anggaran), namun belum sepenuhnya mampu memetakan hubungan kausalitas antara efisiensi sumber daya dengan efektivitas pencapaian sasaran strategis secara komprehensif.

Selain itu, kemandirian unit kerja dalam melaksanakan evaluasi akuntabilitas kinerja internal masih bervariasi. Meskipun tim SAKIP tingkat universitas telah terbentuk, proses internalisasi budaya kinerja di tingkat Fakultas dan Lembaga belum sepenuhnya seragam. Hal ini menyebabkan kualitas laporan kinerja di tingkat bawah masih memerlukan pendampingan intensif agar memiliki standar yang sama dengan laporan di tingkat universitas. Kurangnya sinergi antara evaluasi internal dengan perbaikan proses bisnis di unit-unit pendukung menyebabkan skor total SAKIP tertahan pada kategori A.

Hambatan atau Permasalahan

1. Hambatan mendasar yang dihadapi adalah belum berjalannya mekanisme evaluasi kinerja sebagai instrumen perbaikan sistem perencanaan secara sistemik di seluruh unit kerja. Laporan kinerja seringkali masih dipandang sebagai kewajiban administratif akhir tahun, bukan sebagai dokumen strategis untuk mengoreksi arah kebijakan dan alokasi sumber daya. Hal ini menghambat terciptanya siklus manajemen kinerja yang tertutup (*closed-loop system*), di mana hasil pengukuran seharusnya langsung memengaruhi struktur anggaran pada siklus perencanaan berikutnya.
2. Permasalahan lain adalah keterbatasan kapasitas sumber daya manusia di tingkat unit dalam memahami teknik analisis kinerja yang mendalam. Banyak unit kerja yang mampu melaporkan angka capaian, namun kesulitan dalam menjabarkan narasi analisis penyebab dan merumuskan rencana aksi yang solutif. Ketergantungan terhadap tim SAKIP universitas dalam penyusunan dokumen akuntabilitas menyebabkan proses *cascading* (penjabaran) target dari tingkat pimpinan ke level pelaksana individu melalui aplikasi E-Kinerja belum berjalan secara optimal dan objektif.

3. Hambatan teknis juga muncul pada belum terintegrasinya secara penuh sistem informasi perencanaan, keuangan, dan kinerja dalam satu *dashboard* eksekutif yang dapat dipantau setiap saat. Proses pengumpulan data kinerja yang masih melibatkan verifikasi manual antar unit seringkali menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan strategis. Tanpa adanya data yang terintegrasi secara *real-time*, universitas kesulitan untuk melakukan intervensi dini terhadap indikator-indikator yang berpotensi tidak tercapai, yang pada akhirnya memengaruhi skor penilaian SAKIP pada komponen pengukuran dan evaluasi.

Langkah Antisipatif

1. Penguatan LHE Internal yang Terjadwal: mewajibkan setiap unit kerja untuk menyusun rencana aksi tindak lanjut atas hasil evaluasi SAKIP internal dengan tenggat waktu yang ketat guna memastikan rekomendasi perbaikan dijalankan secara konsisten.
2. Digitalisasi SAKIP Terintegrasi: mengembangkan Dashboard Kinerja yang mengintegrasikan data perencanaan (e-Planning), anggaran (e-Budgeting), dan capaian IKU (e-Performance) agar pimpinan dapat memantau progres kinerja secara real-time.
3. Implementasi Analisis Efisiensi Anggaran (Value for Money): Menerapkan metode analisis efisiensi untuk mengukur sejauh mana penggunaan anggaran berkontribusi terhadap pencapaian target IKU, sebagai syarat dalam persetujuan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) tahun berikutnya.
4. Bimbingan Teknis dan Sertifikasi Pengelola SAKIP: melaksanakan pelatihan intensif bagi pengelola kinerja di tingkat Fakultas dan Program Studi guna meningkatkan kapasitas analisis dan penyusunan laporan akuntabilitas yang berkualitas.
5. Penguatan Cascading Kinerja hingga Level Individu: mengoptimalkan penggunaan aplikasi E-Kinerja untuk memastikan setiap pegawai memiliki tugas dan target yang selaras dengan pohon kinerja

- 
- universitas, sehingga berkontribusi langsung pada predikat SAKIP institusi.
6. Penerapan Sistem Reward and Punishment Berbasis SAKIP: memberikan insentif berupa tambahan alokasi dana operasional bagi unit kerja dengan predikat SAKIP terbaik, serta melakukan pembinaan khusus bagi unit dengan kinerja rendah.
 7. Audit Kinerja Berkelanjutan oleh SPI: meningkatkan peran Satuan Pengawas Internal (SPI) dalam melakukan audit kinerja secara periodik (triwulanan) untuk memvalidasi data capaian dan memastikan kepatuhan terhadap prosedur akuntabilitas.
 8. Konsultasi Berkala dengan Kementerian: mengintensifkan koordinasi dan konsultasi dengan Biro Perencanaan Kementerian untuk memastikan setiap dokumen dan proses bisnis Undana tetap selaras dengan standar penilaian predikat AA.

Strategi/Tindak Lanjut Peningkatan Kinerja

Strategi untuk mencapai predikat AA difokuskan pada penguatan budaya kinerja melalui implementasi 'Pohon Kinerja' yang lebih tajam dan terukur. Universitas akan memastikan bahwa setiap program dan kegiatan yang diusulkan memiliki relevansi langsung dengan indikator kinerja utama, dengan meniadakan kegiatan yang tidak memiliki kontribusi nyata terhadap sasaran strategis. Sinkronisasi antara Rencana Strategis universitas dengan kementerian akan terus diperbarui guna memastikan arah pembangunan institusi tetap berada pada jalur yang benar dan kompetitif.

Tindak lanjut berikutnya adalah menjadikan hasil evaluasi SAKIP sebagai instrumen utama dalam melakukan reformasi birokrasi dan tata kelola di lingkungan universitas. Hal ini mencakup perbaikan proses bisnis yang lebih ramping serta penguatan sistem pengendalian intern. Dengan memastikan bahwa setiap rekomendasi dari laporan hasil evaluasi tahun sebelumnya telah diimplementasikan 100%, Undana optimis dapat meningkatkan kualitas manajemen kinerja dari sekadar pemenuhan administratif menjadi manajemen yang berorientasi pada hasil dan dampak (impact-oriented).



Komitmen pimpinan (*tone at the top*) perlu diperkuat melalui rapat tinjauan manajemen (RTM) yang lebih berkualitas dan berbasis data. RTM tidak hanya akan membahas angka serapan anggaran, tetapi secara khusus membedah kendala pencapaian IKU dan merumuskan inovasi strategis untuk mengatasi hambatan tersebut. Melalui integrasi antara komitmen pimpinan, sistem digital yang mumpuni, dan partisipasi aktif seluruh unit kerja, Universitas Nusa Cendana menargetkan transisi predikat dari A menuju AA dapat terealisasi pada periode penilaian mendatang sebagai bukti nyata transformasi tata kelola perguruan tinggi yang unggul.

Indikator Kinerja Utama 4.2

Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80

Tabel 14. Capaian Sasaran Kinerja Utama 4.2 Universitas Nusa Cendana Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Nasional	Akhir Renstra Tahun 2025	Realisasi 2024	2025		Capaian (%)
						Target	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	%	92	90	85,02	92	94,105	102.28

Universitas Nusa Cendana menunjukkan performa manajerial yang sangat impresif dalam aspek pengelolaan keuangan pada tahun 2025. Realisasi Nilai Kinerja Anggaran (NKA) tercatat sebesar **94,105**, yang berarti telah melampaui target nasional dan target tahunan yang ditetapkan sebesar **92**. Dengan tingkat capaian kinerja mencapai **102,28%**, indikator ini menjadi salah satu pilar keberhasilan tata kelola institusi dalam memastikan setiap alokasi anggaran dijalankan secara efektif, efisien, dan akuntabel. Pencapaian tahun 2025 ini juga menandai tren pertumbuhan positif yang signifikan jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 yang berada di angka **85,02**. Kenaikan sebesar **9,085 poin** mencerminkan adanya perbaikan fundamental dalam proses perencanaan dan eksekusi anggaran di tingkat universitas maupun unit kerja. Keberhasilan ini membuktikan bahwa reformasi birokrasi di bidang keuangan yang dicanangkan Undana telah mulai memberikan dampak nyata terhadap kualitas belanja negara.

Jika disandingkan dengan Target Akhir Rencana Strategis (Renstra) sebesar **90**, realisasi tahun 2025 (94,105) telah berhasil melampaui ambang batas sasaran jangka panjang institusi lebih awal dari jadwal yang ditentukan. Hal ini memosisikan Undana sebagai satuan kerja dengan tingkat kesehatan fiskal yang sangat baik dalam lingkungan kementerian.

Capaian di atas 90 poin ini memberikan sinyal positif bagi *stakeholder* bahwa institusi memiliki kemampuan yang kuat dalam menyelaraskan antara perencanaan program dengan realisasi output fisik dan keuangan.

Secara proporsional, nilai 94,105 ini mencerminkan tingginya kedisiplinan dalam pelaporan melalui aplikasi SPEKTA dan SAKTI, serta ketepatan waktu dalam pencapaian progres fisik. Keunggulan pada indikator ini sangat krusial dalam mendukung status Undana sebagai Badan Layanan Umum (BLU), di mana fleksibilitas pengelolaan keuangan harus diimbangi dengan performa anggaran yang terukur dan memberikan nilai tambah (*value for money*) bagi layanan pendidikan.

Hasil analisis tren capaian periode 2022–2025, efektivitas pengelolaan anggaran menunjukkan performa yang cukup resilien, meskipun sempat mengalami fluktuasi teknis. Capaian yang sangat kuat di atas 90 poin pada tahun 2022 (95,57) dan 2023 (93,67) sempat terkoreksi ke angka 85,02 pada tahun 2024 akibat dinamika transisi sistem keuangan kementerian. Namun, universitas berhasil melakukan rebound strategis pada tahun 2025 dengan mengembalikan skor NKA ke angka 94,105. Tren ini membuktikan bahwa mekanisme pengendalian internal dan kapasitas adaptasi pengelola keuangan di Undana sangat responsif dalam menjaga kualitas belanja negara tetap di atas standar target yang ditetapkan.

Faktor Penyebab Keberhasilan

Faktor utama keberhasilan melampaui target NKA pada tahun 2025 adalah penguatan kedisiplinan dalam siklus pelaksanaan anggaran dan monitoring berkala. Universitas secara konsisten melakukan rapat koordinasi bulanan untuk memantau capaian output fisik dan penyerapan anggaran di setiap fakultas serta unit kerja. Integrasi data antara perencanaan dan pelaksanaan melalui pengawasan intensif oleh pimpinan memastikan bahwa setiap deviasi anggaran dapat dideteksi dan diperbaiki sejak dini melalui mekanisme revisi DIPA yang tepat waktu.

Peningkatan kompetensi sumber daya manusia pengelola keuangan, khususnya Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan Bendahara Pengeluaran Pembantu (BPP), juga menjadi faktor kunci. Pelatihan berkelanjutan

mengenai penggunaan aplikasi SAKTI dan penguatan pemahaman terhadap regulasi pengadaan barang/jasa pemerintah berkontribusi pada minimnya kesalahan administratif dalam proses pencairan dana. Akibatnya, rasio ketepatan waktu pengiriman SPM (Surat Perintah Membayar) meningkat, yang secara langsung mendongkrak skor indikator kepatuhan dalam penilaian NKA.

Selain itu, adanya sinkronisasi yang lebih baik antara Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) universitas memastikan bahwa alokasi dana diprioritaskan pada kegiatan-kegiatan strategis. Kebijakan pimpinan untuk memfokuskan anggaran pada program yang berdampak langsung terhadap akreditasi dan kualitas lulusan membuat realisasi anggaran tidak hanya tinggi secara kuantitas penyerapan, tetapi juga berkualitas secara pencapaian target fisik, sehingga skor efisiensi dan konsistensi pada pelaporan SMART menjadi sangat optimal.

Hambatan atau Permasalahan

Meskipun realisasi tahun 2025 melampaui target, terdapat hambatan terkait dinamika revisi anggaran yang masih cukup tinggi di pertengahan tahun berjalan. Perubahan kebijakan di tingkat kementerian maupun penyesuaian kebutuhan mendesak di tingkat program studi seringkali memaksa dilakukannya revisi DIPA berulang kali. Hal ini secara teknis berpotensi mengganggu konsistensi antara rencana penarikan dana (RPD) yang telah ditetapkan di awal tahun dengan realisasi faktual, yang jika tidak dikelola dengan hati-hati dapat menurunkan skor aspek konsistensi pada NKA.

Permasalahan lain yang masih dihadapi adalah keterlambatan dalam penyelesaian proses pengadaan barang dan jasa (PBJ) untuk proyek-proyek fisik berskala besar atau pengadaan peralatan laboratorium. Kendala pada proses tender dan ketersediaan vendor di wilayah lokal terkadang menyebabkan penumpukan pencairan dana di akhir tahun (triwulan IV). Fenomena 'penyerapan menumpuk di akhir' ini menjadi tantangan bagi universitas dalam menjaga stabilitas nilai kinerja anggaran agar tetap tinggi secara merata di setiap triwulan.

Hambatan teknis juga ditemukan pada sinkronisasi data antar platform pelaporan kinerja keuangan yang berbeda. Terkadang terjadi diskrepansi data antara aplikasi internal universitas dengan aplikasi SAKTI kementerian, yang memerlukan waktu rekonsiliasi cukup lama. Selain itu, keterbatasan infrastruktur jaringan internet di beberapa unit kerja masih sering menjadi kendala saat proses pengunggahan dokumen bukti fisik (evidence) sebagai syarat penilaian capaian output, sehingga berpotensi mengakibatkan data capaian fisik tidak terekam secara real-time.

Langkah Antisipatif

1. Percepatan Proses Pengadaan (Early Procurement): memulai proses tender untuk kegiatan strategis dan fisik pada akhir tahun sebelumnya (Desember) agar eksekusi anggaran dapat dimulai sejak awal triwulan I tahun berjalan.
2. Optimalisasi Monitoring Triwulanan Melalui RTM: menjadikan capaian NKA sebagai agenda tetap dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) triwulanan untuk memberikan evaluasi langsung bagi unit kerja dengan performa penyerapan rendah.
3. Penguatan Kalender Kegiatan (Action Plan): mewajibkan setiap unit kerja menyusun kalender kegiatan yang detail dan selaras dengan RPD (Rencana Penarikan Dana) guna menghindari penumpukan anggaran di akhir tahun.
4. Penyempurnaan Sistem E-Planning dan E-Budgeting: melakukan integrasi penuh pada sistem perencanaan internal agar setiap usulan anggaran memiliki kaitan langsung dengan kode output yang dipersyaratkan dalam aplikasi SMART.
5. Peningkatan Kapasitas SDM Pengelola Keuangan: melakukan bimtek berkala mengenai regulasi terbaru standar biaya umum (SBU) dan tata cara revisi anggaran agar proses administrasi keuangan berjalan lebih lincah dan minim kesalahan.
6. Penerapan Reward and Punishment Berbasis Anggaran: memberikan apresiasi bagi unit kerja dengan nilai NKA tertinggi dan memberikan

pendampingan khusus bagi unit kerja yang konsisten memiliki deviasi anggaran besar.

7. Manajemen Risiko Keuangan: mengidentifikasi program-program yang memiliki risiko rendah dalam penyerapan (seperti biaya langganan daya dan jasa) untuk memastikan basis penyerapan dasar tetap stabil di setiap bulan.
8. Koordinasi Intensif dengan KPPN dan Biro Keuangan: melakukan rekonsiliasi data secara rutin dengan pihak eksternal guna memastikan setiap kendala teknis pada aplikasi SAKTI dapat segera diselesaikan tanpa mengurangi skor kinerja.

Strategi/Tindak Lanjut Peningkatan Kinerja

Strategi untuk menjaga dan meningkatkan nilai NKA di atas 94 poin adalah melalui penguatan manajemen kinerja berbasis output dan dampak. Universitas akan memastikan bahwa setiap rupiah yang dialokasikan dalam RKA-K/L memiliki kaitan logis dengan pencapaian IKU universitas. Fokus strategi akan diarahkan pada peningkatan kualitas belanja (*spending better*), di mana efisiensi tidak hanya diukur dari sisa anggaran, tetapi dari sejauh mana anggaran tersebut mampu menggerakkan transformasi institusi menuju universitas kelas dunia.

Secara teknis, strategi pencapaian target melibatkan digitalisasi sistem pengendalian anggaran yang lebih ketat. Dengan memanfaatkan dashboard eksekutif, pimpinan universitas dapat melakukan intervensi langsung terhadap program yang progres fisiknya tidak sejalan dengan realisasi keuangan. Mekanisme 'Automatik Blocking' atau pengalihan anggaran bagi unit yang tidak mampu mengeksekusi program sesuai jadwal akan diterapkan secara lebih disiplin untuk memastikan totalitas kinerja anggaran universitas tetap berada di level tertinggi secara kolektif.

Strategi lainnya adalah penguatan sinergi antara unit akademik dan unit keuangan dalam proses perencanaan. Strategi ini bertujuan agar jadwal kegiatan akademik (seperti wisuda, magang, atau penelitian) dapat diprediksi dengan lebih akurat dalam Rencana Penarikan Dana. Dengan sinkronisasi yang lebih harmonis antara kalender akademik dan kalender



anggaran, diharapkan fluktuasi deviasi anggaran dapat ditekan seminimal mungkin, sehingga predikat Nilai Kinerja Anggaran Undana tetap konsisten melampaui target nasional pada tahun-tahun mendatang.

Indikator Kinerja Utama 4.3

Persentase fakultas yang membangun Zona Integritas

Tabel 13. Capaian Sasaran Kinerja Utama 4.1 Universitas Nusa Cendana Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Nasional	Akhir Renstra Tahun 2025	Realisasi 2024	2025		Capaian (%)
						Target	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	Persentase fakultas yang membangun Zona Integritas	%	50	30	0	50	80	160

Universitas Nusa Cendana mencatatkan pencapaian yang sangat prestisius dalam hal penguatan tata kelola dan integritas pada tahun 2025. Realisasi fakultas yang membangun Zona Integritas (ZI) mencapai 80%, melampaui Target Nasional yang ditetapkan sebesar 50%. Dengan tingkat capaian kinerja sebesar 160%, indikator ini menjadi bukti nyata adanya akselerasi luar biasa dalam komitmen institusi untuk mewujudkan lingkungan kampus yang bebas dari korupsi serta memiliki birokrasi yang bersih dan melayani.

Peningkatan ini sangat signifikan apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 yang tercatat sebesar 0%. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa tahun 2025 merupakan tahun transformasi bagi Undana, di mana inisiasi Zona Integritas tidak lagi sekadar menjadi wacana, melainkan telah diimplementasikan secara masif di tingkat fakultas. Capaian 80% ini juga melampaui Target Akhir Rencana Strategis (Renstra) yang semula hanya dipatok pada angka 30%, yang mengindikasikan bahwa universitas telah melakukan lompatan strategis melampaui ekspektasi jangka panjangnya sendiri.

Keberhasilan mencapai angka 80% mencerminkan bahwa mayoritas fakultas di lingkungan Undana telah melewati tahapan penancangan dan sedang dalam proses pemenuhan komponen pengungkit Zona Integritas.

Hal ini memberikan sinyal positif bagi publik dan kementerian bahwa Undana serius dalam melakukan reformasi birokrasi di unit kerja terkecil. Keberhasilan ini tidak hanya berdampak pada nilai akuntabilitas instansi, tetapi juga berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kepuasan pemangku kepentingan di seluruh fakultas yang telah membangun ZI tersebut.

Perkembangan pembangunan Zona Integritas (ZI) di tingkat fakultas mencatatkan peningkatan yang signifikan dalam periode 2022-2025. Selama kurun waktu 2022 hingga 2024, realisasi indikator ini berada pada status stagnan (0%) karena masih dalam tahap penguatan pondasi di tingkat universitas. Transformasi dramatis terjadi pada tahun 2025, di mana realisasi langsung melonjak ke angka 80% melalui kebijakan mandatori pencaanangan secara serentak. Tren ini menunjukkan pergeseran fokus kebijakan universitas dari sekadar kepatuhan administratif di pusat menjadi gerakan reformasi birokrasi yang masif dan terdesentralisasi hingga ke tingkat unit kerja terkecil.

Faktor Penyebab Keberhasilan

Faktor utama keberhasilan melampaui target ini adalah adanya komitmen politik dan manajerial yang kuat dari pimpinan universitas untuk mewajibkan setiap fakultas melakukan pencaanangan Zona Integritas. Kebijakan "Mandat Integritas" yang dikeluarkan Rektor memastikan bahwa pembangunan ZI menjadi salah satu poin utama dalam kontrak kinerja Dekan. Sinergi antara pimpinan universitas dan fakultas menciptakan momentum perubahan yang seragam, sehingga fakultas-fakultas berlomba untuk memenuhi kriteria pemenuhan enam area perubahan reformasi birokrasi.

Selain itu, penguatan peran Tim Reformasi Birokrasi (RB) Universitas sebagai pendamping teknis menjadi kunci keberhasilan. Tim ini secara aktif melakukan bimbingan teknis (Bimtek) dan supervisi langsung ke tingkat fakultas untuk membantu penyusunan dokumen bukti fisik (evidence) yang dipersyaratkan. Dengan adanya asistensi yang intensif, fakultas-fakultas yang sebelumnya kesulitan dalam memahami teknis pembangunan ZI

dapat segera melakukan akselerasi dan memenuhi standar minimal yang ditetapkan oleh Kementerian PAN-RB.

Adanya insentif berupa dukungan anggaran khusus bagi fakultas yang mencanangkan ZI juga menjadi stimulus yang efektif. Dukungan finansial ini dialokasikan untuk perbaikan sarana prasarana layanan publik dan sistem pengaduan di tingkat fakultas, sehingga perubahan nyata dalam aspek pelayanan dapat langsung dirasakan. Pengalaman pilot project untuk pencaanangan pembangunan ZI di FKIP dan FKHH pada tahun-tahun sebelumnya juga menjadi success story yang memotivasi fakultas lain untuk segera mengikuti langkah serupa, sehingga tercipta gerakan kolektif dalam pembangunan Zona Integritas di seluruh lingkungan Undana.

Hambatan dan Permasalahan

Meskipun mencapai 80%, terdapat hambatan pada 20% fakultas sisanya yang masih dalam tahap persiapan atau menghadapi kendala administratif. Masalah utama terletak pada beban kerja administratif dosen dan tenaga kependidikan yang cukup tinggi, sehingga pemenuhan dokumen bukti fisik untuk enam area perubahan ZI seringkali dianggap sebagai beban tambahan di luar tugas utama. Kurangnya staf khusus yang memiliki kompetensi mendalam mengenai tata kelola birokrasi di beberapa fakultas menyebabkan proses pengumpulan data pendukung menjadi lamban.

Permasalahan lain adalah belum meratanya pemahaman mengenai filosofi Zona Integritas di tingkat pelaksana. Di beberapa unit kerja, pembangunan ZI masih dipandang sebagai pemenuhan dokumen formal semata (paper-based), belum sepenuhnya terinternalisasi menjadi budaya kerja sehari-hari. Hal ini berisiko pada keberlanjutan program, di mana perubahan perilaku dan kualitas pelayanan belum tentu sejalan dengan kelengkapan dokumen yang disajikan. Tantangan dalam mengubah pola pikir (mindset) dan budaya kerja (culture set) staf tetap menjadi hambatan non-teknis yang paling berat.

Hambatan teknis juga muncul pada aspek digitalisasi layanan di tingkat fakultas yang belum seragam. Beberapa fakultas masih menggunakan

sistem pelayanan manual yang sulit dipantau transparansinya, sehingga memerlukan waktu dan investasi lebih untuk dapat dikategorikan sebagai unit kerja yang layak membangun ZI. Kendala pada sistem monitoring integritas internal dan mekanisme pengaduan masyarakat (whistleblowing system) yang belum tersedia di Undana menyebabkan penilaian pada area penguatan pengawasan masih memerlukan perbaikan signifikan agar fakultas tersebut dapat meraih predikat Menuju WBK/WBBM.

Langkah Antisipatif

1. Mandatori Pencanangan 100% Fakultas/Biro/Lembaga dan UPT: menerbitkan instruksi rektor yang mewajibkan seluruh Fakultas/Biro/Lembaga dan UPT yang belum mencanangkan ZI untuk melakukan pencanangan resmi pada triwulan pertama tahun berikutnya guna mencapai target 100%.
2. Intensifikasi Penggunaan Aplikasi Inpsirasi DIKTI: melakukan sosialisasi terkait aplikasi INSPIRASI DIKTI untuk pengarsipan bukti fisik enam area perubahan, sehingga fakultas dapat mengunggah dokumen secara berkala dan universitas dapat melakukan pemantauan progres secara real-time.
3. Bimbingan Teknis Berkelanjutan: menyediakan layanan konsultasi khusus bagi fakultas untuk membedah kendala teknis dalam pemenuhan indikator pengungkit dan hasil.
4. Internalisasi Budaya Integritas (Agen Perubahan): melaksanakan pelatihan khusus bagi para "Agen Perubahan" di setiap fakultas untuk menjadi penggerak budaya kerja bersih dan melayani bagi rekan sejawat di unit kerjanya.
5. Audit Internal Pra-Penilaian Nasional: melalui Satuan Pengawas Internal (SPI), melakukan audit simulasi menggunakan instrumen penilaian nasional untuk memastikan kualitas pembangunan ZI di fakultas sudah sesuai standar sebelum diusulkan ke tingkat kementerian.
6. Benchmarking ke Satker Berpredikat WBK/WBBM: memfasilitasi studi banding bagi tim pembangunan ZI fakultas ke instansi lain yang telah

- 
- berhasil meraih predikat WBK untuk mempelajari strategi implementasi di lapangan.
7. Penguatan Sistem Pengaduan Masyarakat: mengintegrasikan sistem pengaduan di tingkat fakultas dengan platform universitas dan nasional untuk menjamin transparansi dan responsivitas terhadap setiap keluhan layanan.
 8. Penyediaan Anggaran Operasional Khusus ZI: menjamin ketersediaan anggaran dalam RBA fakultas khusus untuk pembiayaan inovasi layanan publik dan penguatan integritas unit kerja.

Strategi/Tindak Lanjut Peningkatan Kinerja

Strategi untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan persentase fakultas yang membangun ZI difokuskan pada penguatan ekosistem birokrasi yang bersih dan melayani secara menyeluruh. Universitas akan mendorong setiap fakultas tidak hanya berhenti pada tahap pembangunan, tetapi bergerak menuju penilaian mandiri yang berkualitas. Fokus strategi ini adalah menjadikan Zona Integritas sebagai identitas fakultas, di mana setiap standar operasional prosedur (SOP) layanan dijalankan dengan prinsip transparansi penuh dan berorientasi pada kepuasan mahasiswa serta pemangku kepentingan lainnya.

Tindak lanjut strategis melibatkan integrasi penilaian ZI ke dalam skema pemberian insentif unit kerja. Fakultas yang berhasil mempertahankan progres pembangunan ZI yang baik atau meraih predikat WBK akan diberikan privilese dalam hal fleksibilitas pengelolaan anggaran atau penambahan alokasi sarana prasarana. Sebaliknya, fakultas yang stagnan akan diberikan pendampingan khusus oleh tim universitas untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan hambatan manajerial yang dihadapi, sehingga tidak ada fakultas yang tertinggal dalam proses transformasi tata kelola ini.

Strategi pencapaian target juga perlu didukung dengan penguatan aspek inovasi pelayanan publik. Setiap fakultas didorong untuk menciptakan minimal satu inovasi digital unggulan yang mampu memutus mata rantai birokrasi yang panjang dan berpotensi maladministrasi. Dengan



menggabungkan teknologi informasi, komitmen kepemimpinan, dan budaya integritas yang kuat, Universitas Nusa Cendana optimis dapat meningkatkan persentase fakultas yang membangun ZI hingga mencapai 100%, sekaligus mengantarkan Undana menjadi universitas dengan standar tata kelola kelas dunia yang kredibel.

B Realisasi Anggaran

1 Capaian Anggaran

Pagu anggaran Universitas Nusa Cendana dalam DIPA tahun 2025 sebesar Rp 438.781.646.000,- (Empat Ratus Tiga Puluh Delapan Miliar Tujuh Ratus Delapan Puluh Satu Juta Enam Ratus Empat Puluh Enam Ribu Rupiah). Dari pagu anggaran tersebut berhasil direalisasikan sebesar Rp 384.831.480.224,- (Tiga Ratus Delapan Puluh Empat Miliar Delapan Ratus Tiga Puluh Satu Juta Empat Ratus Delapan Puluh Ribu Dua Ratus Dua Puluh Empat Rupiah) dengan persentase daya serap sebesar 87,70%.

Pagu sebesar tersebut di atas digunakan untuk membiayai pencapaian 4 (empat) sasaran dengan sepuluh indikator kinerja. Berikut perincian penyerapan anggaran pada masing-masing sasaran/indikator kinerja.

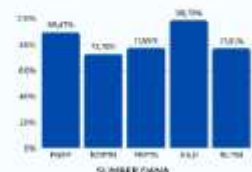


**Realisasi Belanja Undana
s/d 31 Desember 2025**

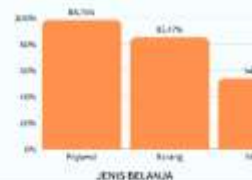
No	Sumber Dana	Pagu	Realisasi	%	Sisa Anggaran
1	PNBP	200.327.590.000	179.229.382.994	89,47%	21.098.207.006
2	BOPTN	63.597.289.000	46.288.060.299	72,78%	17.309.228.701
3	PRPTN	5.479.480.000	4.251.614.596	77,59%	1.227.865.404
4	GAJI	145.465.467.000	143.644.275.242	98,75%	1.821.191.758
5	RUTIN	14.826.255.000	11.418.147.093	77,01%	3.408.107.907
6	SBSN	9.095.565.000	-	0,00%	9.095.565.000
Jumlah		438.791.646.000	384.831.480.224	87,70%	53.960.165.776

No	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	%	Sisa Anggaran
1	Pegawai	145.465.467.000	143.644.275.242	98,75%	1.821.191.758
2	Barang	262.974.134.000	224.774.464.364	85,47%	38.199.669.636
3	Modal	30.352.045.000	16.412.740.618	54,07%	13.939.304.382
Jumlah		438.791.646.000	384.831.480.224	87,70%	53.960.165.776

**REALISASI BELANJA TA 2025
PER SUMBER DANA**



**REALISASI BELANJA TA 2024
PER JENIS BELANJA**



2 Efisiensi Anggaran

Pada tahun 2025, Universitas Nusa Cendana berhasil melakukan efisiensi anggaran sebesar Rp 7.795.820.000,- (Tujuh Miliar Tujuh Ratus Sembilan Puluh Lima Juta Delapan Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah). Hasil efisiensi tersebut diperoleh dari:

1. *Self Blocking* Belanja Perjalanan Dinas
2. Belanja Barang
3. Belanja Modal Peralatan dan Mesin
4. Belanja Penyediaan Barang dan Jasa BLU

Efisiensi anggaran Universitas Nusa Cendana pada tahun 2025 menunjukkan peningkatan melalui optimalisasi pelaksanaan program dan penguatan tata kelola keuangan berbasis kinerja. Realisasi anggaran difokuskan pada program prioritas seperti peningkatan capaian IKU, penguatan mutu akademik, serta peningkatan riset dan pengabdian masyarakat. Selisih antara pagu dan realisasi menunjukkan penggunaan anggaran yang proporsional, sementara capaian output tetap sesuai target. Efisiensi anggaran tahun 2025 dinilai baik, tercermin dari tercapainya indikator kinerja dengan penggunaan sumber daya yang optimal serta minim pemborosan

C Inovasi, Penghargaan, dan Program *Crosscutting/Collaborative*

Sepanjang tahun 2025, Universitas Nusa Cendana terus menunjukkan keunggulan institusional melalui pencapaian prestasi di tingkat nasional serta pengembangan berbagai inovasi berbasis riset dan teknologi. Keberhasilan meraih akreditasi "Unggul" menjadi landasan bagi universitas untuk memperkuat program *crosscutting* yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Sinergi strategis ini diarahkan pada penyelesaian isu-isu krusial daerah, peningkatan kapasitas talenta muda, serta penguatan daya saing akademik di level global guna memastikan keberlanjutan dampak positif bagi masyarakat.

1 Inovasi

A. FEB Undana: Your Clothes



Dunia kewirausahaan di kalangan mahasiswa Universitas Nusa Cendana (Undana) terus berkembang pesat. Kabar terbaru datang dari Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Undana, di

mana satu kelompok mahasiswanya berhasil lolos seleksi ketat Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) 2025.

Tim “Your Clothes” beranggotakan lima mahasiswa berdedikasi: Ado Dasu Yohanes Kabalen, Leonisya Esmeralda Wolowutung, Leo Marco Theophilus Sir, Yohanes Fransisko, dan Asron Christanti Manu. Kolaborasi mereka menjadi kunci keberhasilan dalam merancang dan mengembangkan ide bisnis yang berdampak positif bagi banyak pihak.

Ide brilian “Your Clothes” bermula dari pengamatan sederhana namun mendalam. Salah satu anggota tim menyadari besarnya volume limbah kain perca yang terbuang sia-sia saat menggunakan jasa penjahit. Dari sinilah, dengan dijiwai kecintaan mendalam pada budaya NTT, mereka bertekad mengubah limbah tersebut menjadi produk fashion dan aksesoris bernilai tinggi.

B. Teaching Factory Perikanan

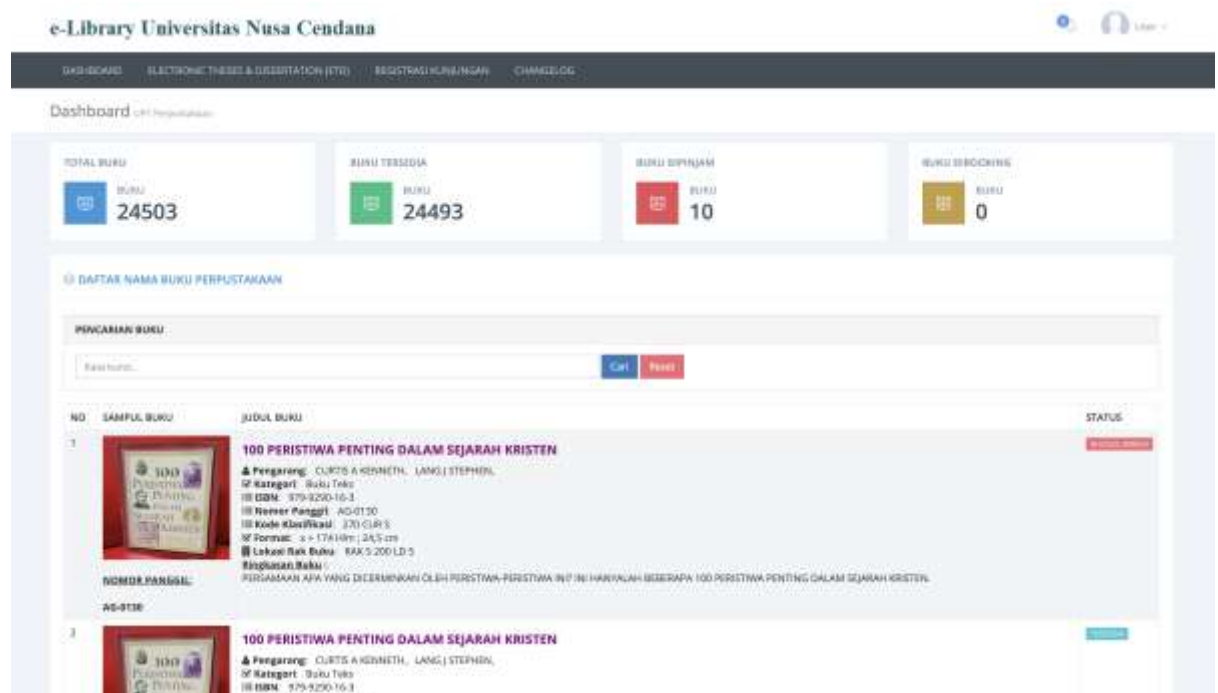


Universitas Nusa Cendana (Undana) kembali menegaskan komitmennya membangun kampus berbasis riset dan hilirisasi. Hal itu terlihat jelas dalam kunjungan Rektor Undana, Prof. Maxs U.E. Sanam, ke Laboratorium Lahan Kering Fakultas Peternakan, Kelautan, dan Perikanan (FPPK), di mana ia meresmikan pemanfaatan kolam bundar sambil melakukan penebaran benih gurami dan nila sebagai langkah percepatan pembangunan Teaching Factory Perikanan Undana. Teaching Factory bukan hanya fasilitas pembelajaran, tetapi model produksi berbasis kampus yang menjembatani mahasiswa dengan pasar, industri, dan kebutuhan daerah. pemanfaatan kolam bundar dengan teknologi nano bubble merupakan platform awal untuk membuktikan kemampuan Undana mengembangkan teknologi budidaya ikan yang adaptif, efisien, dan ekonomis. Kolam bundar yang kini resmi dimanfaatkan menjadi sarana integratif berbagai modul pembelajaran modern, mulai dari biosecurity, manajemen kualitas air, efisiensi pakan, hingga teknik panen dan pascapanen.

C. Aplikasi e-Library Undana

Aplikasi e-Library terbaru yang dikembangkan oleh UPT Perpustakaan. Aplikasi tersebut dirancang untuk memudahkan pengguna dalam mengakses koleksi digital, melakukan pencarian katalog online, serta memanfaatkan layanan peminjaman elektronik (e-loan). Diharapkan dengan penerapan sistem ini, layanan

perpustakaan dapat menjangkau pengguna secara lebih luas dan efisien.



2 Penghargaan

A. Pengelolaan Laporan Kerja Sama Terbaik (Laporkerma) Tahun 2024 dan Manajemen Keprotokolan



Universitas Nusa Cendana (Undana) kembali mengukuhkan eksistensinya di panggung nasional dengan meraih dua penghargaan sekaligus dalam ajang bergengsi Anugerah Diktisaintek 2025. Dalam malam penganugerahan yang digelar oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) di Jakarta pada Jumat, 19 Desember 2025, Undana menyabet predikat *Bronze Winner* untuk dua subkategori strategis.

Dua penghargaan tersebut diraih dalam Kategori Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN BLU), yakni subkategori Pengelolaan Laporan Kerja Sama Terbaik (Laporkerma) Tahun 2024 dan Manajemen Keprotokolan. Penghargaan diterima langsung oleh Kepala Biro Perencanaan dan Kerja Sama Undana, Yefry C. Adoe, SE., M.AP, didampingi oleh Sub Koordinator Kerja Sama Undana Tahun 2024, yang saat ini menjabat sebagai Sub Koordinator Humas, Ollien Manggol, S.KM., MPA.

Pencapaian ini menjadi bukti nyata komitmen Undana dalam membenahi tata kelola administrasi dan diplomasi kelembagaan. Pada subkategori Laporkerma 2024, Undana bersanding dengan Universitas Cenderawasih, sementara pada manajemen keprotokolan, Undana meraih apresiasi serupa bersama Universitas Pendidikan Ganesha. Hal ini menunjukkan bahwa standar pelayanan dan pelaporan Undana telah memenuhi kriteria nasional yang ketat.

B. GENTING *Collaboration Summit* 2025



Universitas Nusa Cendana (Undana) kembali mencatatkan prestasi nasional yang membanggakan dengan meraih penghargaan pada *GENTING Collaboration Summit* 2025. Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi atas kontribusi aktif dan capaian signifikan Undana dalam mendukung program pemerintah melalui Gerakan Orang Tua Asuh Cegah Stunting (GENTING).

GENTING Collaboration Summit adalah forum kolaborasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (Kemendukbangga/BKKBN). Acara puncak kolaborasi nasional ini berlangsung di JS Luwansa Hotel, Jakarta, pada 10 Desember 2025.

Dalam forum bergengsi tersebut, Undana dinobatkan sebagai salah satu penerima penghargaan kategori Perguruan Tinggi, bersanding dengan lima universitas ternama lainnya. Pengakuan ini memperkuat posisi Undana sebagai institusi pendidikan tinggi yang memiliki peran sentral dalam pembangunan regional dan nasional.

C. Pos Kupang Award 2025 Kategori Publikasi Ilmiah Bereputasi Global

Universitas Nusa Cendana (Undana) menorehkan prestasi gemilang dengan menyabet dua penghargaan pada ajang Pos Kupang Award 2025 yang digelar di ASTON Hotel Kupang, Selasa (16/12/2025). Undana dinilai memberikan kontribusi signifikan bagi pembangunan Nusa Tenggara Timur (NTT) melalui capaian publikasi ilmiah bereputasi global serta kepemimpinan yang inspiratif.

Penghargaan pertama diberikan kepada Undana untuk kategori Publikasi Ilmiah Bereputasi Global. Penghargaan ini didasarkan pada kinerja riset universitas yang menembus kancah



internasional, termasuk tingginya angka publikasi pada jurnal terakreditasi Q2 hingga Q4. Selain itu, kriteria penilaian mencakup komitmen dalam asistensi publikasi serta pengakuan terhadap peneliti Undana yang masuk dalam daftar prestisius *World's Top 2% Scientists* versi Stanford University.

D. Pos Kupang Award 2025 Kategori Rektor Inspiratif



Pos Kupang Award 2025 juga menganugerahkan penghargaan Rektor Inspiratif kepada Prof. Dr. drh. Maxs U.E. Sanam, M.Sc. (Rektor Undana Periode 2021–2025). Ia dinilai sukses menunjukkan kepemimpinan visioner yang membawa Undana meraih predikat akreditasi “Unggul” melalui peningkatan mutu akademik, publikasi, dan daya saing institusi secara masif. Prestasi ini diharapkan menjadi inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya di NTT bahwa peningkatan kualitas pendidikan dapat diwujudkan melalui kerja yang terarah, berkelanjutan, dan melibatkan seluruh potensi yang dimiliki.

E. APPEL Hijau Indonesia Awards 2025



Pada tanggal 13 November 2025, Universitas Nusa Cendana (Undana) menerima penghargaan bergengsi APPEL Hijau Indonesia Awards 2025 dalam kategori “Green Sustainable University”. Penghargaan ini diserahkan oleh DPP Asosiasi Penggerak Perpustakaan dan Literasi Hijau Indonesia (APPEL Hijau Indonesia) pada acara yang digelar di The Sunan Hotel Solo pada 11-14 November 2025.

Acara ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada perguruan tinggi, lembaga, dan individu yang telah berkomitmen dalam upaya pelestarian lingkungan dan implementasi pembangunan berkelanjutan berbasis prinsip-prinsip Sustainable Development Goals (SDGs). Universitas Nusa Cendana diakui atas dedikasinya dalam membangun kampus yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, serta penerapan

prinsip-prinsip hijau dalam kegiatan akademik dan operasional sehari-hari.

Selain Universitas Nusa Cendana, penghargaan juga diberikan kepada individu-individu yang telah memberikan kontribusi luar biasa dalam pengembangan perpustakaan ramah lingkungan dan berkelanjutan. Penghargaan Green Library Principal diberikan kepada Prof. Dr. Ir. Markus Miten Kleden, MP, sementara penghargaan Green Librarian diraih oleh Krisostomus Segi, S.Sos. Kedua tokoh ini diakui atas dedikasi dan inovasi mereka dalam mengembangkan perpustakaan yang tidak hanya mendukung keberlanjutan ekosistem, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap pelestarian lingkungan melalui literasi hijau.

F. Penghargaan Nasional atas Kontribusi di Program GENTASKIN 2025



Universitas Nusa Cendana (Undana) kembali mencatat prestasi nasional. Kampus terbesar di NTT ini menerima piagam penghargaan dari LLDikti Wilayah XV atas kontribusinya dalam Program Gerakan NTT Tuntas Stunting dan Kemiskinan (GENTASKIN) 2025.

Program GENTASKIN merupakan gerakan kolaboratif penting untuk menekan angka stunting dan kemiskinan di Nusa Tenggara Timur. Undana diakui sebagai salah satu aktor utama dengan pendekatan berbasis riset, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat. Rektor Undana menyambut penghargaan ini sebagai kepercayaan sekaligus tanggung jawab. Ia menegaskan komitmen Undana untuk terus memperkuat sinergi antara ilmu pengetahuan dengan kebutuhan nyata masyarakat, terutama terkait gizi dan pembangunan sosial.

G. Pekan Olahraga Nasional (PON) Beladiri 2025

Kiprah Undana di kancah olahraga nasional sangat menonjol. Mahasiswa sukses meraih Medali Emas di ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) Beladiri 2025 melalui cabang Kempo, yang dipersembahkan oleh tim Embu Beregu Putera. Selain itu, dari Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) XIX 2025, Undana membawa pulang Medali Perak di cabang Atletik 800 meter putri, serta Medali Perunggu di cabang Wushu dan total 15 mahasiswa berpartisipasi di berbagai cabang olahraga.



H. Best Oral Presentation pada *The 70th International Conference on Food Nutrition, Health and Lifestyle 2025*

Eksposur global mahasiswa turut menjadi sorotan utama. Tiga mahasiswa dari Program Studi Agribisnis sukses mengikuti program Magang dan Riset Internasional (*Research Internship*) di Prince of Songkla University (PSU), Thailand. Selain itu, Undana juga mengutus perwakilan di ajang Indonesian Youth Excursion Network (IYEN) Batch 14 di Thailand, yang berhasil meraih Juara III, serta mencatat prestasi Best Oral Presentation pada *The 70th International Conference on Food Nutrition, Health and Lifestyle 2025* oleh mahasiswa Pendidikan Dokter.



I. Pendanaan program wirausaha BELMAWA

Inovasi dan semangat wirausaha mahasiswa juga terbukti kuat. Sebanyak 14 mahasiswa dari Prodi Ekonomi Pembangunan, Manajemen, dan Ilmu Politik berhasil lolos pendanaan program wirausaha BELMAWA dan menjadi peserta KMI Expo Nasional. Di bidang *entrepreneurship* lainnya, lima mahasiswa Manajemen dinobatkan sebagai 40 Grand Finalis Nasional UMi Youthpreneur 2025 yang diselenggarakan oleh Kementerian Keuangan RI.

J. PILMAPRES (Pemilihan Mahasiswa Berprestasi), NUDC (*National University Debating Championship*), dan KDMI (Kompetisi Debat Mahasiswa Indonesia)

Di sektor akademik dan penalaran, Undana mendominasi kompetisi yang diselenggarakan oleh Kemendikristek. Mahasiswa menjadi Finalis Nasional dalam tiga kompetisi bergengsi: PILMAPRES (Pemilihan Mahasiswa Berprestasi), NUDC (*National University Debating Championship*), dan KDMI

(Kompetisi Debat Mahasiswa Indonesia). Selain itu, tiga mahasiswa Teknik Sipil menjadi peraih Insentif dari BELMAWA melalui Skema PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) , dan dua mahasiswa Farmasi meraih Juara II dan Peringkat 5 pada Olimpiade Farmasi Indonesia XII Tahun 2025.



K. Juara I Nasional dalam Festival Film Pendek Berbahasa Daerah



Kupang, 6 Maret 2025 bertempat di ruang rapat pimpinan FKM, Tim Film fiksi petualangan Ru'jara: The Journey Begins, menyerahkan piagam penghargaan bagi FKM Undana atas keberhasilan memenangkan Festival Film Pendek Berbahasa Daerah 2024 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah masuk sebagai official selection di IMAC 2025, sebuah festival film nasional bergengsi. Dan penyerahan piagam penghargaan ini tidak terlepas dari kontribusi salah satu mahasiswi Prodi Psikologi yang menjadi pemeran utama dalam film pendek berbahasa daerah ini.

Kegiatan penyerahan Piagam Penghargaan Festival Film Pendek Berbahasa Daerah dengan judul Karya Ru'jara: The Journey Begins, ini dihadiri oleh Dekan FKM Prof. Dr. Ir. Apris A. Adu, S.Pt., M.Kes, Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Dr. Yendris K. Syamruth, S.KM., M.Kes, Sub Koordinator Akademik & Kemahasiswaan Mevibozed A. Luttu, S.Pt , sementara dari pihak Film fiksi petualangan Ru'jara: The Journey Begins, yang hadir Produser film Angie Alodia, Sutradara Rey Padji, Pemeran Utama Guen Julia Kana Huru (Mahasiswi Prodi Psikologi FKM) bersama Tim Film.

L. Penghargaan Artikel Terbaik dalam *Energy Security and Chemical Engineering Congress (ESChE) 2025*

Universitas Nusa Cendana (Undana) kembali menorehkan prestasi gemilang di kancah internasional melalui

keikutsertaannya dalam *Energy Security and Chemical Engineering Congress (ESChE) 2025*. Dalam ajang bergengsi yang diselenggarakan di The Evenly Hotel, Putrajaya, Malaysia, tim dosen dan peneliti Undana berhasil meraih Penghargaan Artikel Terbaik. Pencapaian ini menegaskan kontribusi aktif Undana dalam upaya global menuju pembangunan rendah karbon dan pengembangan energi berkelanjutan.

Kongres ESChE 2025, yang berlangsung selama tiga hari, 12 – 14 Agustus 2025, mengusung tema “*Towards Net-Zero: Pathways to Sustainability*.” Tema ini berfokus pada upaya global untuk mencapai lingkungan bebas emisi karbon atau *net-zero emission* melalui transisi energi dan penerapan teknologi berkelanjutan di sektor teknik kimia. Delegasi Undana hadir dibawah pimpinan Wakil Rektor Bidang Akademik, Prof. dr. drh. Annytha I R Detha, M.Si.



M. Most Innovative Digital University

Dalam menghadapi tantangan global, Universitas Nusa Cendana (Undana) terus berbenah, berinovasi dan bertransformasi memperbaiki sistem akademik dan non akademik yang terintegrasi untuk memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa, mitra perguruan tinggi, dunia industri dan usaha, maupun masyarakat luas.



Dengan berbagai kerja keras yang telah dilakukan, Undana mendapatkan penghargaan sebagai Most Innovative Digital

University atau universitas paling inovatif dalam program digitalisasi kampus, atas capaiannya dalam Diskusi Pengoperasian Livechat untuk menyukkseskan Digitalisasi Kampus. Penghargaan tersebut diberikan oleh PT Sentra Vidya Utama (SEVIMA) – perusahaan yang bergerak di bidang Teknologi Pendidikan (EdTech) dalam kegiatan Customer Appreciation Night SEVIMA akhir tahun lalu di Surabaya Jawa Timur.

N. Best Project Innovation dalam ajang Indonesian Youth Excursion Network (IYEN)



Universitas Nusa Cendana (Undana) kembali mencetak prestasi gemilang di kancah internasional. Paulus Crystian Kapi (Paul), seorang mahasiswa dari Fakultas Hukum (FH) Undana, berhasil meraih juara 3 Kategori *Best Project Innovation* dalam ajang *Indonesian Youth Excursion Network* (IYEN) Batch 14 yang berlangsung di Thailand. Ajang bergengsi ini diselenggarakan dari tanggal 16 hingga 20 Juni lalu, menarik perhatian berbagai inovator muda dari seluruh Indonesia.

3 Program Crosscutting/Collaborative

No.	Mitra/Stakeholder	Program	Peran Stakeholders	Dampak bagi Undana
1.	Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan	Pendanaan Riset Pembangunan Berkelanjutan (PRPB)	LPDP Kemenkeu: Memfasilitasi pendanaan riset yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing bangsa melalui komersialisasi produk/teknologi, implementasi kebijakan/tata kelola, atau publikasi ilmiah.	Peningkatan Daya Saing: Terciptanya inovasi produk atau teknologi tepat guna yang dapat dikomersialkan untuk kebutuhan industri atau masyarakat. Capaian IKU: Memperkuat posisi Undana dalam pencapaian 8 IKU, khususnya terkait riset dosen dan pemanfaatan hasil penelitian oleh masyarakat. Kualitas Publikasi: Meningkatnya jumlah publikasi ilmiah berkualitas tinggi yang berkontribusi pada penyelesaian masalah pembangunan berkelanjutan.
2.	Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi	<i>Matching fund</i> Revitalisasi PTN-BH	Fasilitasi pendanaan untuk mewujudkan kolaborasi dan sinergi strategi insan perguruan tinggi (Lembaga perguruan tinggi) dengan pihak industry Fasilitasi pendanaan dalam rangka persiapan transformasi menuju PTN-BH	Melaksanakan program untuk mendukung pencapaian 8 IKU Peningkatan kualitas tridharma, pengembangan SDM, Pengembangan SDM, pengembangan institusi

No.	Mitra/Stakeholder	Program	Peran Stakeholders	Dampak bagi Undana
3.	Konsulat Jenderal Australia di Bali	Re-launching dan Aktivasi AussieBanget Corner (ABC)	Undana: Menyediakan lahan/ruang di area kampus, mengelola operasional harian pusat informasi, serta memfasilitasi mahasiswa NTT untuk mengakses program-program yang tersedia di ABC. Konsulat Jenderal Australia: Memberikan dukungan sumber daya berupa materi literatur, perangkat teknologi, pendanaan untuk kegiatan kebudayaan, dan narasumber ahli untuk seminar pendidikan.	Peningkatan Indikator Kinerja Utama (IKU): Meningkatkan jumlah mahasiswa dan dosen yang berinteraksi secara internasional serta memperkuat kemitraan tingkat global. Akses Informasi Terpusat: Memudahkan mahasiswa di wilayah NTT untuk mendapatkan referensi pendidikan dan budaya Australia tanpa harus ke Jakarta atau Bali. Penguatan Kapasitas SDM: Membuka peluang lebih besar bagi putra-putri NTT untuk memenangkan beasiswa internasional melalui bimbingan yang disediakan di pusat informasi tersebut.
4.	Southeast Asian Ministers of Education Organization (SEAMEO) Secretariat	SEA-Teacher Project (Batch 10.2)	Undana (FKIP): Bertindak sebagai tuan rumah (<i>host university</i>), menyusun jadwal akademik, menyediakan guru pamong/pendamping, serta mengelola logistik dan akomodasi mahasiswa asing selama di Kupang. SEAMEO: Berperan sebagai koordinator regional yang menyusun standar prosedur operasional (SOP), melakukan pemetaan (<i>matching</i>) antar universitas di Asia Tenggara, dan memantau kualitas program.	Peningkatan Kualitas Lulusan: Mahasiswa dan staf pengajar terpapar pada metode pembelajaran internasional dan standar pedagogi regional Asia Tenggara. Internasionalisasi Kampus: Meningkatkan rekognisi internasional Undana dan memperkuat poin pada Indikator Kinerja Utama (IKU) 6 mengenai kemitraan program studi tingkat internasional. Pertukaran Budaya dan Bahasa: Memperluas

No.	Mitra/Stakeholder	Program	Peran Stakeholders	Dampak bagi Undana
				wawasan lintas budaya bagi siswa di sekolah mitra dan mempererat hubungan bilateral antara institusi pendidikan di Indonesia dan Filipina.
5.	Yayasan Satriabudi Dharma Setia (YSDS)	Workshop Teknologi Genomik Mutakhir Oxford Nanopore	Fakultas Pertanian Undana: Menjadi penyelenggara utama (<i>host</i>), menyediakan fasilitas laboratorium, serta mengoordinasikan pengumpulan sampel riset pertanian lokal untuk diuji coba menggunakan teknologi genomik. Yayasan Satriabudi Dharma Setia (YSDS): Memberikan dukungan hibah teknologi, menghadirkan instruktur ahli dalam teknik <i>sequencing</i>, serta menyediakan perangkat Oxford Nanopore untuk digunakan selama pelatihan.	Modernisasi Riset: Terjadinya lompatan teknologi di Undana, dari metode riset konvensional menuju teknologi sekuensing generasi terbaru yang lebih cepat dan akurat. Kemandirian Riset Lokal: Peneliti di NTT kini mampu memetakan potensi genetik kekayaan hayati lokal (seperti tanaman lahan kering) secara mandiri tanpa harus mengirim sampel ke luar daerah atau luar negeri. Peningkatan Kapasitas SDM: Lahirnya sekelompok ahli genomik baru di Indonesia Timur yang kompeten dalam mengoperasikan alat mutakhir, yang berdampak pada peningkatan kualitas publikasi ilmiah universitas.
6.	Bank Indonesia	Program Beasiswa Bank Indonesia dan Pemberdayaan	Bank Indonesia: Memberikan bantuan finansial melalui PSBI serta menyelenggarakan	Dukungan Finansial Pendidikan: Terbantunya beban biaya pendidikan bagi mahasiswa

No.	Mitra/Stakeholder	Program	Peran Stakeholders	Dampak bagi Undana
		Generasi Baru Indonesia (GenBI)	berbagai pelatihan pengembangan diri bagi penerima beasiswa.	berprestasi di Undana sehingga dapat fokus pada capaian akademik. Pengembangan Kapasitas SDM: Meningkatnya <i>soft skills</i> dan jiwa kepemimpinan mahasiswa melalui pelatihan kepemimpinan dan keterlibatan langsung dalam program pemberdayaan masyarakat.
7.	Maastricht University, Belanda	Field Study: Collaborative Learning on Rural Area Development and Cultural Exchange	Undana: Bertindak sebagai tuan rumah dan fasilitator akademik, menyediakan pendampingan lapangan bagi mahasiswa, serta menentukan wilayah pedesaan yang relevan untuk objek studi pengembangan. Maastricht University: Mengirimkan delegasi mahasiswa dan staf akademik untuk berbagi perspektif keilmuan internasional serta melakukan studi banding mengenai pengembangan wilayah.	Penguatan Implementasi Kerja Sama: Keberhasilan tahun kedua ini memperkuat hubungan institusional jangka panjang antara Undana dan universitas bereputasi di Eropa. Solusi Pembangunan Pedesaan: Menghasilkan rekomendasi atau model pengembangan wilayah pedesaan yang menggabungkan perspektif lokal NTT dengan standar global. Internasionalisasi Mahasiswa: Memberikan pengalaman belajar lintas budaya (<i>cross-cultural</i>) dan meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa dalam skala internasional yang mendukung capaian IKU universitas.

No.	Mitra/Stakeholder	Program	Peran Stakeholders	Dampak bagi Undana
8.	Sekolah-sekolah	Merdeka mengajar	Menjadi pamong mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran	Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendukung pembelajaran SKS di luar kampus, pada kriteria merdeka mengajar
9.	Instansi Pemerintah dan swasta dan Dunia Kerja dan Dunia Industri (DUDI)	Magang	Fasilitasi tempat kepada mahasiswa yang mengikuti pengenalan kerja lapangan atau magang	Mengirimkan para mahasiswa untuk mengikuti pengenalan kerja lapangan atau magang
10.	Kepala Desa	Pembinaan desa dan pengabdian kepada masyarakat	Fasilitasi tempat para mahasiswa yang mengikuti program pembinaan desa dan pengabdian masyarakat	Mengirimkan para mahasiswa untuk mengikuti program pembinaan desa dan pengabdian desa yang ditunjuk.

BAB IV Penutup

Hasil pengukuran kinerja Universitas Nusa Cendana Tahun 2025 terhadap empat sasaran strategis dan sepuluh indikator kinerja menunjukkan bahwa secara agregat kinerja institusi berada pada kategori cukup baik, dengan beberapa indikator telah melampaui target yang ditetapkan. Capaian tersebut mencerminkan adanya penguatan tata kelola kelembagaan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, meskipun masih dijumpai kesenjangan antara target dan realisasi pada sejumlah indikator yang bersifat langsung terhadap mutu lulusan dan kualitas pembelajaran.

Pada sasaran peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi, kedua indikator utama menunjukkan capaian yang belum optimal dibandingkan target tahunan. Terdapat gap yang cukup signifikan antara target dan realisasi pada indikator persentase lulusan yang bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha, serta partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di luar kampus dan prestasi tingkat nasional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa implementasi kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), penguatan jejaring dunia usaha dan dunia industri, serta sistem tracer study belum sepenuhnya terintegrasi secara efektif pada seluruh program studi. Dalam matriks Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), isu ini diklasifikasikan sebagai prioritas strategis dengan rencana tindak lanjut berupa penguatan unit layanan karier, perluasan kemitraan eksternal, serta standardisasi pelaporan tracer study berbasis sistem informasi terpusat.

Sasaran peningkatan kualitas dosen pendidikan tinggi memperlihatkan capaian yang relatif lebih baik. Indikator kepemilikan sertifikat kompetensi/profesi dosen serta keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berekognisi internasional telah mencapai bahkan melampaui target. Namun demikian, indikator keterlibatan dosen dalam kegiatan tridarma lintas kampus, industri, dan pembinaan prestasi mahasiswa masih menunjukkan gap moderat. Dalam konteks RTM, hal ini diidentifikasi sebagai isu penguatan kolaborasi eksternal dosen, dengan tindak lanjut berupa fasilitasi skema mobilitas dosen, peningkatan insentif kinerja tridarma, serta optimalisasi program dosen praktisi.

Pada sasaran peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran, terjadi variasi capaian antar indikator. Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional menunjukkan kemajuan signifikan, mencerminkan keberhasilan awal strategi internasionalisasi. Sebaliknya,

indikator kerja sama program studi dengan mitra serta penerapan metode pembelajaran inovatif (case method dan team-based project) masih berada di bawah target, sehingga menimbulkan gap implementatif pada level program studi. Hasil RTM menempatkan isu ini sebagai agenda transformasi pembelajaran, dengan rencana perbaikan berupa pendampingan kurikulum OBE, percepatan MoU dan IA dengan mitra strategis, serta pelatihan dosen dalam pengembangan pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah. Sementara itu, sasaran peningkatan tata kelola satuan kerja menunjukkan capaian yang sangat baik. Predikat SAKIP rata-rata satker, nilai kinerja anggaran, serta persentase fakultas yang membangun Zona Integritas melampaui target yang ditetapkan. Hal ini menandakan semakin menguatnya budaya akuntabilitas, pengendalian internal, dan efektivitas pengelolaan anggaran di lingkungan UNDANA. Meski demikian, RTM merekomendasikan penguatan keterkaitan antara realisasi anggaran dan capaian outcome program agar efisiensi fiskal semakin berdampak pada peningkatan mutu tridarma.

Secara keseluruhan, analisis gap antara target dan realisasi menunjukkan bahwa tantangan utama UNDANA Tahun 2025 terletak pada aspek outcome pendidikan—khususnya kesiapan lulusan, keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran kontekstual, serta transformasi kurikulum—sementara aspek tata kelola dan kinerja internal relatif telah berada pada jalur yang positif. Melalui mekanisme Rapat Tinjauan Manajemen, temuan-temuan ini diterjemahkan ke dalam matriks evaluasi kinerja yang memuat identifikasi masalah, akar penyebab, serta rencana tindak lanjut sebagai bagian dari siklus continuous improvement. Dengan demikian, LAKIN Universitas Nusa Cendana Tahun 2025 tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pertanggungjawaban kinerja kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan strategis untuk penyempurnaan kebijakan, perencanaan program, dan penganggaran berbasis kinerja pada periode berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis capaian kinerja, identifikasi gap target–realisasi, serta pembahasan dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja Universitas Nusa Cendana ke depan memerlukan pendekatan yang lebih terintegrasi antara perencanaan, pelaksanaan program, penganggaran, dan evaluasi berbasis outcome. Temuan strategis pada empat sasaran kinerja—khususnya pada aspek kualitas lulusan, transformasi pembelajaran, penguatan kapasitas dosen, serta tata kelola kelembagaan—menjadi

dasar utama dalam perumusan langkah-langkah perbaikan yang terarah dan terukur.

Seluruh isu prioritas yang teridentifikasi dalam matriks RTM selanjutnya diterjemahkan ke dalam Bab Rencana Tindak Lanjut sebagai bentuk komitmen institusi terhadap perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). Rencana tindak lanjut tersebut disusun secara sistematis dengan mengacu pada Kontrak Kinerja Rektor Universitas Nusa Cendana yang memuat sebelas Indikator Kinerja Program (IKP), sehingga setiap aksi perbaikan memiliki keterkaitan langsung dengan target kinerja pimpinan perguruan tinggi. Sinkronisasi ini memastikan bahwa program peningkatan kualitas lulusan, penguatan kompetensi dosen, internasionalisasi kurikulum, implementasi pembelajaran inovatif, serta penguatan tata kelola dan kinerja anggaran berjalan selaras dalam satu kerangka pencapaian kinerja institusional. Dengan demikian, Rencana Tindak Lanjut tidak hanya diposisikan sebagai respons administratif atas hasil evaluasi, tetapi sebagai instrumen strategis untuk menjamin keterpaduan antara rekomendasi RTM, 11 IKP Rektor, serta dokumen perencanaan institusi. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong efektivitas pelaksanaan program pada tahun berikutnya, meningkatkan dampak nyata terhadap mutu layanan pendidikan tinggi, serta memperkuat akuntabilitas kinerja Universitas Nusa Cendana sebagai institusi pemerintah.

LAMPIRAN

A Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir



**Perjanjian Kinerja Tahun 2025
Rektor Universitas Nusa Cendana
dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maxs U. E. Sanam
Jabatan : Rektor Universitas Nusa Cendana
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Khairul Munadi
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Khairul Munadi
NIP. 197108271999031005

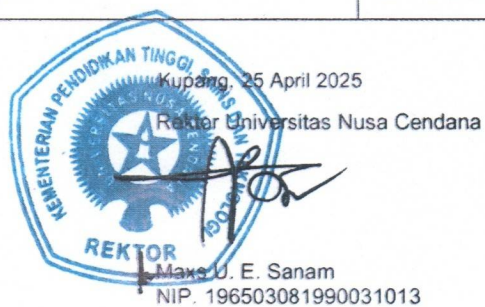
Kupang, 25 April 2025
Rektor Universitas Nusa Cendana

Maxs U. E. Sanam
NIP. 196503081990031013

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target Perjanjian Kinerja 2025
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	20
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0,5
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0,6
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.1] Predikat SAKIP	A

[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	92
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1.	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp. 139.336.636.000,-
2.	7729	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri	Rp. 70.719.000.000,-
3.	7730	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	Rp. 200.327.590.000,-
Total Anggaran			Rp. 410.383.226.000,-





Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

**Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025
Rektor Universitas Nusa Cendana
Dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr.drh. Maxs U.E. Sanam, M.Sc
Jabatan : Rektor Universitas Nusa Cendana
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : Khairul Munadi
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Kupang, 9 Januari 2026

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
Khairul Munadi

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor Universitas Nusa Cendana
Prof. Dr.drh. Maxs U.E. Sanam, M.Sc



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	60
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	30
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	20
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	20
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	0.5
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0.6
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	40
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	5
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	Predikat	A
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	92
	[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7729	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Akademik	Rp63.597.289.000
2	7730	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Akademik	Rp214.892.635.000
3	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp160.301.722.000
Total Anggaran			Rp438.791.646.000

Kupang, 9 Januari 2026


 Ditandatangani secara elektronik oleh
 Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
 Khairul Munadi


 Ditandatangani secara elektronik oleh
 Rektor Universitas Nusa Cendana
 Prof. Dr.drh. Maxs U.E. Sanam, M.Sc



Catatan :
 • UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE





B Pengukuran Kinerja



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

**Laporan Kinerja Triwulan I
Universitas Nusa Cendana
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Universitas Nusa Cendana selama Triwulan I tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW I	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	%	0	0
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	0	0
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20	%	0	0
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	20	%	0	0
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.5	Rasio	0	0
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.6	Rasio	0.1	0.1
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	%	0	0
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	1	1



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW I	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	92	Nilai	20	20
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	0	0

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Belum ada target kinerja di TW ini, namun ada sejumlah kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian target IKU ini

Kendala/Permasalahan

1. Belum ada target kinerja yg diukur di TW ini
2. penerapan kebijakan efisiensi anggaran berdampak langsung pada kegiatan operasional pembelajaran

Strategi/Tindak Lanjut

1. berusaha melakukan kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu ketercapaian realisasi target kinerja
2. sosialisasikan kepada alumni untuk mengisi karirlink
3. meningkatkan kerja sama dengan DUDI dalam rangka penyerapan lulusan

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Belum ada target kinerja yg diukur di TW ini. pengukuran kinerja dilakukan pada triwulan berikut

Kendala/Permasalahan

penerapan kebijakan efisiensi anggaran berdampak langsung pada kegiatan operasional pembelajaran

Strategi/Tindak Lanjut

1. berusaha melakukan kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu ketercapaian realisasi target



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

kinerja

2. memperkuat UKM dan organisasi kemahasiswaan sebagai wadah untuk menampung minat dan bakat mahasiswa untuk meraih prestasi

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Belum ada target kinerja di TW ini, namun ada sejumlah kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian target IKU ini

Kendala/Permasalahan

1. Belum ada target kinerja yg diukur di TW ini
2. penerapan kebijakan efisiensi anggaran berdampak langsung pada kegiatan operasional pembelajaran

Strategi/Tindak Lanjut

berusaha melakukan kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu ketercapaian realisasi target kinerja

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Belum ada target kinerja di TW ini, namun ada sejumlah kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian target IKU ini

Kendala/Permasalahan

1. Belum ada target kinerja yg diukur di TW ini
2. penerapan kebijakan efisiensi anggaran berdampak langsung pada kegiatan operasional pembelajaran

Strategi/Tindak Lanjut

berusaha melakukan kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu ketercapaian realisasi target kinerja

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Progress/Kegiatan

Belum ada target kinerja di TW ini, namun ada sejumlah kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian target IKU ini

Kendala/Permasalahan

1. Belum ada target kinerja yg diukur di TW ini
2. penerapan kebijakan efisiensi anggaran berdampak langsung pada kegiatan operasional pembelajaran

Strategi/Tindak Lanjut

berusaha melakukan kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu ketercapaian realisasi target kinerja

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

1. Undana sudah melakukan penandatanganan kerja sama (MoU) dengan berbagai mitra baik itu pemerintah, maupun swasta sesuai kebutuhan
2. beberapa program studi sudah menindaklanjuti dengan melakukan perjanjian kerjasama dan pelaksanaan kegiatan bersama untuk merealisasikan maksud dan tujuan kerja sama

Kendala/Permasalahan

penerapan kebijakan efisiensi anggaran sangat berdampak langsung dalam realisasi kegiatan ini

Strategi/Tindak Lanjut

terus berkoordinasi dan mengupayakan realisasi kerja sama dalam bentuk daring dan lain sebagainya

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Belum ada target kinerja di TW ini, namun ada sejumlah kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian target IKU ini

Kendala/Permasalahan

1. Belum ada target kinerja yg diukur di TW ini
2. penerapan kebijakan efisiensi anggaran berdampak langsung pada kegiatan operasional pembelajaran



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Strategi/Tindak Lanjut

berusaha melakukan kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu ketercapaian realisasi target kinerja

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

sudah terdapat beberapa program studi yang melakukan reakreditasi untuk mencapai target IKU Prodi terakreditasi Internasional bahkan sudah sampai tahap visitasi

Kendala/Permasalahan

ketersediaan anggaran dan juga penerapan kebijakan efisiensi anggaran sangat berdampak langsung terhadap ketercapaian target ini

Strategi/Tindak Lanjut

berusaha melakukan kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu ketercapaian realisasi target kinerja

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

Belum ada target kinerja di TW ini, namun ada sejumlah kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian target IKU ini

Kendala/Permasalahan

1. Belum ada target kinerja yg diukur di TW ini
2. penerapan kebijakan efisiensi anggaran berdampak langsung pada kegiatan operasional pembelajaran

Strategi/Tindak Lanjut

berusaha melakukan kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu ketercapaian realisasi target kinerja

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Belanja program dan kegiatan dalam TW 1 sementara berlangsung dengan memperhatikan aspek efisien dan akuntabilitas



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Kendala/Permasalahan

penerapan kebijakan efisiensi anggaran sangat berdampak langsung terhadap ketercapaian target ini

Strategi/Tindak Lanjut

Belanja program dan kegiatan untuk TW2 dst perlu lakukan identifikasi sehingga dapat dilaksanakan optimal sesuai perencanaan anggaran dan rencana aksi triwulan

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

Belum ada target kinerja di TW ini, namun ada sejumlah kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian target IKU ini

Kendala/Permasalahan

1. Belum ada target kinerja yg diukur di TW ini
2. penerapan kebijakan efisiensi anggaran berdampak langsung pada kegiatan operasional pembelajaran

Strategi/Tindak Lanjut

berusaha melakukan kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu ketercapaian realisasi target kinerja

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7729.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional BOPTN	Lembaga	0.25	0.252	Rp41.678.766.000	Rp24.001.703.173	57.59
2	[DK.7729.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran BOPTN	Lembaga	0.25	0.18	Rp23.344.417.000	Rp5.068.724.836	21.71
3	[DK.7729.BEI.004] PT Penerima Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN	Lembaga	0.25	0	Rp5.695.817.000	Rp4.602.988.919	80.81



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
4	[DK.7730.BEI.002] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Lembaga	0.25	0	Rp5.479.480.000	Rp40.480.820	0.74
5	[DK.7730.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU	Paket	0	0	Rp1.138.142.000	Rp132.732.000	11.66
6	[DK.7730.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNB BLU	Paket	0	3	Rp4.845.274.000	Rp2.022.548.120	41.74
7	[DK.7730.CBJ.002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNB BLU	unit	0	0	Rp1.203.663.000	Rp177.527.000	14.75
8	[DK.7730.DBA.001] Layanan Pendidikan PNB BLU	Orang	7000	21525	Rp88.888.551.000	Rp57.544.569.833	64.74
9	[DK.7730.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran PNB BLU	Orang	300	1085	Rp75.369.467.000	Rp25.850.848.652	34.30
10	[DK.7730.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNB BLU	Orang	125	400	Rp28.882.493.000	Rp19.449.239.967	67.34
11	[DK.7730.RBJ.003] Prasarana Perguruan Tinggi Yang Dibangun SBSN	unit	0.25	0	Rp9.085.565.000	Rp0	0.00
12	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	0.25	0	Rp10.000.000	Rp0	0.00
13	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0.5	0.249	Rp160.291.722.000	Rp126.678.276.458	79.03
Total Anggaran					Rp445.913.357.000	Rp265.569.639.778	59.56

D. Rekomendasi Pimpinan

1. Optimalisasi Sistem Informasi untuk proses rekapan data kinerja
2. Monitoring dan evaluasi berkala bulanan untuk mengetahui lebih awal tantangan dan permasalahan unit kerja dalam pencapaian IKU
3. Mendorong unit pendukung Lembaga, UPT untuk memaksimalkan dukungan terhadap Fakultas dalam



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

pencapaian IKU

Kupang, 6 November 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor

Prof. Dr.drh. Maxs U.E. Sanam, M.Sc



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

**Laporan Kinerja Triwulan II
Universitas Nusa Cendana
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Universitas Nusa Cendana selama Triwulan II tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW II	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	%	0	0
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	5	1.98
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20	%	5	4.78
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	20	%	5	5.08
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.5	Rasio	0.1	0.42
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.6	Rasio	0.2	0.18
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	%	5	7.89
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	2	3.75



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW II	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	92	Nilai	40	40
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	10	10

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Sementara mengumpulkan data terkait tracer study TS-1

Kendala/Permasalahan

1. Keterbatasan lapangan pekerjaan
2. Orientasi lulusan melanjutkan studi masih rendah
3. Orientasi lulusan untuk bekerja di luar instansi pemerintah dan berwirausaha masih rendah

Strategi/Tindak Lanjut

1. Meningkatkan kerja sama Universitas Nusa Cendana dengan DUDI
2. Sosialisasi pentingnya mengisi kuesioner tracer study kepada setiap alumni melalui kelompok ikatan alumni
3. Meningkatkan kerja sama dengan mitra perusahaan untuk perekrutan lulusan

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Sementara dilakukan pengumpulan data terkait mahasiswa yang menjalankan kegiatan di luar program studi atau meraih prestasi.

Kendala/Permasalahan

1. Pemahaman dan penyelenggaraan kegiatan MBKM belum seragam
2. Pendataan kegiatan minat dan bakat mahasiswa belum optimal
3. pendataan kegiatan kemahasiswaan di luar kampus juga belum optimal

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada mahasiswa yang akan mengikuti lomba atau



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

kejuaraan baik tingkat nasional maupun internasional.

2. Melakukan pembinaan minat dan bakat mahasiswa terprogram dan terstruktur
3. Memperkuat peran UKM dan organisasi kemahasiswaan sebagai wadah untuk menampung minat dan bakat mahasiswa untuk meraih prestasi.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Masih terus dilakukan pendataan

Kendala/Permasalahan

1. Mitra tempat dosen beraktivitas di luar kampus dengan kualitas bobot tertinggi masih sangat terbatas. Terutama pada kampus QS 100 berdasarkan bidang ilmu (QS 100 by subject).
2. Dosen tidak melakukan update SISTER.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Tetap memberikan sosialisasi dan pendekatan ke dosen di prodi untuk mau dan berkontribusi dalam melakukan kegiatan tridharma di kampus lain.
2. Meningkatkan jumlah kerja sama dengan DUDI yang mendukung aktifitas dosen sebagai praktisi.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Masih terus dilakukan pendataan

Kendala/Permasalahan

1. Pengumpulan data untuk dosen yang memiliki sertifikat kompetensi masih belum terkoordinasi dengan baik.
2. Pengumpulan data masih dilakukan secara manual.
3. Motivasi dosen untuk mengikuti kegiatan dalam rangka peningkatan kompetensi masih rendah
4. Terdapat dosen yang memiliki sertifikat dari LSP dan LSK yang telah habis masa berlakunya

Strategi/Tindak Lanjut

1. Berkoordinasi dengan Fakultas untuk mendapatkan data dosen yang memiliki sertifikat kompetensi maupun profesi.
2. Berkoordinasi dengan Fakultas untuk mendapatkan data dosen yang berasal dari kalangan praktisi.
3. mengalokasikan anggaran untuk peningkatan kompetensi profesi dosen



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

Sementara dilakukan pengumpulan data

Kendala/Permasalahan

1. Kemampuan dosen dalam mengakses dana eksternal dalam penyelenggaraan penelitian dan pengabdian yang masih belum cukup, sehingga mayoritas kegiatan penelitian dan pengabdian masih mengandalkan dana internal.
2. Mayoritas waktu publikasi luaran membutuhkan waktu bisa berbulan-bulan, khususnya pada publikasi prosiding yang terindeks Scopus dan WoS.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Menyediakan dana bantuan publikasi
2. Melakukan pendampingan kepada para dosen dalam rangka meningkatkan mutu publikasi hasil penelitian dan pengabdian
3. Mengadakan sosialisasi terkait cara pencapaian hasil luaran penelitian dan pengabdian masyarakat agar berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

1. Sementara dilakukan pengumpulan data
2. Masih dilakukan identifikasi dan pengumpulan data terhadap 48 Prodi di Undana yang sudah dan sedang mempunyai dokumen MoU atau PKS dengan mitra khususnya dalam pemberdayaan lulusan dan MBKM.

Kendala/Permasalahan

1. Ketidaklengkapan dalam dokumen perjanjian kerja sama (PKS) dan Implementing Arrangement (IA) dalam proses formalisasi hubungan kerja sama.
2. Banyak kegiatan kerja sama yang dilakukan, belum memperhatikan kriteria kemitraan untuk menjawab IKU

Strategi/Tindak Lanjut

1. Pemetaan kebutuhan mitra : lakukan survei dan analisis untuk memahami kebutuhan spesifik industri terkait bidang kerja sama yang paling potensial
2. Perbaikan dan pembenahan dokumen PKS dan IA
3. Pelaporan dan evaluasi berkala program studi: setiap prodi melaporkan dan mengevaluasi efektivitas kerja sama dengan penyesuaian strategi yang diperlukan
4. Pendampingan kepada operator fakultas.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Sementara pengumpulan data

Kendala/Permasalahan

1. Belum semua RPS sesuai format yang disediakan.
2. Pemahaman dan pelaksanaan kurikulum case methods dan project base belum merata
3. Data dukung berupa luaran tugas/proyek yang diselesaikan oleh mahasiswa belum terkumpul dalam aplikasi yang dapat diakses pihak luar dosen Undana sebagai bentuk pelaporan IKU 7

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan sosialisasi dan pembelakan penyusunan RPS, rencana tugas dan rencana evaluasi ke dosen. Dalam hal ini membutuhkan pemantauan dari WD 1 dan di masing-masing fakultas untuk RPS dan rencana evaluasi.
2. melibatkan gugus penjaminan mutu untuk membantu melakukan monev terhadap implementasi pembelajaran case method atau pembelajaran kelompok berbasis projek.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Sementara berproses

Kendala/Permasalahan

Kesiapan unit program studi untuk melaksanakan akreditasi internasional masih terkendala oleh beberapa syarat teknis yang belum terpenuhi

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan pendampingan oleh LP3M bagi setiap unit yang berpotensi akreditasi internasional
2. Mengalokasikan anggaran untuk setiap program studi yang berpotensi akreditasi internasional

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

1. Belum dilaksanakan penilaian predikat SAKIP.

Kendala/Permasalahan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Belum optimalnya pemahaman seluruh pemangku kepentingan di Undana terkait dengan SAKIP dan juga sistem evaluasi SAKIP yang masih dilakukan secara manual

Strategi/Tindak Lanjut

Sosialisasi dan upaya peningkatan kapasitas terkait pemahaman akan SAKIP perlu dilakukan berulang-ulang sampai pada level jabatan terendah atau individu.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Belanja program dan kegiatan dalam TW 2 sementara berlangsung dengan memperhatikan aspek efisien dan akuntabilitas

Kendala/Permasalahan

penerapan kebijakan efisiensi anggaran sangat berdampak langsung terhadap ketercapaian target ini

Strategi/Tindak Lanjut

Belanja program dan kegiatan untuk TW2 dst perlu lakukan identifikasi sehingga dapat dilaksanakan optimal sesuai perencanaan anggaran dan rencana aksi triwulan

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

Komitmen organisasi terkait zona integritas masih belum optimal

Kendala/Permasalahan

penerapan kebijakan efisiensi anggaran berdampak langsung pada kegiatan operasional

Strategi/Tindak Lanjut

Sosialisasi dan pendampingan oleh SPI

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7729.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional BOPTN	Lembaga	0.5	0.252	Rp41.678.766.000	Rp24.399.863.173	58.54
2	[DK.7729.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran BOPTN	Lembaga	0.5	0.18	Rp23.344.417.000	Rp5.068.724.836	21.71
3	[DK.7729.BEI.004] PT Penerima Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN	Lembaga	0.5	0	Rp5.695.817.000	Rp4.602.988.919	80.81
4	[DK.7730.BEI.002] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Lembaga	0.5	0	Rp5.479.480.000	Rp40.480.820	0.74
5	[DK.7730.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNBP BLU	Paket	2	0	Rp1.138.142.000	Rp132.732.000	11.66
6	[DK.7730.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNBP BLU	Paket	9	3	Rp4.845.274.000	Rp2.022.548.120	41.74
7	[DK.7730.CBJ.002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNBP BLU	unit	1	0	Rp1.203.663.000	Rp177.527.000	14.75
8	[DK.7730.DBA.001] Layanan Pendidikan PNBP BLU	Orang	14000	21525	Rp88.888.551.000	Rp57.544.569.833	64.74
9	[DK.7730.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran PNBP BLU	Orang	600	1085	Rp75.369.467.000	Rp25.850.848.652	34.30
10	[DK.7730.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNBP BLU	Orang	275	400	Rp28.882.493.000	Rp19.449.239.967	67.34
11	[DK.7730.RBJ.003] Prasarana Perguruan Tinggi Yang Dibangun SBSN	unit	0.5	0	Rp9.085.565.000	Rp0	0.00



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
12	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	0.5	0	Rp10.000.000	Rp0	0.00
13	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	1	0.249	Rp160.291.722.000	Rp126.876.076.458	79.15
Total Anggaran					Rp445.913.357.000	Rp266.165.599.778	59.69

D. Rekomendasi Pimpinan

1. Optimalisasi Sistem Informasi untuk proses rekapan data kinerja
2. Melanjutkan monitoring dan evaluasi MoU harus ditingkatkan agar dapat ditindaklanjuti ke tahap PKS atau IA dan memberikan pemahaman terhadap kriteria kerja sama baik dari aspek mitra maupun bentuk kegiatannya.
3. Memetakan potensi program studi yang berpeluang melaksanakan akreditasi internasional dengan memberikan pendampingan.

Kupang, 7 November 2025

	Ditandatangani secara elektronik oleh Rektor Prof. Dr.drh. Maxs U.E. Sanam, M.Sc
---	--



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

**Laporan Kinerja Triwulan III
Universitas Nusa Cendana
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Universitas Nusa Cendana selama Triwulan III tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW III	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	%	30	1.93
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	10	2.18
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20	%	10	5.71
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	20	%	10	5.10
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.5	Rasio	0.2	0.54
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.6	Rasio	0.4	0.34
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	%	10	12.47
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	4	3.75



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW III	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	92	Nilai	60	59.78
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	20	15

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Sementara mengumpulkan data terkait tracer study TS-1.

Kendala/Permasalahan

1. Orientasi lulusan untuk melanjutkan studi masih rendah
2. Orientasi lulusan untuk bekerja di luar instansi pemerintah dan berwirausaha masih rendah
3. Keterbatasan Lapangan Pekerjaan yang tersedia
4. Minimnya kesadaran alumni untuk mengisi tracer studi untuk memenuhi target responden minimum

Strategi/Tindak Lanjut

1. Meningkatkan kerja sama dengan mitra perusahaan untuk perekrutan pegawai
2. Melakukan sosialisasi pengisian kuesioner kepada tracer study kepada calon alumni
3. Meningkatkan kerja sama Universitas Nusa Cendana dengan DUDI
4. Sosialisasi pentingnya mengisi kuesioner tracer study kepada setiap alumni melalui kelompok ikatan alumni

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Sementara dilakukan pengumpulan data terkait mahasiswa yang menjalankan kegiatan di luar program studi atau meraih prestasi.

Kendala/Permasalahan

1. Pendataan kegiatan mahasiswa di luar kampus juga belum optimal
2. Pembinaan kegiatan minat dan bakat kemahasiswaan belum optimal
3. Minimnya sosialisasi informasi pelaksanaan kegiatan luar prodi terkait pembelajaran dan magang bagi mahasiswa dan dosen
4. Pembatasan tangkai kegiatan lomba kemahasiswaan bidang olahraga bela diri di even Pomnas



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada mahasiswa yang akan mengikuti lomba atau kejuaraan baik tingkat nasional maupun
2. Melakukan pembinaan minat dan bakat mahasiswa terprogram dan terstruktur
3. Memperkuat peran UKM dan organisasi kemahasiswaan sebagai wadah untuk menampung minat dan bakat mahasiswa untuk meraih prestasi.
4. Melakukan sosialisasi program magang berdampak bagi dosen dan mahasiswa

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Masih terus dilakukan pendataan.

Kendala/Permasalahan

1. Proses identifikasi dosen yang berkegiatan tridharma atau bekerja di luar Undana masih dilakukan secara manual bukan secara sistem aplikasi
2. Mitra tempat dosen beraktivitas di luar kampus dengan kualitas bobot tertinggi masih sangat terbatas. Terutama pada kampus QS 100 berdasarkan bidang ilmu (QS 100 by subject).
3. Dosen tidak melakukan update SISTER.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Tetap memberikan sosialisasi dan pendekatan ke dosen di prodi untuk mau dan berkontribusi dalam melakukan kegiatan tridharma di kampus lain
2. Meningkatkan jumlah kerja sama dengan DUDI yang mendukung aktifitas dosen sebagai praktisi.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Masih terus dilakukan pendataan

Kendala/Permasalahan

1. Pengumpulan data masih dilakukan secara manual.
2. Minimnya promosi kepada praktisi terkait dengan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan mengajar di Undana

Strategi/Tindak Lanjut

1. mengalokasikan anggaran untuk peningkatan kompetensi profesi dosen
2. Berkoordinasi dengan Fakultas untuk mendapatkan data dosen yang berasal dari kalangan praktisi.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi**[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen****Progress/Kegiatan**

Sementara dilakukan pengumpulan data.

Kendala/Permasalahan

1. Kemampuan dosen dalam mengakses dana eksternal dalam penyelenggaraan penelitian dan pengabdian yang masih belum cukup, sehingga mayoritas kegiatan penelitian dan pengabdian masih mengandalkan dana internal.
2. Mayoritas waktu publikasi luaran membutuhkan waktu bisa berbulan-bulan, khususnya pada publikasi prosiding yang terindeks Scopus dan WoS

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mengadakan sosialisasi terkait cara pencapaian hasil luaran penelitian dan pengabdian masyarakat agar berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat.
2. Melakukan pendampingan kepada para dosen dalam rangka meningkatkan mutu publikasi hasil penelitian dan pengabdian

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran**[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1****Progress/Kegiatan**

Sementara dilakukan pengumpulan data

Kendala/Permasalahan

1. Banyak kegiatan kerja sama yang dilakukan, belum memperhatikan kriteria kemitraan untuk menjawab IKU
2. Ketidaklengkapan dalam dokumen perjanjian kerja sama (PKS) dan Implementing Arrangement (IA) dalam proses formalisasi hubungan kerja sama

Strategi/Tindak Lanjut

1. Perbaiki dan pembenahan dokumen PKS dan IA
2. Pelaporan dan evaluasi berkala program studi: setiap prodi melaporkan dan mengevaluasi efektivitas kerja sama dengan penyesuaian strategi yang diperlukan

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran**[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi****Progress/Kegiatan**

Sementara dilakukan perhitungan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Kendala/Permasalahan

1. Pemahaman dan pelaksanaan kurikulum case methods dan project base belum merata
2. Data dukung berupa luaran tugas/proyek yang diberikan oleh mahasiswa belum terkumpul dalam aplikasi yang dapat diakses pihak luar dosen Undana sebagai bentuk pelaporan IKU 7

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan sosialisasi dan pembelakan penyusunan RPS, rencana tugas dan rencana evaluasi ke dosen. Dalam hal ini membutuhkan pemantauan dari WD 1 dan di masing-masing fakultas untuk RPS dan rencana evaluasi.
2. melibatkan gugus penjaminan mutu untuk membantu melakukan monev terhadap implementasi pembelajaran case method atau pembelajaran kelompok berbasis proyek.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Sementara berproses

Kendala/Permasalahan

Kesiapan unit program studi untuk melaksanakan akreditasi internasional masih terkendala oleh beberapa syarat teknis yang belum terpenuhi

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan pendampingan oleh LP3M bagi setiap unit yang berpotensi akreditasi internasional
2. Mengalokasikan anggaran untuk setiap program studi yang berpotensi akreditasi internasional

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

Belum dilaksanakan penilaian predikat SAKIP.

Kendala/Permasalahan

Belum optimalnya pemahaman seluruh pemangku kepentingan di Undana terkait dengan SAKIP dan juga sistem evaluasi SAKIP yang masih dilakukan secara manual

Strategi/Tindak Lanjut

Sosialisasi dan upaya peningkatan kapasitas terkait pemahaman akan SAKIP perlu dilakukan berulang-ulang sampai pada level jabatan terendah atau individu.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Belanja program dan kegiatan dalam TW 3 sementara berlangsung dengan memperhatikan aspek efisien dan akuntabilitas

Kendala/Permasalahan

penerapan kebijakan efisiensi anggaran sangat berdampak langsung terhadap ketercapaian target ini

Strategi/Tindak Lanjut

Belanja program dan kegiatan untuk TW 3 dst perlu lakukan identifikasi sehingga dapat dilaksanakan optimal sesuai perencanaan anggaran dan rencana aksi triwulan

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

Sementara proses

Kendala/Permasalahan

1. Komitmen organisasi terkait zona integritas masih belum optimal
2. penerapan kebijakan efisiensi anggaran berdampak langsung pada kegiatan operasional

Strategi/Tindak Lanjut

Sosialisasi dan pendampingan oleh SPI

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7729.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional BOPTN	Lembaga	0.75	0.252	Rp41.678.766.000	Rp24.681.108.173	59.22



No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
2	[DK.7729.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran BOPTN	Lembaga	0.75	0.18	Rp23.344.417.000	Rp5.208.029.836	22.31
3	[DK.7729.BEI.004] PT Penerima Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN	Lembaga	0.75	0	Rp5.695.817.000	Rp4.602.988.919	80.81
4	[DK.7730.BEI.002] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Lembaga	0.75	0	Rp5.479.480.000	Rp40.480.820	0.74
5	[DK.7730.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNPB BLU	Paket	4	1	Rp1.138.142.000	Rp132.732.000	11.66
6	[DK.7730.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNPB BLU	Paket	20	12	Rp4.845.274.000	Rp2.022.548.120	41.74
7	[DK.7730.CBJ.002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNPB BLU	unit	2	0	Rp1.203.663.000	Rp177.527.000	14.75
8	[DK.7730.DBA.001] Layanan Pendidikan PNPB BLU	Orang	21000	24600	Rp88.888.551.000	Rp57.544.569.833	64.74
9	[DK.7730.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran PNPB BLU	Orang	900	1240	Rp75.369.467.000	Rp25.850.848.652	34.30
10	[DK.7730.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNPB BLU	Orang	425	400	Rp28.882.493.000	Rp19.449.239.967	67.34
11	[DK.7730.RBJ.003] Prasarana Perguruan Tinggi Yang Dibangun SBSN	unit	0.75	0	Rp9.085.565.000	Rp0	0.00
12	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	0.75	0	Rp10.000.000	Rp0	0.00
13	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	1.5	0.249	Rp160.291.722.000	Rp126.876.076.458	79.15



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
Total Anggaran					Rp445.913.357.000	Rp266.586.149.778	59.78

D. Rekomendasi Pimpinan

1. Optimalisasi Sistem Informasi untuk proses rekapan data kinerja
2. Melanjutkan monitoring dan evaluasi MoU harus ditingkatkan agar dapat ditindaklanjuti ke tahap PKS atau IA dan memberikan pemahaman terhadap kriteria kerja sama baik dari aspek mitra maupun bentuk kegiatannya.
3. Memetakan potensi program studi yang berpeluang melaksanakan akreditasi internasional dengan memberikan pendampingan.

Kupang, 7 November 2025

	Ditandatangani secara elektronik oleh Rektor Prof. Dr.drh. Maxs U.E. Sanam, M.Sc
---	--



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

**Laporan Kinerja Triwulan IV
Universitas Nusa Cendana
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Universitas Nusa Cendana selama Triwulan IV tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	%	60	7.26
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	30	10.37
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20	%	20	8.68
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	20	%	20	18.93
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.5	Rasio	0.5	0.55
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.6	Rasio	0.6	0.1088
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	%	40	34.46
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	5	5



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	A	A
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	92	Nilai	92	94.105
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	50	80

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Sudah melakukan penarikan data/pengumpulan data Tracer Study.

Kendala/Permasalahan

1. Dominasi lulusan UNDANA adalah dari program studi Ilmu Pendidikan yang bekerja sebagai guru honorer dengan upah yang masih sangat jauh dari UMR.
2. Pemberlakuan Penomoran Ijasah Nasional berdampak pada keterlambatan alumni untuk mendapat Ijasah sehingga ikut berpengaruh untuk mencari kerja.
3. Minimnya kegiatan job fair sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja.
4. Minimnya kesadaran alumni untuk mengisi data pada tracer study masih rendah sehingga tidak mencapai minimum responden untuk perhitungan capaian kinerja IKU 1

Strategi/Tindak Lanjut

1. Meningkatkan kerja sama dengan mitra perusahaan untuk perekrutan pegawai
2. Melakukan sosialisasi pengisian kuesioner kepada tracer study kepada calon alumni
3. Meningkatkan kerja sama Universitas Nusa Cendana dengan DUDI, agar dapat terlaksananya kegiatan Job Fair
4. Sosialisasi pentingnya mengisi kuesioner tracer study kepada setiap alumni melalui kelompok ikatan alumni

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Sudah dilakukan pengumpulan data terkait mahasiswa yang menjalankan kegiatan di luar program studi atau meraih prestasi.

Kendala/Permasalahan

1. Pendataan kegiatan mahasiswa di luar kampus juga belum optimal



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

2. Pembinaan kegiatan minat dan bakat kemahasiswaan belum optimal
3. Persentasi keaktifan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan lomba di tingkat nasional juga masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang ada
4. Masih terbatas infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan magang berdampak

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada mahasiswa yang akan mengikuti lomba atau kejuaraan baik tingkat nasional maupun
2. Melakukan pembinaan minat dan bakat mahasiswa terprogram dan terstruktur
3. Memperkuat peran UKM dan organisasi kemahasiswaan sebagai wadah untuk menampung minat dan bakat mahasiswa untuk meraih prestasi.
4. Melakukan sosialisasi program magang berdampak bagi dosen dan mahasiswa

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Sudah dilakukan pendataan

Kendala/Permasalahan

Tingkat kesadaran dosen untuk melaporkan kegiatan di Perguruan Tinggi lain yang masih sangat rendah dan kurang tersedianya mitra DUDI di NTT

Strategi/Tindak Lanjut

1. Tetap memberikan sosialisasi dan pendekatan ke dosen di prodi untuk mau dan berkontribusi dalam melakukan kegiatan tridharma di kampus lain
2. Meningkatkan jumlah kerja sama dengan DUDI yang mendukung aktifitas dosen sebagai praktisi.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Sudah dilakukan pendataan

Kendala/Permasalahan

1. Minimnya promosi kepada praktisi terkait dengan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan mengajar di Undana

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mengalokasikan anggaran untuk peningkatan kompetensi profesi dosen



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

2. Berkoordinasi dengan Fakultas untuk mendapatkan data dosen yang berasal dari kalangan praktisi.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

Sudah dilakukan pengumpulan data

Kendala/Permasalahan

1. Mayoritas waktu publikasi luaran membutuhkan waktu bisa berbulan-bulan, khususnya pada publikasi prociding yang terindeks Scopus dan WoS

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mengadakan sosialisasi terkait cara pencapaian hasil luaran penelitian dan pengabdian masyarakat agar berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat.
2. Melakukan pendampingan kepada para dosen dalam rangka meningkatkan mutu publikasi hasil penelitian dan pengabdian

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

Sudah dilakukan pengumpulan data

Kendala/Permasalahan

1. Dalam implementasinya masih banyak MoU yang belum direalisasikan dalam bentuk Kerjasama dan realisasi kegiatan untuk menunjang keterpenuhan data perjanjian kerja sama dari masing-masing Prodi yang ada.
2. Banyak kegiatan kerja sama yang dilakukan, belum memperhatikan kriteria kemitraan untuk menjawab IKU

Strategi/Tindak Lanjut

1. Perbaiki dan percepatan realisasi MoU
2. Pelaporan dan evaluasi berkala program studi: setiap prodi melaporkan dan mengevaluasi efektivitas kerja sama dengan penyesuaian strategi yang diperlukan

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Sudah dilakukan perhitungan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Kendala/Permasalahan

1. Pemahaman dan pelaksanaan kurikulum *case method* dan *team-based project* belum merata
2. Data dukung berupa luaran tugas/proyek yang diberikan oleh mahasiswa belum terkumpul dalam aplikasi yang dapat diakses pihak luar dosen Undana sebagai bentuk pelaporan IKU 7

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan sosialisasi dan pembelajaran penyusunan RPS, rencana tugas dan rencana evaluasi ke dosen. Dalam hal ini membutuhkan pemantauan dari Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Kemahasiswaan dan di masing-masing fakultas untuk RPS dan rencana evaluasi.
2. melibatkan gugus penjaminan mutu untuk membantu melakukan monev terhadap implementasi pembelajaran *case method* atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*).

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Beberapa Program Studi sedang berproses, serta sudah ada beberapa Program Studi yang telah dilakukan visitasi dari tim asesor internasional

Kendala/Permasalahan

Kesiapan unit program studi untuk melaksanakan akreditasi internasional masih terkendala oleh beberapa syarat teknis yang sedang dipenuhi

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan pendampingan oleh LP3M bagi setiap unit yang berpotensi akreditasi internasional
2. Mengalokasikan anggaran untuk setiap program studi yang berpotensi akreditasi internasional

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

Penilaian SAKIP sudah dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Kendala/Permasalahan

Belum optimalnya pemahaman seluruh pemangku kepentingan di Undana terkait dengan SAKIP dan juga sistem evaluasi SAKIP yang masih dilakukan secara manual

Strategi/Tindak Lanjut

Sosialisasi dan upaya peningkatan kapasitas terkait pemahaman akan SAKIP perlu dilakukan berulang-ulang sampai pada level jabatan terendah atau individu.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Belanja program dan kegiatan dalam sudah dilaksanakan dengan memperhatikan aspek efisiensi dan akuntabilitas

Kendala/Permasalahan

Penerapan kebijakan efisiensi anggaran sangat berdampak langsung terhadap ketercapaian target ini.

Strategi/Tindak Lanjut

Belanja program dan kegiatan periode berikutnya perlu lakukan identifikasi sehingga dapat dilaksanakan optimal sesuai perencanaan anggaran dan rencana aksi triwulan

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

Sudah dilakukan pendataan terkait fakultas-fakultas yang membangun Zona Integritas

Kendala/Permasalahan

1. Komitmen beberapa fakultas terkait zona integritas masih belum optimal
2. Penerapan kebijakan efisiensi anggaran berdampak langsung pada kegiatan operasional, sehingga fakultas tersebut tidak menganggarkan untuk kegiatan Zona Integritas dan lebih menganggarkan ke kegiatan yang lebih mendesak.

Strategi/Tindak Lanjut

Sosialisasi dan pendampingan oleh SPI

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7729.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional BOPTN	Lembaga	1	1	Rp39.294.735.000	Rp32.000.504.244	81.44
2	[DK.7729.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran BOPTN	Lembaga	1	1	Rp18.606.737.000	Rp8.630.358.257	46.38



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
3	[DK.7729.BEI.004] PT Penerima Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN	Lembaga	1	1	Rp5.695.817.000	Rp5.641.497.798	99.05
4	[DK.7730.BEI.002] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Lembaga	1	1	Rp5.479.480.000	Rp4.251.614.596	77.59
5	[DK.7730.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNBPN BLU	Paket	5	6	Rp2.391.373.000	Rp1.135.539.140	47.48
6	[DK.7730.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNBPN BLU	Paket	27	29	Rp7.592.043.000	Rp4.357.037.071	57.39
7	[DK.7730.CBJ.002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNBPN BLU	unit	3	3	Rp1.203.663.000	Rp1.201.114.000	99.79
8	[DK.7730.DBA.001] Layanan Pendidikan PNBPN BLU	Orang	30750	30750	Rp86.962.612.000	Rp81.049.032.709	93.20
9	[DK.7730.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran PNBPN BLU	Orang	1550	1550	Rp57.295.749.000	Rp47.980.025.428	83.74
10	[DK.7730.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNBPN BLU	Orang	550	550	Rp44.882.150.000	Rp43.506.634.646	96.94
11	[DK.7730.RBJ.003] Prasarana Perguruan Tinggi Yang Dibangun SBSN	unit	1	0	Rp9.085.565.000	Rp0	0.00
12	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	1	1	Rp10.000.000	Rp6.500.000	65.00
13	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	2	2	Rp160.291.722.000	Rp155.152.067.446	96.79
Total Anggaran					Rp438.791.646.000	Rp384.911.925.335	87.72



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

D. Rekomendasi Pimpinan

1. Optimalisasi Sistem Informasi untuk proses rekap data kinerja
2. Melanjutkan monitoring dan evaluasi MoU harus ditingkatkan agar dapat ditindaklanjuti ke tahap PKS atau IA dan memberikan pemahaman terhadap kriteria kerja sama baik dari aspek mitra maupun bentuk kegiatannya.
3. Memetakan potensi program studi yang berpeluang melaksanakan akreditasi internasional dengan memberikan pendampingan.
4. Memastikan ketersediaan anggaran untuk kegiatan Zona Integritas bagi Fakultas yang belum melakukan pencanangan agar dapat segera berproses.
5. Memberikan instruksi kepada Kepala LP2M terkait dengan peningkatan mutu publikasi hasil penelitian dan pengabdian, serta memantau kinerja yang dilakukan oleh LP2M

Kupang, 14 Januari 2026



Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor Universitas Nusa Cendana

Prof. Dr.drh. Maxs U.E. Sanam, M.Sc



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik



C Surat Pernyataan Laporan Kinerja Telah Direviu

Pernyataan		Check List
Format	1. Laporan kinerja telah menyajikan data penting unit kerja	☒
	2. Laporan kinerja telah menyajikan informasi target kinerja	☒
	3. Laporan kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	☒
	4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	☒
	5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	☒
	6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	☒
Mekanisme Penyusunan	1. Laporan kinerja disusun oleh tim yang bentuk atau unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun laporan kinerja	☒
	2. Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah didukung dengan data yang memadai	☒
	3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke tim/unit penyusun laporan kinerja	☒
	4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja	☒
	5. Data/informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah diyakini keandalannya	☒
	6. Analisis dalam laporan kinerja telah diketahui oleh unit kerja terkait	☒
	7. Laporan kinerja bulanan merupakan gabungan partisipasi dari di bawahnya	☒

Pernyataan		Check List
Substansi	1. Sasaran dalam laporan kinerja telah sesuai dengan sasaran dalam perjanjian kinerja	☒
	2. Sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan rencana strategis	☒
	3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	☒
	4. IKSS/IKP/IKK dalam laporan kinerja telah sesuai dengan IKSS/IKP/IKK dalam perjanjian kinerja	☒
	5. Jika butir 4 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	☒
	6. Telah terdapat perbandingan data kinerja baik dengan tahun berjalan, dengan tahun lalu, tahun- tahun sebelumnya dan target akhir Renstra	☒
	7. Terdapat uraian analisis kinerja (program/kegiatan pendukung pencapaian indikator kinerja/ hambatan dan kendala/langkah antisipasi) pada setiap indikator kinerja	☒
	8. Terdapat uraian tingkat pencapaian sasaran sampai dengan tahun berjalan	☒
	9. IKSS/IKP/IKK telah cukup mengukur sasaran	☒
	10. IKSS/IKP/IKK telah SMART	☒

**Pernyataan Telah Direviu
Universitas Nusa Cendana
Tahun Anggaran 2025**

Kami telah mereviu laporan kinerja Universitas Nusa Cendana untuk tahun anggaran 2025 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Universitas Nusa Cendana.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.



Kupang, 29 Januari 2026

Ketua Tim Reviu,

sp/r. Yohanes Umbu L. Sobang, M.Si